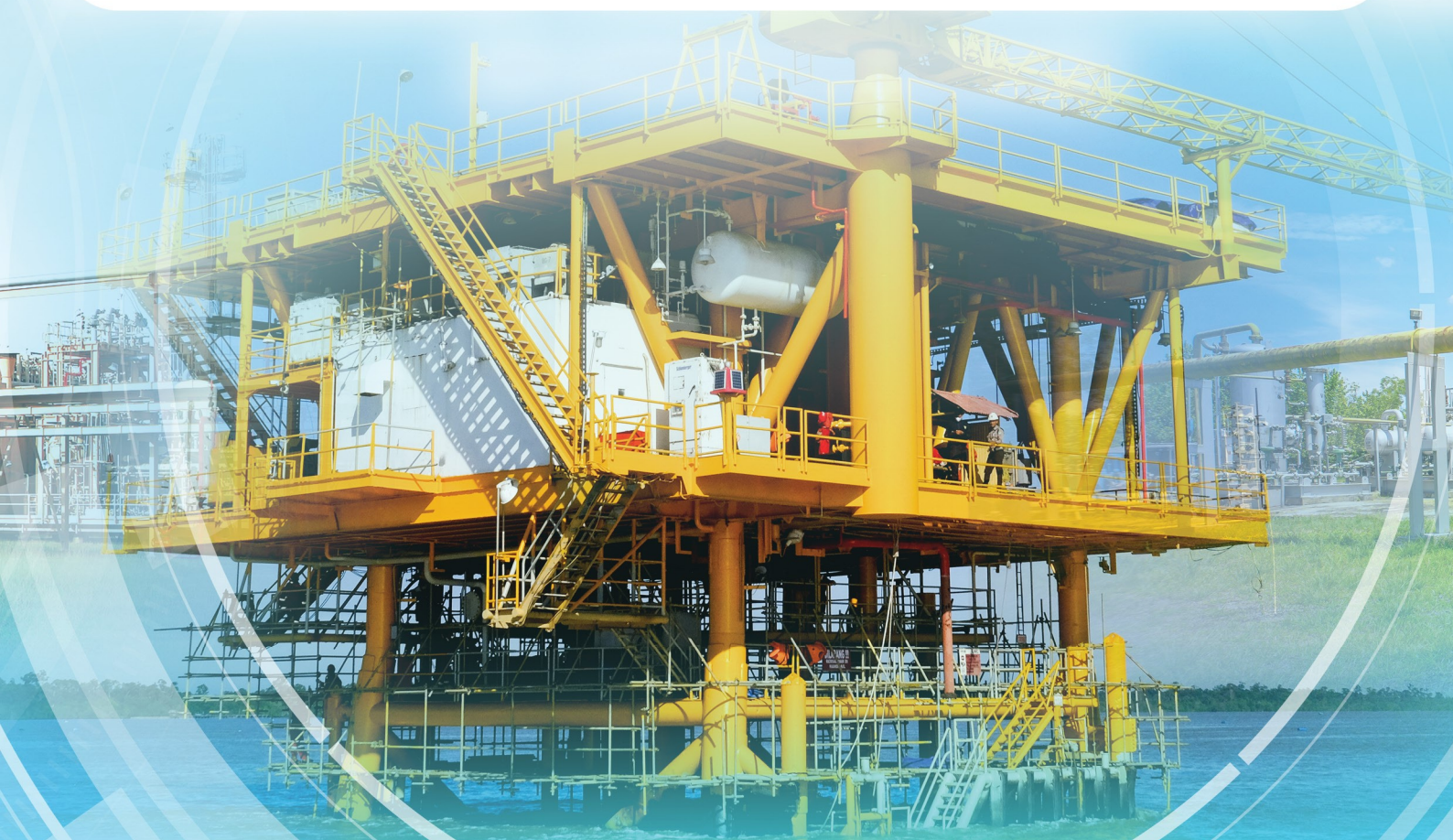


Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit), serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024

**PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

*Consolidated Financial Statements
September 30, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited), and
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024*

***PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
AND SUBSIDIARIES***



www.emp.id

**Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2025 dan 31 Desember 2024,
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September
2025 dan 2024**

***Consolidated Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
And for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024***

**PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

***PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of director's statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	10	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>
Informasi tambahan	127	<i>Supplementary information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2025
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
AND SUBSIDIARIES**

Guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 75/POJK.04/2017 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini:

In order to fulfill the Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 75/POJK.04/2017, concerning Responsibility of The Board of Directors upon Financial Report, we, the undersigned:

Nama	:	Syailendra Surmansyah Bakrie	:	Name
Alamat kantor	:	Bakrie Tower Lt. 32, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said Jakarta, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lainnya	:	Jl. Mega Kuningan Barat IV/8 RT04 RW 05 Kuningan Timur – Setiabudi Jakarta Selatan	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 29941540	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Edoardus Ardianto	:	Name
Alamat kantor	:	Bakrie Tower Lt. 32, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said Jakarta, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lainnya	:	Jl. Cibitung I/3 RT 012 RW 004 Petogogan - Kebayoran Baru Jakarta Selatan	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 29941540	:	Phone number
Jabatan	:	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;
2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information contained in the interim consolidated financial statements is complete and correct; and
b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 November 2025/
Jakarta, November 24, 2025

Direktur Utama /
President Director

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director

Syailendra Surmansyah
Bakrie

Edoardus Ardianto

PT Energi Mega Persada Tbk

Bakrie Tower 32nd Floor
Rasuna Epicentrum

Jl. HR. Rasuna Said
Jakarta 12940
Indonesia

p +62 21 2994 1540
f +62 21 2994 1247

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3y,6,29	58.869.053	53.606.326	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	3y,7,29	44.669.257	51.447.715	Third parties
Piutang lain-lain - neto				Other receivables - net
Pihak ketiga	3y,8,29	82.980.825	74.719.344	Third parties
Pihak berelasi	3i,3y,13b,29	3.634.148	12.747.209	Related parties
Persediaan - neto	3e,3q,9	38.926.168	43.790.347	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	3u,39a	3.656.873	4.419.720	Prepaid Value-Added Tax
Beban dibayar di muka	3f,10	3.494.843	1.669.752	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	3n,11	19.755.503	13.243.996	Other current assets
Total Aset Lancar		255.986.670	255.644.409	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi				Restricted cash - non current
penggunaannya - tidak lancar	3j,3y,12,29	103.348.242	95.008.653	Due from related parties - net
Piutang pihak berelasi - neto	3i,3y,13b,29	66.618.183	71.391.618	Deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	3u,39f	54.810.008	43.561.383	Investments in joint venture
Investasi pada ventura bersama	3h,14	38.589.538	31.166.120	Fixed assets - net
Aset tetap - neto	3k,3q,15	67.562.293	71.264.729	Right-of-use assets - net
Aset hak guna - neto	3o,16	113.055.670	139.257.566	Exploration and evaluation assets - net
Aset eksplorasi dan evaluasi - neto	3l,3q,3r,17	133.688.449	115.529.197	Oil and gas properties - net
Aset minyak dan				Claims for tax refund
Aset minyak dan gas bumi - neto	3m,3p,3q,18	825.895.369	742.353.105	Other non-current assets - net
Tagihan pajak	3u,39b	1.357.629	894.614	
Aset tidak lancar lainnya - neto	3n,3y,19	19.937.576	17.187.391	
Total Aset Tidak Lancar		1.424.862.957	1.327.614.376	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.680.849.627	1.583.258.785	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Pihak ketiga	3y,20,29	12.427.571	12.912.453	Third parties
Pembiayaan musyarakah jangka pendek				Short-term musyarakah financing
Pihak ketiga	3y,21,29	2.075.212	-	Third party
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3y,22,29	76.164.067	81.314.012	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga setelah dikurangi bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun	3y,23,29	6.311.104	6.092.417	Current maturities of other payables - third parties
Uang muka pelanggan	3y,24,28	11.825.271	18.574.544	Advance customers
Beban akrual	3y,25,29	130.984.068	121.589.560	Accrued expenses
Utang pajak	3u,39c	111.609.519	98.094.725	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current maturities of long-term liabilities :
Sewa	3o,3y,26,29	42.370.983	41.161.954	Lease
Pinjaman	3y,27,29	76.050.453	53.762.450	Loans
Pembiayaan musyarakah	3y,3aa,28,29	-	1.309.275	Musyarakah financing
Total Liabilitas Jangka Pendek		469.818.248	434.811.390	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3i,3y,13c,29	116.215	115.521	Due to related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	3y,23,29	-	6.991.373	Long-term other payables - third parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3u,39f	129.953.874	117.706.955	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	3t,41	13.308.339	11.810.274	Employee benefits liability -
Liabilitas untuk merestorasi area yang ditinggalkan jangka panjang	3p,46	68.801.004	63.829.322	Abandonment and site restoration liability - non current
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Long-term liabilities - net of current maturities
Sewa	3o,3y,26,29	64.088.537	75.083.794	Lease
Pinjaman	3y,27,29	201.369.001	213.925.991	Loans
Pembiayaan musyarakah	3y,3aa,28,29	-	1.843.547	Musyarakah financing
Total Liabilitas Jangka Panjang		477.636.970	491.306.777	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		947.455.218	926.118.167	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
6.138.347.970 saham Seri A nilai nominal Rp800 per saham dan 146.893.216.240 saham Seri B nilai nominal Rp100 per saham				6,138,347,970 Serie A shares par value of Rp800 per share and 146,893,216,240 Serie B share par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
6.138.347.970 saham Seri A dan 18.682.882.280 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2024 dan 6.138.347.970 saham Seri A dan 19.857.882.280 saham Seri B pada tanggal 30 September 2025	30	645.325.316	638.086.082	6,138,347,970 Serie A shares and 18,682,882,280 Seri B shares as of December 31, 2024 and 6,138,347,970 Seri A shares and 19,857,882,280 Seri B shares as of September 30, 2025
Tambahan modal disetor - neto	3v,3aa,31	370.435.551	356.853.209	Additional paid-in capital - net
Akumulasi pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3t	(9.954.756)	(9.792.916)	Cumulative remeasurements on employee benefits liability
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	3b,32	134.090.077	134.090.077	Difference due to change of equity of Subsidiary
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	3b,33	(13.648.677)	(13.648.677)	Transactions with non-controlling interest
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(121.592)	-	Translation adjustment
Defisit		(319.745.348)	(375.398.209)	Deficit
Neto		806.380.571	730.189.566	Net
Kepentingan nonpengendali - neto	3b,34	(72.986.162)	(73.048.948)	Non-controlling interest - net
Ekuitas - Neto		733.394.409	657.140.618	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.680.849.627	1.583.258.785	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADATANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30 ,		
		2025	2024	
PENJUALAN NETO	3s,35	361.380.728	319.660.627	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3s,36	(236.326.709)	(229.756.821)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		125.054.019	89.903.806	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	3s,37	(15.556.689)	(19.415.758)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		109.497.330	70.488.048	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3s			OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan	38a	(26.373.702)	(28.998.621)	Financing charges
Rugi penurunan nilai	7,8,19	(818)	(591.480)	Impairment loss
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3x	229.678	(119.505)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	38b	1.050.212	37.467.841	Others - net
Penghasilan (beban) Lain-lain - Neto		(25.094.630)	7.758.235	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		84.402.700	78.246.283	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PAJAK PENGHASILAN - NETO	3u, 39d	(28.687.053)	(27.007.431)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO		55.715.647	51.238.852	NET PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan		(121.592)	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	41	(149.229)	(939.915)	Remeasurement on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	3u,39f	(12.611)	500.731	Related income tax
Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(283.432)	(439.184)	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
LABA KOMPREHENSIF NETO		55.432.215	50.799.668	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADATANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 dan 2024 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30 ,		
		2025	2024	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk		55.652.861	51.273.058	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b,34	62.786	(34.206)	Non-controlling interest
Neto		55.715.647	51.238.852	Net
Laba komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		55.369.429	50.833.874	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	3b,34	62.786	(34.206)	Non-controlling interest
Neto		55.432.215	50.799.668	Net
LABA NETO PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3v,40	0,00221	0,00207	BASIC DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor- Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Akumulasi Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Cumulative Remeasurement on Employee Benefits Liability	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference due to change of equity in a Subsidiary	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Transaction with Non-controlling interest	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation Adjustment	Defisit/ Deficit	Neto/ Net	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2024	638.086.082	356.853.209	(8.865.459)	134.090.077	(13.648.677)	-	(450.792.881)	655.722.351	(70.617.334)	585.105.017	Balance as of January 1, 2024
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	51.273.058	51.273.058	(34.206)	51.238.852	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan :											Other comprehensive income for the period :
Pengukuran kembali											Remeasurement on
imbalan kerja	41	-	(939.915)	-	-	-	-	(939.915)	-	(939.915)	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	39f	-	500.731	-	-	-	-	500.731	-	500.731	Related income tax
Saldo 30 September 2024	638.086.082	356.853.209	(9.304.643)	134.090.077	(13.648.677)	-	(399.519.823)	706.556.225	(70.651.540)	635.904.685	Balance as of September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor- Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Akumulasi Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Cumulative Remeasurement on Employee Benefits Liability	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference due to change of equity in a Subsidiary	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Transaction with Non-controlling interest	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation Adjustment	Defisit/ Deficit	Neto/ Net	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2025	638.086.082	356.853.209	(9.792.916)	134.090.077	(13.648.677)	-	(375.398.209)	730.189.566	(73.048.948)	657.140.618	Balance as of January 1, 2025
Penerbitan saham baru	7.239.234	13.582.342	-	-	-	-	-	20.821.576	-	20.821.576	Issuance of new stock
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	55.652.861	55.652.861	62.786	55.715.647	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan :											Other comprehensive income for the period:
Pengukuran kembali penghasilan kerja	41	-	(149.229)	-	-	-	-	(149.229)	-	(149.229)	Remeasurement on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	39f	-	(12.611)	-	-	-	-	(12.611)	-	(12.611)	Related income tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	(121.592)	-	(121.592)	-	(121.592)	Translation adjustment
Saldo 30 September 2025	645.325.316	370.435.551	(9.954.756)	134.090.077	(13.648.677)	(121.592)	(319.745.348)	806.380.571	(72.986.162)	733.394.409	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	30 September / September 30		
	2025	2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	346.849.186	322.484.039	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	60.611	273.357	Cash receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan aktivitas operasional lainnya	(144.399.234)	(196.893.920)	Cash paid to suppliers, contractors, employees and other operational activities
Pembayaran pajak penghasilan badan dan dividen	(14.417.286)	(24.897.555)	Corporate income and dividend taxes paid
Pembayaran untuk beban keuangan	(18.960.979)	(21.961.725)	Financing charges paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>169.132.298</u>	<u>79.004.196</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(437.730)	(52.206.651)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset minyak dan gas bumi	(134.767.949)	(48.463.943)	Acquisition to oil and gas properties
Perolehan aset eksplorasi dan evaluasi	(18.159.252)	(15.025.661)	Acquisition of exploration and evaluation asset
Penambahan kepemilikan saham di Entitas anak	-	(1.474.201)	Acquisition of subsidiary
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(153.364.931)</u>	<u>(117.170.456)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
Penerimaan	37.790.553	29.499.074	Proceeds
Pembayaran	(37.802.137)	(17.886.055)	Payments
Pembiayaan musyarakah jangka pendek			Shot-term musyarakah financing
Penerimaan	4.329.650	-	Proceeds
Pembayaran	(2.254.438)	-	Payments
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans
Penerimaan			Proceeds
Pinjaman	51.503.687	222.464.879	Loan
Pembayaran			Payments
Musyarakah	(2.929.008)	(944.354)	Musyarakah
Pinjaman	(41.727.338)	(130.598.533)	Loans
Pembayaran liabilitas sewa	(39.982.824)	(46.040.193)	Payment in lease liability
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	8.169.818	(15.425.420)	Decrease (increase) in due from related party
Penerimaan dari penerbitan saham baru	20.821.576	-	Cash receipts from new shares issuance
Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya	(8.339.591)	(2.749.493)	Decrease in restricted cash
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(10.420.052)</u>	<u>38.319.905</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	30 September / September 30		
	2025	2024	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	5.347.315	153.645	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS MATA UANG PADA KAS	(84.588)	(118.281)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	53.606.326	82.440.574	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	58.869.053	82.475.938	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END PERIOD

Lihat Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian
untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 48 to the consolidated financial statements for the
supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Energi Mega Persada Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Oktober 2001 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., M.H. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14507.HT.01.01.TH.2001 tanggal 29 November 2001, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 31, Tambahan No. 3684 tanggal 16 April 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali diubah dengan perubahan terakhir dimuat dalam Akta No. 15 tanggal 19 Agustus 2025, dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0219413 tanggal 19 Agustus 2025, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- a. Masyarakat Seri A, sebanyak 6.138.347.970 saham seri A dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp4.910.678.376.000.
- b. Masyarakat Seri B, sebanyak 19.857.882.280 saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.985.788.228.000.

Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-0219413 bertanggal 19 Agustus 2025. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan aktifitas kantor pusat, aktifitas konsultasi manajemen lainnya, usaha dalam bidang perdagangan, serta pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam perdagangan minyak mentah dan gas bumi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dengan kantor pusat di Bakrie Tower, Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. Entitas Anak melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas yang berlokasi di Kepulauan Kangean, Jawa Timur, Aceh, Riau, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Mozambik dan juga melakukan usaha penunjang lainnya yang berlokasi di Gorontalo, Kalimantan Timur dan Jepang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 2003.

Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Energi Mega Persada Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 16 dated October 16, 2001 of H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., M.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-14507.HT.01.01.TH.2001 dated November 29, 2001 and published in State Gazette No. 31, Supplement No. 3684 dated April 16, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the Notarial Deed No. 15 dated August 19, 2025 from Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0219413 dated August 19, 2025, concerning the increase of the Company's issued and paid-up capital as follows:

- a. Series A Public, as many as 6,138,347,970 Series A shares or with a total nominal value of Rp4,910,678,376,000.*
- b. Series B Public, as many as 19,857,882,280 series B shares or with a total nominal value of Rp1,985,788,228,000.*

This amendment has been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0219413 dated August 19, 2025. In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises, among others, head office activity, management consultancy, trading, and oil and gas industry. Currently, the Company is engaged in the trading of crude oil and natural gas.

The Company's head office is located at Bakrie Tower 32nd Floor, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. The Subsidiaries of the Company are engaged in oil and gas exploration, and their activities are located in Kangean Islands, East Java, Aceh, Riau, North Sumatra, East Kalimantan, South Sulawesi, Mozambique and also conducts other supporting business located in Gorontalo, East Kalimantan and Japan.

The Company started its commercial operations in February 2003.

The Company is part of the Bakrie Group.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S.1480/PM/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.847.433.500 saham. Pada tanggal 7 Juni 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan persetujuan pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Desember 2005, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang pertama (PUT I) kepada masyarakat sebanyak 4.909.368.195 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp770 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp3.780.213.510.150. Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dan pada tanggal 25 Januari 2006, mencatatkan saham hasil PUT I tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang kedua (PUT II) kepada masyarakat sebanyak 26.183.297.040 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham yang saham tersebut ditawarkan dengan harga Rp185 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp4.843.909.952.400. Perusahaan juga menawarkan waran Seri I sebanyak 4.909.368.195 waran. Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 30 Desember 2009 dan pada tanggal 5 Januari 2010, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia untuk mencatatkan saham dan waran seri I hasil PUT II tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2013, Perusahaan menambah modal disetornya dengan menerbitkan saham baru sebesar 4.058.411.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD). Penambahan modal disetor tersebut telah mendapat persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia untuk dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 April 2013.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the effective notice for its Initial Public Offering of 2,847,433,500 shares from the Chairman of Bapepam-LK per letter No. S.1480/PM/2004 dated May 26, 2004. On June 7, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (now known as the Indonesia Stock Exchange).

Based on the approval of shareholders of the Company in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 22, 2005, the Company affected its first Rights Issue with Pre-emptive Rights (Rights Issue I) of 4,909,368,195 shares of nominal value Rp100 per share, which were offered at Rp770 per share totaling Rp3,780,213,510,150. The Company received the effective notice from the Chairman of Bapepam-LK and on January 25, 2006, listed the shares of the Rights Issue I on the Jakarta Stock Exchange (now known as the Indonesia Stock Exchange).

Based on the decision of the EGMS dated December 31, 2009, the Company affected its second Rights Issue with Pre-emptive Rights (Rights Issue II) of 26,183,297,040 shares of nominal value Rp100 per share, which were offered at Rp185 per share totaling Rp4,843,909,952,400. The Company also offered 4,909,368,195 Series I warrant. The Company received the effective notice from the Chairman of Bapepam-LK on December 30, 2009 and on January 5, 2010, the Company obtained approval from PT Bursa Efek Indonesia to list the shares and series I warrants of the Rights Issue II on the Indonesia Stock Exchange.

In 2013, the Company increased its capital by issuance of new shares totaling 4,058,411,000 shares with a nominal value of Rp100 per share through Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMT-HMETD). The increase of share capital was approved by PT Bursa Efek Indonesia for listing on the Indonesia Stock Exchange on April 23, 2013.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan saham baru sebanyak 4.464.253.069 saham melalui PMT-HMETD dengan nilai nominal Rp100 per saham. Penambahan modal disetor tersebut telah mendapat persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia untuk dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juli 2015.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 10 Januari 2018, Perusahaan menerbitkan saham baru sebanyak 4.203.831.300 saham melalui PMT-HMETD dengan nilai nominal Rp100 per saham. Penambahan modal disetor tersebut telah mendapat persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia untuk dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 2018.

Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dalam rangka menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perusahaan atas sebanyak 14.479.050.978 saham baru Seri B atau sebanyak 58,33% dari total modal ditempatkan atau disetor penuh dalam Perusahaan setelah PUT III, dengan nilai nominal Rp100 setiap saham yang akan ditawarkan melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp126, sehingga jumlah dana yang diperoleh dari PUT III dalam rangka penerbitan HMETD seluruhnya berjumlah sekitar Rp1.824.360.423.228 atau sebesar USD125.196.296, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per 30 September 2021 senilai Rp14.572 per USD 1. PUT III ini telah disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPSLB pada tanggal 30 November 2020.

Pada tanggal 22 Juni 2021 Perusahaan telah mendapatkan Pernyataan Efektif atas Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tanggal pencatatan PUT III atas saham baru yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia adalah 6 Juli 2021.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Juni 2025, Perusahaan menerbitkan saham baru 1.175.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui PMT-HMETD. Penambahan modal disetor tersebut telah mendapat persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia untuk dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2025.

1. GENERAL (Continued)

Based on the decision of the EGMS dated June 17, 2015, the Company issued new shares totaling 4,464,253,069 shares with a nominal value of Rp100 per share through PMT-HMETD. The increase in share capital was approved by PT Bursa Efek Indonesia for listing on the Indonesia Stock Exchange on July 27, 2015.

Based on the decision of the EGMS dated January 10, 2018, the Company issued new shares totaling 4,203,831,300 shares with a nominal value of Rp100 per share through PMT-HMETD. The increase of share capital was approved by PT Bursa Efek Indonesia for listing on the Indonesia Stock Exchange on January 30, 2018.

In 2021, the Company conducted a Limited Public Offering III (PUT III) in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) to the Company's shareholders for 14,479,050,978 new Series B shares or 58.33% of the total issued capital or fully paid in the Company after the PUT III, with a nominal value of Rp. 100 per share which will be offered through Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) with an Exercise Price of Rp 126, so that the amount of funds obtained from the PUT III for the issuance of Preemptive Rights, the total amount is approximately Rp1,824,360,423,228 or USD125,196,296, based on the Bank Indonesia's middle exchange rate as of September 30, 2021, amounting to Rp14,572 per USD 1. This PUT III has been approved by the shareholders at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 30, 2020.

On June 22, 2021, the Company obtained an Effective Statement of Registration for a Limited Public Offering III (PUT III) from the Financial Services Authority (OJK). The listing date of the PUT III on new shares issued on the Indonesia Stock Exchange is July 6, 2021.

Based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 26, 2025, the Company issued new shares totaling 1,175,000,000 with a nominal value of Rp100 per share through PMT-HMETD. The increase of share capital was approved by PT Bursa Efek Indonesia for listing on the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2025.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Reverse Stock Split

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Ketiga tanggal 11 Juli 2017, Perusahaan melakukan peningkatan nilai nominal saham melalui pelaksanaan *Reverse Stock* (pengurangan jumlah saham) dari nilai nominal per saham yang semula Rp100 menjadi Rp800, dan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula sejumlah Rp11.000.000.000.000 menjadi sejumlah Rp19.600.000.000.000. Oleh karenanya, Modal Dasar Perusahaan diubah menjadi sejumlah Rp19.600.000.000.000 yang terbagi atas 6.138.347.970 saham seri A yang bernilai nominal Rp800 per saham, dan 146.893.216.240 saham seri B yang bernilai nominal Rp100 per saham.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 6.138.347.972 saham dengan nilai nominal seluruhnya sejumlah Rp4.910.678.376.200 yang terdiri dari 6.138.347.970 saham seri A dengan nilai nominal seluruhnya sejumlah Rp4.910.678.376.000 dan 2 saham Seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp200 per saham. Perusahaan telah memperoleh surat persetujuan pelaksanaan *Reverse Stock* dari PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 2017.

d. Struktur Kelompok Usaha

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih atau sama dengan 50% saham Entitas Anak, operasi bersama dan 48% pada ventura bersama berikut ini (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas / Name of Entities	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Bidang Usaha/ Scope of Activities
Entitas Anak / Subsidiaries			
Kepemilikan Secara Langsung/ Direct Ownership			
RHI Corporation (RHI)	Delaware, Amerika Serikat/ Delaware, USA	1984	Perusahaan Investasi/ Investment Company
EMP Holdings Singapore Pte., Ltd. (EMP HS)	Singapura/ Singapore	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT Tunas Harapan Perkasa (THP)	Indonesia	2005	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT Imbang Tata Alam (ITA)	Indonesia	2001	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas

1. GENERAL (Continued)

c. Reverse Stock Split

Based on the decision of the Third Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 11, 2017, the Company increased the nominal value of the shares through the implementation of *Reverse Stock* (reduced the amount of shares) from the previous value per share of Rp100 to Rp800 and increased the amount of the authorized capital from Rp11,000,000,000,000 to Rp19,600,000,000,000. The Company's Authorized Capital was therefore changed to Rp19,600,000,000,000, which was divided into 6,138,347,970 series A shares with the nominal value of Rp800 per share, and 146,893,216,240 series B shares with the nominal value of Rp100 per share.

Of the authorized capital has been issued and paid a number 6,138,347,972 shares with the total nominal value of Rp4,910,678,376,200, which consist of 6,138,347,970 series A shares with the total nominal value of Rp4,910,678,376,000, and 2 series B shares with the total nominal value of Rp200 per share. The Company received the letter of approval from PT Bursa Efek Indonesia on July 21, 2017 for the implementation of the *Reverse Stock*.

d. Structure of the Group

The Company has ownership interest of 50% or more, either directly or indirectly, in the following Subsidiaries, joint operations and 48% on joint venture (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas / Name of Entities	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Bidang Usaha/ Scope of Activities
Enviroco Company Limited (ECL)	Seiselensa/ Seychelles	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Freemont Capital Group Ltd. (FCG)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EMP Tonga (EMP Tonga)	Indonesia	2012	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT Artha Widya Persada (AWP)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT Visi Multi Artha (VMA)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Energy Mega Persada Pte., Ltd. (EMPPL)	Singapura/ Singapore	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
EMP International (BVI) Ltd. (EIBL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT Kencana Surya Perkasa (KSP)	Indonesia	2012	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Buzi Hydrocarbons Pte., Ltd. (Buzi)	Singapura/ Singapore	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
EMP Power International Pte., Ltd. (EPI)	Singapura/ Singapore	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT Energi Power Utama (EPU)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EMP Energi Aceh (EMP EA)	Indonesia	2021	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT EMP Tunas Persada (EMP TP)	Indonesia	2022	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT Energi Maju Abadi (EMA)	Indonesia	2021	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Kepemilikan Secara Tidak Langsung/ Indirect Ownership			
<u>Melalui RHI/Through RHI</u>			
EMP Malacca Strait S.A. (EMP MS)	Panama	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
<u>Melalui THP/Through THP</u>			
PT EMP Semberah (EMP Semberah)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
EMP Bentu Limited (EMP Bentu)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	2012	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas / Name of Entities	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Bidang Usaha/ Scope of Activities
PT EMP Gelam (EMP Gelam)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
EMP Korinci Baru Limited (EMP Korinci)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	2007	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
EMP Gebang Limited (EMP Gebang)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT EMP Tunas Energi (EMP TE)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT EMP Energi Riau (EMP Riau)	Indonesia	2024	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT EMP Energi Sumatra (EMP Sumatra)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EMP Energi Perkasa (EMP EP)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EMP Energi Jaya (EMP EJ)	Indonesia	2024	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EMP Energi Gandewa (EMP EG)	Indonesia	2024	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
PT Energi Mega Nagendra (EMN)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT Aceh Energy (AE)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
<u>Melalui EIBL/Through EIBL</u>			
EMP ONWJ Ltd. (ONWJ)	Labuan, Malaysia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
<u>Melalui EMP TP/Through EMP TP</u>			
PT EMP Energi Terbarukan (EMP ET)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EMP Daya Nusantara (EMP DN)	Indonesia	2022	Perusahaan Investasi/ Investment Company
EMP Mining Offshore Africa LDA (EMP MOA)	Mozambik/ Mozambique	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
<u>Melalui EMP DN/Through EMP DN</u>			
PT Energi Nusantara Infrastruktur (ENI) (sebelumnya PT EDN Kilang Nusantara)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT Sulawesi Regas Satu (SRGS)	Indonesia	2023	Perusahaan Jasa Lainnya/ Other Services Company

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas / Name of Entities	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Bidang Usaha/ Scope of Activities
PT Energi Drilling Utama (EDU)	Indonesia	2024	Perusahaan Jasa Lainnya/ Other Services Company
PT Sulawesi Daya Nusantara (SDN)	Indonesia	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
PT EDN Jaya Marine (EJM)	Indonesia	2025	Perusahaan Jasa Lainnya/ Other Services Company
PT Bangun Sarana Samudra Laut (BSSL)	Indonesia	2015	Perusahaan Jasa Lainnya/ Other Services Company
<u>Melalui EMP ET/Through EMP ET</u> EMP Renewable Energy Japan Co.,Ltd (EMP REJ)	Jepang/ Japan	2021	Energi Terbarukan/ Renewable Energy
EMP Renewables International Pte.Ltd (EMP RI)	Singapura/ Singapore	Belum beroperasi/ Not yet operational	Perusahaan Investasi/ Investment Company
<u>Melalui EMP EJ/Through EMP EJ</u> Energy Equity Holdings Pty Ltd (EEH)	Australia	2001	Perusahaan Investasi/ Investment Company
Epic Sulawesi Gas Pty Ltd (ESG)	Australia	2001	Perusahaan Investasi/ Investment Company
<u>Melalui EEH dan ESG</u> Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd (EEES)	Australia	1997	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Operasi Bersama/ Joint Operations			
Energi Mega Pratama, Inc. (EMP Inc)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	2003	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Kangean Energy Indonesia Ltd. (KEIL)	Delaware, Amerika Serikat/ Delaware, USA	1987	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
EMP Exploration (Kangean) Ltd. (EEKL)	Inggris/ United Kingdom	1987	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas
Ventura Bersama/Joint Venture <u>Melalui EMP EA/ Through EMP EA</u>			
PT Pema Global Energi (PGE)	Indonesia	2021	Minyak dan Gas Bumi/ Oil and Gas

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/Name of Entities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination (dalam USD/In USD)	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Entitas Anak / Subsidiaries				
Kepemilikan secara langsung/ Direct Ownership				
RHI Corporation (RHI)	100,00	100,00	85.904.349	88.280.766
EMP Holdings Singapore Pte., Ltd. (EMP HS)	100,00	100,00	-	-
PT Tunas Harapan Perkasa (THP)	99,99	99,99	704.155.331	590.381.877
PT Imbang Tata Alam (ITA)	99,99	99,99	582.835.887	546.460.988
Enviroco Company Ltd. (ECL)	100,00	100,00	-	-
Freemont Capital Group Ltd. (FCG)	100,00	100,00	-	-
PT EMP Tonga (EMP Tonga)	99,99	99,99	36.719.529	31.509.077
PT Artha Widya Persada (AWP)	70,00	70,00	38.699	39.246
PT Visi Multi Artha (VMA)	70,00	70,00	166.863	168.892
Energy Mega Persada Pte., Ltd. (EMPPL)	100,00	100,00	10	10
EMP International BVI Ltd. (EIBL)	51,00	51,00	67.542.145	67.543.395
PT Kencana Surya Perkasa (KSP)	100,00	100,00	16.462.085	14.310.377
Buzi Hydrocarbons Pte., Ltd. (Buzi)	100,00	100,00	43.836.499	41.528.475
EMP Power International Pte., Ltd. (EPI)	100,00	100,00	100	100
PT Energi Power Utama (EPU)	99,99	99,99	768.857	769.826
PT EMP Energi Aceh (EMP EA)	99,99	99,99	44.649.347	36.975.390
PT EMP Tunas Persada (EMP TP)	99,99	99,99	286.675.263	266.571.431
PT Energi Maju Abadi (EMA)	99,90	99,90	126.086.367	120.047.972
Kepemilikan secara tidak langsung/ Indirect ownership				
<u>Melalui RHI/Through RHI</u>				
EMP Malacca Strait S.A. (EMP MS)	100,00	100,00	89.481.134	88.351.909
<u>Melalui THP/Through THP</u>				
PT EMP Semberah (EMP Semberah)	99,99	99,99	977.346	978.828
EMP Bentu Limited (EMP Bentu)	100,00	100,00	551.333.125	493.162.180
PT EMP Gelam (EMP Gelam)	99,99	99,99	114.526	39.967
EMP Korinci Baru Limited (EMP Korinci)	100,00	100,00	23.269.108	24.251.966
EMP Gebang Limited (EMP Gebang)	100,00	100,00	106.118.615	92.102.574
PT EMP Tunas Energi (EMP TE)	99,99	99,99	8.886.570	8.431.007
PT EMP Energi Riau (EMP ER)	99,99	99,99	27.297.783	24.542.865
PT EMP Energi Sumatra (EMP ES)	99,99	99,99	172.748	173.753
PT EMP Energi Perkasa (EMP EP)	99,99	99,99	173.011	174.052
PT EMP Energi Jaya (EMP EJ)	99,99	99,99	88.153.835	59.326.439
PT EMP Energi Gandewa (EMP EG)	99,99	99,99	77.300.448	43.869.727
PT Energi Mega Nagendra (EMN)	99,99	99,99	160.655	161.597
PT Aceh Energy (AE)	64,00	64,00	2.891.803	2.031.984

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/Name of Entities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination (dalam USD/In USD)	
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Melalui EIBL/Through EIBL</u>				
EMP ONWJ Ltd. (ONWJ)	51,00	51,00	321.281.493	321.282.743
<u>Melalui EMP TP/Through EMP TP</u>				
PT EMP Energi Terbaru (EMP ET)	99,99	99,99	10.710.596	10.710.596
PT EMP Daya Nusantara (EMP DN)	99,99	99,99	94.311.465	91.449.944
EMP Mining Offshore Africa, LDA (EMP MOA)	70,00	70,00	-	-
<u>Melalui EMP ET/Through EMP ET</u>				
EMP Renewable Energy Japan Co.,Ltd (EMP REJ)	85,00	85,00	1.492.869	1.505.636
EMP Renewables International Pte.Ltd (EMP RI)	100,00	100,00	438.012	92.360
<u>Melalui EMP DN/Through EMP DN</u>				
PT Energi Nusantara Infrastruktur (ENI)	90,00	90,00	-	-
PT Sulawesi Regas Satu (SRGS)	99,99	99,99	63.317.430	61.484.884
PT Energi Drilling Utama (EDU)	99,99	99,99	2.203.137	1.056.571
PT Sulawesi Daya Nusantara (SDN)	61,00	61,00	-	-
PT EDN Jaya Marine (EJM)	100,00	100,00	35.699	131.571
PT Bangun Sarana Samudra Laut (BSSL)	100,00	100,00	24.153.275	20.002.478
<u>Melalui EMP EJ/Through EMP EJ</u>				
Energy Equity Holdings Pty Ltd (EEH)	100,00	100,00	23.351.714	18.570.514
Epic Sulawesi Gas Pty Ltd (ESG)	100,00	100,00	26.634.536	18.570.513
<u>Melalui EEH dan ESG</u>				
Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd (EEES)	100,00	100,00	53.269.072	37.141.027
Operasi bersama/ Joint operations				
Energi Mega Pratama Inc. (EMP Inc)	75,00	75,00	188.817.257	213.402.950
Kangean Energy Indonesia Ltd. (KEIL)	75,00	75,00	132.241.861	147.767.208
EMP Exploration (Kangean) Ltd. (EEKL)	75,00	75,00	88.720.688	88.720.688
Ventura Bersama/Joint Venture				
<u>Melalui EMP EA/Through EMP EA</u>				
PT Pema Global Energi (PGE)	48,00	48,00	139.270.754	126.442.271
EMP Tonga, KSP, ITA, EMP Bentu, EMP Korinci, EMP Gebang, PGE, EMP TE, KEIL, EEKL, AE, EMA, EMP ER, EMP EG dan EEES memiliki kuasa penambangan minyak dan gas, melalui Perjanjian Bagi Hasil (Production Sharing Contracts/PSC) dengan SKK Migas dan Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA).			EMP Tonga, KSP, ITA, EMP Bentu, EMP Korinci, EMP Gebang, PGE, EMP TE, KEIL, EEKL, AE, EMA, EMP ER, EMP EG and EEES are holders of working interests in oil and gas production blocks through Production Sharing Contracts (PSC) with SKK Migas and the Aceh Oil and Gas Management Agency (BPMA).	
Buzi memiliki kuasa penambangan minyak dan gas melalui EPCC (Exploration Production and Concession Contract) di Mozambik.			Buzi is a holder of working interests in oil and gas through EPCC (Exploration Production and Concession Contract) in Mozambique.	

1. UMUM (Lanjutan)

e. Area Eksplorasi dan Produksi/Pengembangan

Area Eksplorasi

Nama Lokasi/ Locations	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Location Permit Owner	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Acquisition of Exploration Permit	Tanggal Jatuh Tempol Due Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership (%)	Akumulasi Biaya Eksplorasi/ Accumulated Exploration Expenditure
Blok Buzi	Buzi Hydrocarbons Pte. Ltd.	31 Oktober 2008/ October 31, 2008	30 Oktober 2042/ October 30, 2042	75	34.805.472
Blok Gebang	EMP Gebang Limited	29 November 2015/ November 15, 2015	28 November 2035/ November 28, 2035	100	88.817.327
Blok South CPP	PT EMP Tunas Energi	3 22 Desember 2021/ December 22, 2021	21 Desember 2051/ December 21, 2051	100	8.276.454
Blok Bireun Sigli	PT Aceh Energy	25 Juli 2023/ July 25, 2023	24 Juli 2053/ July 24, 2053	64	1.789.196

Sangatta II PSC telah berakhir secara otomatis sejak tanggal 25 April 2023 berdasarkan surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tanggal 29 Agustus 2025 terkait pengakhiran kontrak bagi hasil wilayah kerja Sangatta II.

1. GENERAL (Continued)

e. Exploration and Production/Development Areas

Exploration Area

Nama Lokasi/ Locations	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Location Permit Owner	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Acquisition of Exploration Permit	Tanggal Jatuh Tempol Due Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership (%)	Akumulasi Biaya Eksplorasi/ Accumulated Exploration Expenditure
Blok Buzi	Buzi Hydrocarbons Pte. Ltd.	31 Oktober 2008/ October 31, 2008	30 Oktober 2042/ October 30, 2042	75	34.805.472
Blok Gebang	EMP Gebang Limited	29 November 2015/ November 15, 2015	28 November 2035/ November 28, 2035	100	88.817.327
Blok South CPP	PT EMP Tunas Energi	3 22 Desember 2021/ December 22, 2021	21 Desember 2051/ December 21, 2051	100	8.276.454
Blok Bireun Sigli	PT Aceh Energy	25 Juli 2023/ July 25, 2023	24 Juli 2053/ July 24, 2053	64	1.789.196

The Sangatta II PSC automatically expired on April 25, 2023, based on the letter from the Minister of Energy and Mineral Resources dated August 29, 2025, regarding the termination of the production sharing contract for the Sangatta II contract area.

Area Produksi/Pengembangan

Nama Lokasi/ Locations	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Location Permit Owner	Perolehan Izin/ Date of Acquisition of Permit	Tanggal Jatuh Tempol/ Due Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership
Blok Bentu	EMP Bentu Limited	20 Mei 2021/ May 20, 2021	19 Mei 2041/ May 19, 2041	100,00%
Blok Korinci Baru	EMP Korinci Baru Limited	15 Mei 1997/ May 15, 1997	14 Mei 2027/ May 14, 2027	100,00%
Blok Malacca Strait	PT Imbang Tata Alam	5 Agustus 2020/ August 5, 2020	4 Agustus 2040/ August 4, 2040	100,00%
Blok Kangean	Kangean Energy Indonesia Ltd.	14 November 1980/ November 14, 1980	13 November 2030/ November 13, 2030	75,00%
Blok Tonga	PT EMP Tonga	16 Januari 2007/ January 16, 2007	15 Januari 2037/ January 15, 2037	95,00%
Blok B	PT Pema Global Energi	17 Mei 2021/ May 17, 2021	16 Mei 2041/ May 16, 2041	48,00%
Blok Sengkang	Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd	24 Oktober 2022/ October 24, 2022	23 Oktober 2042/ October 23, 2042	100,00%
Blok Siak	PT EMP Energi Gandewa	28 Mei 2014/ May 28, 2014	27 Mei 2034/ May 27, 2034	90,00%
Blok Kampar	PT EMP Energi Riau	1 Januari 2016/ January 1, 2016	31 Desember 2035/ December 31, 2035	90,00%

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 25 Maret 2024, Perusahaan melalui Entitas Anak, EMP EG dan EMP ER, telah menyelesaikan akuisisi atas 90% kepemilikan kuasa penambangan minyak dan gas masing-masing pada blok PSC Siak dan PSC Kampar dari PT Pertamina Hulu Energi Siak dan PT Pertamina Hulu Energi Kampar. Adapun 10% kepemilikan kuasa penambangan minyak dan gas lainnya dimiliki oleh badan usaha milik daerah (BUMD) pada masing-masing PSC tersebut.

1. GENERAL (Continued)

On March 25, 2024, the Company through its Subsidiaries, EMP EG and EMP ER, has completed the acquisition of 90% interest participation in the Siak PSC and Kampar PSC blocks, respectively, from PT Pertamina Hulu Energi Siak and PT Pertamina Hulu Energi Kampar. The remaining 10% of working interest is owned by regionally owned enterprises (BUMD).

Nama Lokasi/ Locations	Jumlah Cadangan Terbukti *) **)/ Quantity of Proven Reserve*)**)	Total Produksi *)/ Production in Total 30 September/ September 30, 2025		
		Periode Berjalan/ Current Period	Akumulasi Jumlah Produksi/ Total Accumulated Production	Sisa Cadangan Terbukti/ Ending Proven Reserve
Blok Kangean	363.622	2.367	356.019	7.603
Blok Malacca Strait	271.579	1.309	252.756	18.823
Blok Bentu	89.707	3.415	43.664	46.043
Blok Sengkang	63.288	1.750	7.175	56.113
Blok Gebang	15.500	-	-	15.500
Blok Siak	5.230	444	841	4.389
Blok Kampar	4.853	237	490	4.363
Blok Korinci Baru	3.989	10	3.370	619
Blok Tonga	1.144	18	686	458

*) Satuan untuk Cadangan Terbukti dan Jumlah Produksi adalah dalam *Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE)* (Lihat Informasi Tambahan)/Units for Proven Reserve and Production in *Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE)* (See Supplementary Information)

**) Estimasi jumlah cadangan terbukti PSC berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh *Society of Petroleum Engineers (SPE)* (Lihat Informasi Tambahan)/Estimated amounts of proven reserves were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by *Society of Petroleum Engineers (SPE)* (See Supplementary Information)

f. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

f. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Utaryo Suwanto	Utaryo Suwanto	President Commissioner
Komisaris	Suyitno Patmosukismo	Suyitno Patmosukismo	Commissioner
Komisaris	Rudianto Rimbono	Rudianto Rimbono	Commissioner
Komisaris	Rizal Malarangeng	Rizal Malarangeng	Commissioner
Komisaris Independen	Gita Rusmida Sjahrir	Gita Rusmida Sjahrir	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Syamsu Alam	Syamsu Alam	Independent Commissioner

1. UMUM (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025
Direksi	
Direktur Utama	Syailendra Surmansyah Bakrie
Wakil Direktur Utama	Edoardus Ardianto
Direktur	Adinda A. Bakrie
Direktur	Edi Sutriono
Direktur	Tri Firmanto
Direktur	Kelik Rudi Suharya
Direktur	Riri Hosniari Harahap

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	Syamsu Alam
Anggota	Poppy Sofia Koeswayo
Anggota	Yosephin E. Dewi

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha mempekerjakan masing-masing 636 dan 616 karyawan (tidak diaudit).

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 November 2025.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

1. GENERAL (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2024	
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Syailendra Surmansyah Bakrie	President Director
Wakil Direktur Utama	Edoardus Ardianto	Vice President Director
Direktur	-	Director
Direktur	Edi Sutriono	Director
Direktur	Tri Firmanto	Director
Direktur	Kelik Rudi Suharya	Director
Direktur	Riri Hosniari Harahap	Director

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Chairman	Syamsu Alam
Member	Poppy Sofia Koeswayo
Member	Yosephin E. Dewi

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group employed 636 and 616 employees, respectively (unaudited).

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on November 24, 2025.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and capital market regulations which is the Rule No. VIII.G.7 concerning the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Kelompok Usaha menerapkan amendemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):

- (a) Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang aturan untuk situasi di mana suatu mata uang tidak dapat ditukar, dan pengungkapannya;

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PSAK 234, "Laporan Keuangan Interim", mengatur penyajian laporan keuangan interim, yang berisi laporan keuangan lengkap seperti yang dijelaskan dalam PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" untuk suatu periode interim. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian interim, Kelompok Usaha menggunakan prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian tahunan

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the nine-month period ended September 30, 2025, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2024 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2025, the Group has applied the following amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK):

- (a) *Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" related to the rules for situations where a currency is not exchangeable, and its disclosure;*

The adoption of these amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 234, "Interim Financial Statements", regulates presentation of interim financial statements, which contains the complete financial statements as described in PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", for an interim period. In preparing these interim consolidated financial statements, the Group follows the same accounting principles as those applied in the preparation of the annual consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar (USD), which is also the functional currency of the Group.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. An investor, regardless of the nature of its involvement with an entity (investee), determines whether it is a parent by assessing whether it controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, the investor has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

An investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- (b) commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan kepada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position;*
- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 maka diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Asset acquired is not a business, the Group accounts for it as an asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with changes in fair value recognized either in profit or loss or in other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 109, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred as in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss. After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

e. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan kapital dan nonkapital. Persediaan kapital merupakan persediaan yang digunakan sebagai komponen atas konstruksi suatu aset minyak dan gas bumi dan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas bumi. Persediaan nonkapital merupakan persediaan yang digunakan sebagai bagian untuk membangun aset minyak dan gas bumi dan juga digunakan untuk pemeliharaan, perbaikan dan kegiatan operasional. Persediaan nonkapital yang terkait dengan kegiatan untuk membangun aset minyak dan gas bumi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas bumi sedangkan persediaan nonkapital yang terkait dengan kegiatan pemeliharaan, perbaikan dan operasional dibebankan ke dalam laba rugi saat digunakan.

Persediaan kapital dan nonkapital yang dibeli, menurut PSC adalah milik SKK Migas ketika persediaan tersebut tiba di Indonesia.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Penyisihan atas kerugian persediaan usang dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya, yang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan yang bersangkutan pada akhir tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

e. Inventories

Inventories consist of capital and non-capital inventories. Capital inventories represent inventory used as components in the construction of oil and gas properties and are capitalized as part of oil and gas properties. Non-capital inventories represent inventory used as part of inventory to construct oil and gas properties and also used for maintenance, repair and operational activities. Non-capital inventories relating to the construction of oil and gas properties are capitalized as part of oil and gas properties, while non-capital inventories relating to maintenance, repair and operations are charged to profit or loss when used.

Capital and non-capital inventories purchased under the terms of the PSC became the properties of SKK Migas when they landed in Indonesia.

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV). Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce the carrying values of inventories to their NRV based on a review of the status of the inventories at the end of the reporting date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Pengaturan Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- (a) aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- (b) liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- (c) pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- (d) bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- (e) beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

h. Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut *venturer* bersama.

Entitas dengan investasinya pada ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

g. Joint Arrangements

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint operator recognizes those in relation to its interest in a joint operation:

- (a) its assets, including its share of any assets held jointly;*
- (b) its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- (c) its revenue from the sale of its share of the output of the joint operation;*
- (d) its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- (e) its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

h. Joint Venture

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Goodwill on acquisition of joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5	Office supplies and equipment
Kendaraan	4 - 5	Vehicles
Kapal	10 - 20	Vessel
Perlengkapan kapal	4	Vessel Equipment
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

j. Restricted Cash

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash" and, if to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year, are presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of the reporting period.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha telah menentukan kebijakan akuntansi yang menspesifikasikan atas pengeluaran diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi.

Kelompok Usaha menentukan bahwa seluruh biaya sehubungan dengan aktivitas eksplorasi, akuisisi, dan evaluasi aset minyak dan gas, termasuk biaya *overhead* yang langsung terkait serta beban bunga yang berhubungan langsung dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi atas minyak mentah dan gas bumi dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Aset eksplorasi dan evaluasi ini tidak diamortisasi. Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunan nilai apabila terdapat fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa jumlah tercatat atas aset eksplorasi dan evaluasi dapat melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Setiap rugi penurunan nilai yang timbul diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Satu atau lebih dari fakta dan keadaan berikut dapat mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha harus menguji aset eksplorasi dan evaluasi untuk penurunan nilai:

- (a) hak untuk melakukan eksplorasi pada wilayah tertentu telah berakhir atau akan berakhir pada waktu dekat dan tidak dapat diperpanjang;
- (b) pengeluaran substantif pada eksplorasi lebih lanjut untuk evaluasi cadangan minyak mentah dan gas bumi di wilayah tertentu tidak dianggarkan atau direncanakan;
- (c) kegiatan eksplorasi dan evaluasi atas cadangan minyak mentah dan gas bumi pada wilayah tertentu yang tidak menemukan dalam jumlah yang ekonomis atas cadangan minyak dan gas serta Kelompok Usaha memutuskan untuk menghentikan kegiatan di wilayah tertentu tersebut; dan

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

I. Exploration and Evaluation Assets

The Group has determined an accounting policy specifying those expenditures to be recognized as exploration and evaluation assets.

The Group determines that all expenditures incurred in connection with the acquisition, exploration, and evaluation of oil and gas properties, including directly attributable overheads and interest expense directly related to exploration and evaluation of crude oil and natural gas are capitalized as exploration and evaluation intangible assets. The exploration and evaluation assets are not amortized. Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. Any impairment loss arising is recognized in profit or loss as incurred.

One or more of the following facts and circumstances may indicate that the Group should test exploration and evaluation assets for impairment:

- (a) right to explore in the specific area has expired or will expire in the near future and is not expected to be renewed;*
- (b) substantive expenditure on further exploration for evaluation of crude oil and natural gas resources in the specific area is neither budgeted nor planned;*
- (c) exploration and evaluation activities of crude oil and natural gas resources in the specific area have not led to the discovery of commercially viable quantities of oil and gas resources and the Group has decided to discontinue such activities in the specific area; and*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- (d) data yang tersedia menunjukkan bahwa, walaupun kegiatan pengembangan di wilayah tertentu kemungkinan dapat dilakukan, akan tetapi nilai tercatat atas aset eksplorasi dan evaluasi tidak dapat dipulihkan seluruhnya dari penjualan dan pengembangan.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke aset minyak dan gas ketika kelayakan teknis dan komersialitas untuk memproduksi minyak mentah dan gas bumi sudah dapat dibuktikan. Aset eksplorasi dan evaluasi akan dinilai untuk penurunan nilai, dan kerugian penurunan nilai diakui, sebelum reklasifikasi.

m. Aset Minyak dan Gas Bumi

Biaya atas aset minyak dan gas bumi dicatat secara terpisah dan termasuk didalamnya biaya eksplorasi dan evaluasi yang dipindahkan setelah kelayakan teknis dan kelangsungan komersial atas suatu wilayah kerja yang dapat dibuktikan, dan seluruh kegiatan pengeboran pengembangan dan pengeluaran *subsurface* lainnya.

Entitas Anak tidak mempunyai kepemilikan atas aset produksi maupun atas cadangan minyak mentah dan gas bumi, tetapi mempunyai hak untuk menjalankan aset tersebut dan menerima bagian dari produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak mentah dan gas bumi sesuai dengan PSC.

Seluruh biaya perolehan aset minyak dan gas bumi yang dikapitalisasi, termasuk estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk pengembangan cadangan terbukti di masa yang akan datang, disusutkan, didepleksi dan diamortisasi dengan basis lokasi per lokasi sumur minyak dan gas bumi berdasarkan masing-masing PSC yang dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (UOP).

Investasi dalam proyek-proyek besar yang dalam pengembangan tidak disusutkan dan diamortisasi sampai minyak mentah dan gas bumi diproduksi secara komersial.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (d) existing data indicate that, although development in the specific area is likely to proceed, the carrying amount of the exploration and evaluation asset is unlikely to be recovered in full from successful development or by sale.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect to exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties when the technical feasibility and commercial viability of extracting crude oil and natural gas can be demonstrated. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment and any impairment loss recognized before reclassification.

m. Oil and Gas Properties

The costs of oil and gas properties are accounted for separately and include costs transferred from exploration and evaluation expenditures once technical feasibility and commercial viability of an area of interest can be demonstrated, as well as all development drilling and other subsurface expenditures.

The Subsidiaries have no ownership interest in the producing assets or in the crude oil and natural gas reserves, but rather have the right to operate the assets and receive a share of production and/or revenues from the sale of crude oil and natural gas in accordance with the PSC.

All capitalized costs relating to oil and gas properties, including the estimated future costs of developing proven reserves, are depreciated, depleted and amortized on a location-by-location basis of oil and gas well based on respective PSC using the unit of production (UOP) method.

Investments in major development projects are not amortized until crude oil and natural gas are produced commercially.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

n. Aset Lain-Lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai akun aset tertentu disajikan sebagai aset lain-lain.

Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yang sama dengan biaya perolehan dikurangi kombinasi dari akumulasi amortisasi dan penurunan nilai (jika ada).

o. Sewa

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

1. Aset Hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan (yaitu, pada tanggal di mana aset pendasar telah tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa, sebagai berikut

- a) Mesin dan peralatan pabrik 3 sampai 15 tahun.
- b) Ruang kantor 3 sampai 15 tahun.

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan eksekusi opsi beli, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

n. Other Assets

Accounts that cannot be classified under specific asset accounts are presented under other assets.

Other assets are stated in the amount of their related carrying values, which are equal to the historical cost less the combination of the accumulated amortization and the value of impairment (if any).

o. Leases

The Group as a Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

1. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

- a) Machine and factory equipment 3 to 15 years
- b) Office space 3 to 15 years.

If the ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost of the right-of-use asset reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa diukur pada nilai sekarang pembayaran sewa yang akan dibayar selama masa sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi dengan piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga meliputi harga eksekusi dari opsi beli cukup pasti untuk mengeksekusi opsi oleh Kelompok Usaha dan pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali jika terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, saldo liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan pertambahan bunga dan dikurangi untuk sewa yang telah dibayar. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, (yaitu, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan pada penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

3. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan dan perabotan kantor kecil.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities are increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities are remeasured if there is a modification, a change in the lease term a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

3. Short-term leases and leases of low-value assets

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise of small items of office furniture and equipment.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Liabilitas untuk Merestorasi Area yang Ditinggalkan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas pembongkaran untuk memindahkan dan merestorasi area atas fasilitas perlengkapan minyak dan gas, sumur, pipa dan aset-aset lainnya di masa yang akan datang sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam PSC dan peraturan lingkungan hidup. Kelompok Usaha juga diwajibkan untuk menyediakan dana yang akan digunakan untuk membiayai program pembongkaran dan restorasi tersebut.

Estimasi atas biaya pembongkaran dan restorasi tersebut diakui sebagai komponen aset dalam aset minyak dan gas, yang disusutkan/didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi (UOP). Estimasi tersebut ditelaah setiap tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan restorasi area tersebut dinyatakan dalam nilai kini pada akhir periode.

Pembalikan efek diskonto dalam penghitungan provisi atas liabilitas pembongkaran dan restorasi area diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi periode berjalan.

Dalam banyak kasus, pembongkaran aset terjadi di masa yang akan datang atau mendekati akhir masa PSC. Perkiraan biaya pembongkaran dimasa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut dilakukan dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan. Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian menyangkut besarnya kewajiban. Estimasi tersebut ditelaah setiap tahun dan disesuaikan setiap tahun bila diperlukan.

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka aset dianggap mengalami penurunan dan jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Abandonment and Site Restoration Liability

The Group recognizes its liability for future dismantlement and restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions of the PSC and environmental regulations. The Group is also required to provide the funding for any dismantlement and site restoration program established.

The estimated costs for dismantlement and site restoration are recognized as a component of assets in the oil and gas properties, and are depreciated/depleted by using the unit of production (UOP) method. Such estimates are reviewed on an annual basis and adjusted each year as required. The provision of dismantlement and site restoration is stated as the present value at the end of the period.

The reversal effect of discounting for the provision of dismantlement and site restoration is recognized as a finance cost in the current period of profit or loss.

In most instances, the dismantlement of these assets will occur in the future or near the end of the PSC period. The estimate of future dismantlement costs therefore require management to make judgments regarding the timing of dismantlement, the extent of restoration activities that may be required and future removal technologies. The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Such estimates are reviewed on an annual basis and adjusted each year as required.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than *goodwill* is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test is carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to *goodwill* are not reversed.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date construction is completed. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- Identify the contract with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract.
- Determine the transaction price.
- Allocate the transaction price to each performance obligation.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi

Pendapatan dari penjualan minyak mentah dan/atau gas bumi diakui bila kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha.

Pendapatan diakui berdasarkan basis kepemilikan pada lapangan yang telah berproduksi (*entitlement method*) pada saat minyak mentah dan/atau gas bumi dikirim ke pelanggan. Pendapatan yang diperoleh dari suatu PSC diakui berdasarkan bagian neto sesuai dengan kesepakatan dalam PSC.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan dari lainnya berkaitan dengan pendapatan dari jasa. Pendapatan lainnya ini diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Uang muka penjualan

Uang muka penjualan dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam komponen liabilitas jangka pendek, pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Uang muka penjualan dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam komponen liabilitas jangka pendek, pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Revenue from sales of oil and gas

Revenue from sales of crude oil and/or natural gas is recognized if the performance obligations have been fulfilled by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenue is recognized on the basis of the entity's interest in a producing field (*entitlement method*) when the crude oil and/or natural gas are delivered and the title has passed to the customer. Revenue earned under a PSC is recognized on a net entitlements basis according to the terms of the PSC.

Others revenue

Revenue from others pertains to revenue from services. This other revenue is recognized when the services are rendered.

Advance sales

Advance sales is recorded as customer deposits in the current liabilities section on the consolidated statements of financial position.

Advance sales is recorded as customer deposits in the current liabilities section on the consolidated statements of financial position.

Expenses recognized

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonuses and pension contributions paid, which are recognized when they accrue to the employees.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-Undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which implements the provisions of Article 81 and Article 185(b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of the defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

u. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Beban pajak kini Entitas Anak di luar negeri dimana Entitas Anak berkedudukan dan terdaftar sebagai wajib pajak, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di negara masing-masing.

Beban pajak kini Entitas Anak yang beroperasi di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi berdasarkan PSC ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat PSC disepakati.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occurs. A curtailment occurs when an entity makes a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation, or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, gains or losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefits using the current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) which reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

u. Taxation

1. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Current tax expense of the Subsidiaries that are domiciled and registered as tax subjects in other countries is determined based on the taxable profit for the period computed using prevailing tax rates in the respective countries.

Current tax expense of the Subsidiaries engaged in exploration and production of oil and gas based on PSC is determined based on the taxable profit in the related period using the prevailing tax rates at the time the PSC was entered into.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income, in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the temporary deductible difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that the realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group when the result of the objection and/or appeal is determined.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 370 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Kelompok Usaha telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Kelompok Usaha melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2. Assets and Liabilities Under Tax Amnesty

The Group applies PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities." This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK 370 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on the Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital."

After the Group remeasures its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK, the Group reclassifies the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

v. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

x. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, liabilitas atau penghasilan terkait, entitas menggunakan kurs pada tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, maka entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Earnings or Loss per Share

Basic earnings or loss per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or loss per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Entities disclose information that enables users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. The operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors which makes strategic decisions.

x. Foreign Currency Transactions and Balances

In determining the exchange rate used in the initial recognition of assets, liabilities or related income, the entity uses the exchange rate on the date on which the entity first recognizes non-monetary assets or non-monetary liabilities arising from payments or receipt of compensation in advance. If there are multiple payments or receipts in advance, an entity determines the transaction date for each payment or receipt of the advance payment.

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam USD, yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Mata Uang		
1 Dolar AS/Rp	16.680,00	16.162,00
1 Dolar AS/Yen Jepang	112,26	102,36
1 Meticaís Mozambik/Rp	0,004	0,004

y. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan FVTPL

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the reporting date are translated into USD, which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Translation Adjustment" account.

The closing exchange rates used as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Currencies
Mata Uang			
1 Dolar AS/Rp	16.680,00	16.162,00	US Dolar 1/Rp
1 Dolar AS/Yen Jepang	112,26	102,36	US Dolar 1/Japanese Yen
1 Meticaís Mozambik/Rp	0,004	0,004	Mozambique Meticaís 1/Rp

y. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent measurement

- Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- FVOCI

Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Kelompok Usaha memilih opsi FVOCI maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Financial assets at amortized cost

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- FVOCI

Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika: dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group applies a simplified approach to measure such expected credit loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expire.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

z. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

aa. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

bb. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

z. Fair Value Measurement

The fair value of financial instruments that are traded on active markets is determined at each reporting date by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and price demand for short position), excluding any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

aa. Musyarakah

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions.

bb. Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 338, "Business Combination of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transaction with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

cc. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya dan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

cc. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of the reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan basis cadangan minyak mentah dan gas bumi

Aset minyak dan gas bumi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi pada tingkat yang dihitung berdasarkan cadangan terbukti yang telah dikembangkan dan belum dikembangkan serta menggabungkan estimasi atas biaya pengembangan dan produksi di masa mendatang atas cadangan tersebut. Cadangan komersial ditentukan dengan menggunakan estimasi minyak mentah dan gas bumi yang ada, faktor yang dapat dipulihkan dan harga minyak mentah dan gas bumi di masa mendatang, serta memiliki dampak pada porsi cadangan kotor yang dapat diatribusikan pada Pemerintah Indonesia berdasarkan PSC. Biaya pengembangan di masa mendatang diestimasi dengan menggunakan asumsi jumlah yang diperlukan untuk memperoleh cadangan komersial, biaya atas sumur dan fasilitas produksi yang terkait, dan biaya modal lainnya.

Menentukan jumlah tercatat aset minyak dan gas bumi

Aset minyak dan gas bumi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang telah dikembangkan dan belum dikembangkan. Perhitungan atas tarif amortisasi unit produksi dapat berdampak sejauh pada perbedaan atas produksi aktual di masa mendatang dengan perkiraan kini produksi di masa mendatang berdasarkan cadangan terbukti. Hal ini biasanya terjadi karena perubahan signifikan atas asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas bumi. Manajemen menghitung estimasi berdasarkan taksiran triwulan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Determining reserves base of crude oil and natural gas

Oil and gas properties are amortized on the UOP method at a rate calculated by reference to proven developed and undeveloped reserves and incorporating the estimated future cost of developing and extracting those reserves. Commercial reserves are determined using estimates of crude oil and natural gas in place, recovery factors and future crude oil and natural gas prices, the latter having an impact on the proportion of the gross reserves that are attributable to the Government of Indonesia under the terms of the PSC. Future development costs are estimated using assumptions as to the number of wells required to produce the commercial reserves, the cost of such wells and associated production facilities, and other capital costs.

Determining carrying amounts of oil and gas properties

Oil and gas properties are amortized using the UOP method based on proven developed and undeveloped reserves. The calculation of the UOP amortization rate could be impacted to the extent that actual future production differs from its current forecast based on proven reserves. This would generally result from significant changes in any of the factors or assumptions used in estimating crude oil and natural gas reserves. Management computes the estimates based on quarterly assessments. Further details are disclosed in Note 18.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Kelompok Usaha memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui operasi bersama. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut seperti diungkapkan pada Catatan 1d.

Kelompok Usaha memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha memiliki hak atas aset neto dari pengaturan bersama tersebut. Kelompok Usaha menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

This assessment often requires significant judgment and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Group has joint arrangements that are structured through joint operations. The structure and terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangements disclosed in Note 1d.

The Group has a joint arrangement which is structured through a joint venture. This structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assesses the other facts and circumstances relating to this arrangement and the final conclusion is that the arrangement is a joint venture. Further details are disclosed in Note 14.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya
perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa debitur tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan debitur dan status kredit dari debitur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas debitur terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount will differ if the Group utilizes different valuation methodology or assumptions. Such changes will directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 29.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition of accounting requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivables where it has information that certain debtors are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the debtor and the debtor's current credit status based on any available third-party credit reports and known market factors, to record specific provisions for debtors against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Memperkirakan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap empat (4) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi, seperti diungkapkan pada Catatan 3 dan 15.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Kelompok Usaha.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 7.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Estimating allowance for decline in market value and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be four (4) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised, as disclosed in Notes 3 and 15.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates is based on accounts receivable that are past due with the grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type, and type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of the customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 7.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Jumlah terpulihkan pada aset tetap, aset eksplorasi dan evaluasi, dan aset minyak dan gas bumi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15, 16, 17 dan 18.

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Kelompok Usaha menilai apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain melalui:

- adanya dewan perwakilan Kelompok Usaha pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Kelompok Usaha merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Assessing recoverable amounts of non-financial
assets

The recoverable amounts of fixed assets, exploration and evaluation assets, and oil and gas properties are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 15, 16, 17 and 18.

Assessing control or significant influence on other
entities

The Group has assessed the significant influence of the Group on other entities through:

- the presence of the board representative of the Group and the contractual term.
- the Group is the majority shareholder with greater interest than the other shareholders.
- has the power to participate in the financial and operating policy decisions.

Further details are disclosed in Note 14.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 39.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 39.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun serta liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat kemungkinan cacat, tingkat pengunduran diri dan usia pensiun normal. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 41.

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto ketika Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increase rate, mortality rate, disability rate, resignation rate and normal retirement rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expense. Further details are disclosed in Note 41.

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiaries include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar, as this reflects the fact that the majority of the Group's businesses are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in United States Dollar currency.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options, and discount rate when the Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

Kelompok Usaha tidak dapat menentukan suku bunga implisit. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar untuk mengakui liabilitas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama antara lain: suku bunga pinjaman Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, pembayaran sewa, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16 dan 26.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari laba kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237.

Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 44.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

The Group is unable to determine the implicit interest rate. Therefore, the Group uses the incremental borrowing rate as a discount rate to calculate the present value of the unpaid lease payments in order to recognize lease liabilities. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers these main factors, among others: the Group's loan interest rates, lease term, lease payments and the currency in which the lease payments are determined. Further details are disclosed in Notes 16 and 26.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable profit. In determining the amount to be recognized in respect of uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237.

The Group performs an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized. Further details are disclosed in Note 44.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan provisi untuk merestorasi area yang
ditinggalkan

Kelompok Usaha mengakui provisi untuk merestorasi area yang ditinggalkan yang terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, estimasi dan asumsi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan membongkar dan memindahkan seluruh peralatan yang terdapat dari wilayah kerja pengeboran. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 46.

Menentukan kapitalisasi biaya eksplorasi dan
evaluasi

Kelompok Usaha mengkapitalisasi biaya yang terkait dengan kegiatan atas eksplorasi dan evaluasi. Dalam menentukan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan dan asumsi dalam mengestimasi nilai manfaat ekonomis atas biaya-biaya tersebut di masa yang akan datang. Pertimbangan dan asumsi-asumsi yang digunakan oleh Kelompok Usaha sebagai dasar untuk mengkapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut, dinilai secara berkala. Kelompok Usaha akan membiayai kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut, apabila diperoleh indikasi yang mengakibatkan bahwa kapitalisasi atas biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut kemungkinan besar tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

5. AKUISISI ENTITAS ANAK

Energy Equity Holdings Pty Ltd (EEH) dan Epic
Sulawesi Gas Pty Ltd

Pada tanggal 10 Oktober 2024, Entitas Anak, EEJ menandatangani perjanjian jual beli saham masing-masing dengan Energy World Corporation Ltd atas 100% kepemilikan saham di Energy Equity Holdings Pty Ltd (EEH) dan dengan Energy World Corporation Pty Ltd atas 100% kepemilikan saham di Epic Sulawesi Gas Pty Ltd (ESG) kepada EEJ, perusahaan-perusahaan yang didirikan di Australia. Jumlah pembayaran yang disetujui adalah sebesar USD35.000.000. Adapun EEH dan ESG adalah pemilik saham dari EEES selaku operator sekaligus pemilik 51% partisipasi interes di blok KKS Sengkang. EEJ menjadi pemilik 100% saham EEH dan ESG efektif sejak tanggal 25 Oktober 2024.

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan yang dibayar oleh EEJ atas pembelian saham EEH dan ESG pada tanggal pembelian saham tersebut:

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Determining provision for abandonment and site
restoration

The Group recognizes a provision for abandonment and site restoration in relation to oil and gas wells, facilities and infrastructure. In determining the provision value, the estimation and assumption needed are discount rate and expected costs to dismantle and remove all the equipment in the drilling working area. Further details are disclosed in Note 46.

Determining capitalization of exploration and
evaluation costs

The Group capitalizes costs related to the exploration and evaluation activities. In determining the capitalization of exploration and evaluation costs, the Group uses its judgment and assumptions in estimating the economic value of those costs in the future. The judgment and assumptions used as a basis for capitalization of exploration and evaluation costs are assessed periodically by the Group. The capitalization of exploration and evaluation costs will be expensed by the Group if there is an indication that results in the exploration and evaluation costs most probably not being recoverable in the future. Further details are disclosed in Note 17.

5. PURCHASE OF SUBSIDIARIES

Energy Equity Holdings Pty Ltd (EEH) and Epic
Sulawesi Gas Pty Ltd

On October 10, 2024, EEJ, a Subsidiary, signed a share sale and purchase agreement with Energy World Corporation Ltd for 100% share ownership in Energy Equity Holdings Pty Ltd (EEH) and with Energy World Corporation Pty Ltd for 100% share ownership in Epic Sulawesi Gas Pty Ltd (ESG) to EEJ, companies incorporated in Australia. The agreed payment amount is USD35,000,000. EEH and ESG are shareholders of EEES as the operator and owner of 51% participating interest in the Sengkang PSC block. EEJ become owner of 100% of the shares in EEH and ESG effective starting October 25, 2024.

The following table summarizes the consideration paid by EEJ for the purchase of EEH and ESG shares on the date of purchase of the shares:

5. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

5. PURCHASE OF SUBSIDIARIES (Continued)

	USD	
Imbalan yang dibayar	35.000.000	Purchase consideration transferred
Biaya yang terkait dengan pembelian saham EEH dan ESG yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	-	Cost related to purchase of EEH and ESG shares recognized in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2024
Aset neto saat akuisisi	2.724.608	Net assets at the acquisition date

PT Bangun Sarana Samudra Laut (BSSL)

PT Bangun Sarana Samudra Laut (BSSL)

Pada tanggal 25 Maret 2024, Entitas Anak, EMP DN dan EMP TP menandatangani Perjanjian Jual Beli saham (PJB) dengan PT Petroflexx Prima Daya dan Tuan Henry Siahaan atas 100% kepemilikan saham ke BSSL, perusahaan yang didirikan di Indonesia. Jumlah pembayaran yang disetujui adalah sebesar Rp23,4 milyar (equivalen dengan USD1.474.201).

The Subsidiaries, EMP DN and EMP TP signed a Shares Sale and Purchase Agreement (PJB) dated March 25, 2024 with PT Petroflexx Prima Daya and Mr. Henry Siahaan, , for 100% share ownership to BSSL, the company founded in Indonesia. The total consideration agreed is amounted to Rp23.4 billion (equivalent to USD1,474,201).

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tentang Akta Jual Beli Saham tanggal 2 April 2024 oleh Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, sejak tanggal 2 April 2024, EMP DN dan EMP TP menjadi pemilik 100% saham BSSL.

Based on Notarial Deed No. 22 concerning the Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 2, 2024 by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, EMP DN and EMP TP become owners of 100% of the shares in BSSL starting April 2, 2024.

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan yang dibayar oleh Entitas Anak, EMP DN dan EMP TP atas pembelian saham BSSL pada tanggal pembelian saham tersebut:

The following table summarizes the consideration paid by the Subsidiaries EMP DN and EMP TP for the purchase of the BSSL shares at the date of the share purchase:

	USD	
Imbalan yang dibayar	1.474.201	Purchase consideration transferred
Biaya yang terkait dengan pembelian saham BSSL yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	-	Cost related to purchase of BSSL shares recognized in the statement of comprehensive income for the six-months ended December 31, 2024
Aset neto saat akuisisi	1.327.424	Net assets at the acquisition date

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENT

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	96.658	86.724	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	21.575	23.941	United States Dollar
Meticais Mozambik	1.171	303	Mozambique Meticais
Total kas	119.404	110.968	Total cash on hand

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.115.625	2.089.342
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.565.917	6.285.363
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1 juta)	341.164	404.787
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.774.726	22.507.190
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.410.594	8.939.813
Citibank N.A.	7.937.082	1.206.653
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.330	609.128
Deutsche Bank AG	-	482.437
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1 juta)	598.090	901.461
<u>Meticais Mozambik</u>		
Barclay Bank	127.236	9.555
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100 ribu)	13.098	7.084
<u>Yen Jepang</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100 ribu)	23.542	29.087
Total kas di bank	53.966.404	43.471.900
Setara kas		
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	77.492
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.283.245	9.945.966
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.500.000	-
Total setara kas	4.783.245	10.023.458
Total	58.869.053	53.606.326

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rp dan Dolar AS yang memiliki jangka waktu satu (1) bulan sampai dua belas (12) bulan sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Others (below USD1 million each)	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Citibank N.A.	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Deutsche Bank AG	
Others (below USD1 million each)	
<u>Mozambique Meticaïs</u>	
Barclay Bank	
Others (below USD100 thousand each)	
<u>Japanese Yen</u>	
Others (below USD100 thousand each)	
Total cash in banks	
Cash equivalents	
Time Deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total cash equivalents	
Total	

Cash equivalents consists of time deposits in Rp and US Dollar currencies with original maturities of less than one (1) month to twelve (12) months and earned interest at annual rates as follows:

6. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025
Rupiah	3,93%-5,07%
Dolar Amerika Serikat	3,27%-4,67%

Seluruh kas di bank dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2024
Rupiah	4,22% - 5,25%
United States Dollar	2,47% - 6,39%

All cash in banks and cash equivalents are placed with third parties.

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan - Pihak Ketiga

	30 September/ September 30, 2025
Pelanggan dalam negeri	
PT Perusahaan Listrik	
Negara (Persero)	10.830.064
PT Kilang Pertamina Internasional	9.270.948
PT Indogas Kriya Dwiguna	4.794.431
PT Indonesia Power	4.468.164
PT Riau Andalan Pulp & Paper	3.623.698
PT Bumi Siak Pusako	1.113.832
PT Petrokimia Gresik (Persero)	616.471
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.887.257
Pelanggan luar negeri	
TIS Petroleum	
(Asia) Pte., Ltd	8.729.601
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100 ribu)	300.766
Total	45.635.232
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(965.975)
Neto	44.669.257

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha, yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Saldo awal tahun/periode	1.003.810
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	(37.835)
Saldo Akhir Tahun/Periode	965.975

7. TRADE RECEIVABLES

a. By Customer - Third Parties

	31 Desember/ December 31, 2024
Domestic customers	
PT Perusahaan Listrik	
Negara (Persero)	8.850.457
PT Kilang Pertamina Internasional	22.906.699
PT Indogas Kriya Dwiguna	1.656.671
PT Indonesia Power	4.259.991
PT Riau Andalan Pulp & Paper	3.747.552
PT Bumi Siak Pusako	665.184
PT Petrokimia Gresik (Persero)	1.642.327
Lain-lain (below USD1 million each)	1.373.926
Overseas customers	
TIS Petroleum	
(Asia) Pte., Ltd	6.527.347
Lain-lain (below USD 100 thousand each)	821.371
Total	52.451.525
Less allowance for impairment loss of trade receivables	(1.003.810)
Net	51.447.715

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables, which are wholly based on individual assessments, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
Balance at the beginning of year/period	894.556
Provisions (reversal) during the year	109.254
Balance at End of Year/Period	1.003.810

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 109 pada yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

b. Berdasarkan Umur Piutang

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	40.923.039	44.454.335
Lewat jatuh tempo		
1-30 hari	1.056.339	1.631.426
31-60 hari	2.930.896	5.636.477
Lebih dari 60 hari	724.958	729.287
Total	45.635.232	52.451.525
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(965.975)	(1.003.810)
Neto	44.669.257	51.447.715

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Entitas Anak masing-masing sebesar USD39.817.102 dan USD41.654.971 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 27 dan 28).

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 109, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. Trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and past days to measure the expected credit losses.

b. By Age Category

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Not yet over due	40.923.039	44.454.335
Overdue		
1-30 days	1.056.339	1.631.426
31-60 days	2.930.896	5.636.477
Over 60 days	724.958	729.287
Total	45.635.232	52.451.525
Less allowance for impairment loss of trade receivables	(965.975)	(1.003.810)
Net	44.669.257	51.447.715

All trade receivables were denominated in United States Dollar. The management believed that the allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover the probability of losses on uncollectible trade receivables.

Trade receivables of the Subsidiaries amounting to USD39,817,102 and USD41,654,971 as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively, were pledged as collateral for long-term loans (Notes 27 and 28).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
SKK Migas	36.704.488	35.950.542
Piutang dari pemasok	34.631.247	29.252.253
PT Capitalinc Investment Tbk (Capitalinc)	12.681.396	12.681.396
Pinjaman karyawan	5.522.512	4.175.628
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	216.792	188.535
Total	89.756.435	82.248.354
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(6.775.610)	(7.529.010)
Neto	82.980.825	74.719.344

8. OTHER RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
SKK Migas	36.704.488	35.950.542
Receivables from suppliers	34.631.247	29.252.253
PT Capitalinc Investment Tbk (Capitalinc)	12.681.396	12.681.396
Loan to employees	5.522.512	4.175.628
Others (below USD1 million each)	216.792	188.535
Total	89.756.435	82.248.354
Less allowance for impairment loss of other receivables	(6.775.610)	(7.529.010)
Net	82.980.825	74.719.344

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun/ periode	7.529.010	9.394.941	Balance at the beginning of year/period
Penyisihan selama tahun/ periode berjalan	-	184.275	Provisions during the year/ period
Pembalikan selama tahun/ periode berjalan	(753.400)	(2.050.206)	Reversal during the year/ period
Saldo Akhir Tahun/Periode	6.775.610	7.529.010	Balance at End of Year/Period

Piutang kepada pemasok merupakan kegiatan eksplorasi dan produksi yang dibiayai terlebih dahulu oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang industri minyak dan gas bumi di Indonesia dan Mozambik.

Piutang kepada SKK Migas merupakan piutang atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagih kembali kepada SKK Migas atas PPN yang telah dibayar oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang industri minyak dan gas di Indonesia yang telah memasuki tahap produksi dan piutang *underlifting* atas penjualan minyak Entitas Anak sesuai dengan ketentuan yang terdapat di PSC.

Piutang kepada Capitalinc merupakan:

- Surat Promes yang diterbitkan oleh Capitalinc kepada Perusahaan dengan tingkat bunga sebesar 10% untuk piutang dalam mata uang USD dan 12,5% untuk piutang dalam mata uang Rupiah. Piutang atas Surat Promes ini dapat dilunasi setiap saat.
- Piutang *cash call* dan biaya tertentu yang dibayarkan oleh Perusahaan atas nama Capitalinc yang akan ditagihkan ke Capitalinc. Piutang ini tidak dikenakan bunga.

Pinjaman kepada karyawan merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Karyawan melunasi pinjaman ini melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status akun piutang lain-lain, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Seluruh piutang lain-lain denominasinya adalah Dolar Amerika Serikat, kecuali untuk piutang dari SKK Migas atas PPN dan pinjaman karyawan yang denominasinya dalam Rupiah.

Seluruh piutang lain-lain merupakan piutang kepada pihak ketiga.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Movements in the allowance for impairment loss of other receivables are as follows:

Receivables from suppliers represent exploration and production activities funded in advance by the Subsidiaries engaged in the oil and gas industry in Indonesia and Mozambique.

Receivables from SKK Migas represent receivables of Value-Added Tax (VAT) reimbursable by SKK Migas that were paid by the Subsidiaries engaged in the oil and gas industry in Indonesia have entered the production stage, and underlifting receivables for oil sales of the Subsidiaries in accordance with PSC.

Receivables from Capitalinc represent:

- Promissory Notes issued by Capitalinc to the Company bear interest at 10% for receivables in USD currency and 12.5% for receivables in Rupiah currency. These Promissory Notes are payable on demand.
- Cash call receivable and certain expenses paid by the Company on behalf of Capitalinc will be billed to Capitalinc. This receivable is non-interest bearing.

Loans to employees represent loans provided to employees. The employees repay these loans through monthly salary deductions.

Based on the results of an examination of individual receivable accounts, the management believed that the allowance for impairment was adequate to cover the possibility of losses on other receivables.

All other receivables are denominated in United States Dollar, except for receivables from SKK Migas of VAT and loans to employees which are denominated in Rupiah.

All other receivables represent receivables from third parties.

9. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Suku cadang, perlengkapan sumur dan lainnya	42.370.994	47.448.463	Spare-parts, well supplies and others
Bahan kimia dan lain-lain	914.665	478.869	Chemicals and others
Total	43.285.659	47.927.332	Total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(4.359.491)	(4.136.985)	Less allowance for inventory obsolescence
Neto	38.926.168	43.790.347	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun/periode	4.136.985	4.372.904	Beginning balance of the year/period
Penyisihan (pembalikan) tahun/periode	222.506	(235.919)	Provision (reversal) of the year/period
Saldo Akhir Tahun/Periode	4.359.491	4.136.985	Ending Balance of the Year/Period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believed that the allowance for inventory obsolescence was adequate to cover possible losses arising from the obsolete inventories as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Persediaan diasuransikan dalam satu paket asuransi dengan asuransi bersama dengan aset minyak dan gas bumi (Catatan 18).

Inventories were insured in an insurance package together with oil and gas properties (Note 18).

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Asuransi	2.587.663	785.413	Insurance
Dana panjar	468.438	407.679	Working advance
Sewa	208.794	167.156	Rental
Lain - lain	229.948	309.504	Others
Total	3.494.843	1.669.752	Total

10. PREPAID EXPENSES

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

11. ASET LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Uang Muka	19.646.279	13.127.913	Advance
Lain-lain	109.224	116.083	Others
Total	19.755.503	13.243.996	Total

Uang muka merupakan pembayaran uang muka oleh Entitas Anak tertentu terkait dengan kegiatan pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang akan diselesaikan dalam satu tahun.

Advance represents advance payments by certain Subsidiaries relating to the development and production activities of crude oil and natural gas that will be completed within one year.

12. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.811.835	41.721.376	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.079.539	33.617.481	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.431.299	19.466.015	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	25.569	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	203.781	PT Bank Jabar Banten Syariah
Total	103.348.242	95.008.653	Total

Penempatan dana pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia merupakan penempatan dana untuk mendanai liabilitas atas restorasi area yang ditinggalkan terkait dengan operasi minyak dan gas bumi di Indonesia (Catatan 46).

Fund placements in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Indonesia represent funding to finance the abandonment and site restoration liability in relation to oil and gas operations in Indonesia (Note 46).

Penempatan dana pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah merupakan penempatan dana sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman yang diterima Entitas Anak, EMP Bentu, ITA, EMA, SRGS, BSSL EEJ, EEG, EMP ER, EMP Tonga dan EMP DN (Catatan 21, 27 and 28).

Fund placements in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Jabar Banten Syariah represent fund placements in relation with the Facility Agreements obtained by EMP Bentu, ITA, EMA, SRGS, BSSL EEJ, EEG, EMP ER, EMP Tonga dan EMP DN, the Subsidiaries (Notes 21, 27 and 28).

Penempatan dana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan penempatan dana sebagai bank garansi sehubungan dengan komitmen kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi di Entitas Anak, AE, dan EMP Gebang.

Placement of funds in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represents the placement of funds as bank guarantees in connection with the commitment to oil and gas exploration activities by AE, and EMP Gebang, the Subsidiaries.

Seluruh penempatan dana atas kas yang dibatasi penggunaannya adalah penempatan kepada pihak ketiga dan didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat.

All funds placements of restricted cash represent placements with third parties and are denominated in United States Dollar.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

13. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Perusahaan, melalui satu atau lebih perantara, adalah entitas sepengendali dengan Minarak Brantas Gas Inc (MBG), Energi Timur Jauh Limited (ETJL), PT Pema Global Energi (PGE) dan PT Mitra Andalan Mandiri (MAM).

Karena memiliki sifat hubungan tersebut, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak-pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

b. Piutang Pihak Berelasi

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
MBG	74.740.436	74.766.106
PGE	6.781.969	14.677.576
ETJL	1.885.517	8.638.178
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	928.746	443.169
Sub Total	84.336.668	98.525.029
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun :		
ETJL	1.885.517	8.638.178
PGE	1.748.631	4.109.031
Sub Total	3.634.148	12.747.209
Total	80.702.520	85.777.820
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi	(14.084.337)	(14.386.202)
Neto	66.618.183	71.391.618
Persentase terhadap Total Aset	3,96%	4,51%

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun/periode	14.386.202	19.959.567
Pembalikan selama tahun/ periode berjalan	(301.865)	(5.573.365)
Saldo Akhir Tahun/Periode	14.084.337	14.386.202

13. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship with Related Parties

The Company, through one or more intermediaries, is under common control with Minarak Brantas Gas Inc (MBG), Energi Timur Jauh Limited (ETJL), PT Pema Global Energi (PGE) and PT Mitra Andalan Mandiri (MAM).

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

b. Due from Related Parties

MBG	
PGE	
ETJL	
Others (below USD1 milion each)	
Sub Total	
Less current maturities :	
ETJL	
PGE	
Sub Total	
Total	
Less allowance for impairment loss of due from related parties	
Net	
Percentage to Total Assets	

Movements in the allowance for impairment loss of due from related parties are as follows:

Balance at the beginning of year/period	
Reversal during year/ period	
Balance at End of Year/Period	

13. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Piutang dari MBG merupakan pemberian pinjaman dari Kelompok Usaha ke MBG tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian tetap.

Piutang dari PGE merupakan pemberian pinjaman dari Kelompok Usaha ke PGE. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2028.

Piutang dari ETJL merupakan piutang dari Perusahaan (Catatan 43b). Piutang ini tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

c. Utang Pihak Berelasi

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
MAM	112.837	112.837
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	3.378	2.684
Total	116.215	115.521
Persentase terhadap Total Liabilitas	0,01%	0,01%

d. Kompensasi Manajemen Kunci

Total remunerasi dan imbalan jangka pendek yang diberikan kepada personil manajemen kunci, yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi, sebesar USD1,28 juta (setara dengan Rp21,3 miliar) dan USD1,25 juta (setara dengan Rp19,86 miliar), masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024.

13. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Due from MBG represent a non-interest-bearing loan provided by the Group to MBG with no fixed repayment period.

Due from PGE represents a loan provided by the Group to PGE. This loan bears an annual interest rate of 10% per annum and is due on December 31, 2028.

Due from ETJL represents receivable from the Company (Note 43b). This receivable is non-interest bearing and due date at December 31, 2025.

The Group's management believed that the impairment loss allowance was adequate to cover possible losses from uncollectible due from related parties.

c. Due to Related Parties

MAM
Others (below USD100,000 each)
Total
Percentage to Total Liabilities

d. Key Management Personnel Compensation

Total remuneration and short-term benefits given to key management personnel, consisting of Boards of Commissioners and Directors, amounted to USD1.28 million (equivalent to Rp21.3 billion) and USD1.25 million (equivalent to Rp19.86 billion) for the periods ended September 30, 2025 and 2024, respectively.

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

2025						
Nama Entitas	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Nilai Penyertaan Awal 1 Januari/ Carrying Values at Beginning Balance January 1,	Bagian atas Laba Rugi/ Share in Profit or Loss	Dividen/ Dividend	Nilai Penyertaan Akhir 30 September/ Carrying Values at Ending Balance September 30,	Name of Entity
PGE	48%	31.166.120	7.976.039	(552.621)	38.589.538	PGE

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE (Continued)

2024						
Nama Entitas	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Nilai Penyertaan Awal 1 Januari/ Carrying Values at Beginning Balance January 1,	Bagian atas Laba Rugi/ Share in Profit or Loss	Dividen/ Dividend	Nilai Penyertaan Akhir 31 Desember/ Carrying Values at Ending Balance December 31,	Name of Entity
PGE	48%	17.613.985	14.671.494	(1.119.359)	31.166.120	PGE

PGE adalah perusahaan terbatas dan harga pasar
kuotasian untuk sahamnya tidak tersedia.

PGE is a private company, and there is no quoted
market prices available for its shares.

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan
PGE yang dicatat dengan menggunakan metode
ekuitas:

The following table is the summarized financial
information for PGE which is accounted for using the
equity method:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Aset lancar	27.933.489	31.707.274	Current assets
Aset tidak lancar	111.337.265	94.734.997	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(30.322.869)	(27.218.154)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(43.069.640)	(47.199.513)	Non-current liabilities
Ekuitas	65.878.245	52.024.604	Equity
Penjualan netto	54.020.034	60.059.633	Net sales
Laba netto	16.616.747	30.565.612	Net profit
Penghasilan komprehensif netto	16.616.747	30.565.612	Net comprehensive income
Bagian atas laba rugi	7.976.039	14.671.494	Share in profit or loss

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Akuisisi Entitas Anak Perusahaan/ Acquisition of Subsidiary Entities	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.871.468	135.547	(20.944)	-	1.986.071	Office supplies and equipment
Kendaraan	1.390.159	-	-	-	1.390.159	Vehicles
Kapal	68.905.636	247.786	-	-	69.153.422	Vessel
Perlengkapan Kapal	23.196	-	-	-	23.196	Vessel Equipment
Mesin dan peralatan	15.967.348	54.397	(38.299)	-	15.983.446	Machinery and equipment
Sub-total	88.157.807	437.730	(59.243)	-	88.536.294	Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.001.680	5.335	(20.944)	-	1.986.071	Office supplies and equipment
Kendaraan	1.369.392	4.015	-	-	1.373.407	Vehicles
Kapal	8.045.963	3.213.563	-	-	11.259.526	Vessel
Perlengkapan Kapal	2.732	19.770	-	-	22.502	Vessel Equipment
Mesin dan peralatan	5.473.312	872.279	(13.095)	-	6.332.496	Machinery and equipment
Sub-total	16.893.079	4.114.963	(34.040)	-	20.974.002	Sub-total
Jumlah Tercatat	71.264.728	(3.677.232)	(25.204)	-	67.562.293	Carrying Amount

15. ASET TETAP (Lanjutan)

15. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Akuisisi Entitas Anak Perusahaan/ Acquisition of Subsidiary Entities	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.856.398	-	-	15.070	1.871.468	Office supplies and equipment
Kendaraan	1.362.429	-	-	27.730	1.390.159	Vehicles
Kapal	-	51.011.230	-	17.894.406	68.905.636	Vessel
Perlengkapan Kapal	-	-	-	23.196	23.196	Vessel Equipment
Mesin dan peralatan	9.113.234	6.854.114	-	-	15.967.348	Machinery and equipment
Sub-total	12.332.061	57.865.344	-	17.960.402	88.157.807	Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.856.398	137.849	-	7.433	2.001.680	Office supplies and equipment
Kendaraan	1.362.429	4.150	-	2.813	1.369.392	Vehicles
Kapal	-	2.975.680	-	5.070.282	8.045.963	Vessel
Perlengkapan Kapal	-	2.732	-	-	2.732	Vessel Equipment
Mesin dan peralatan	4.013.950	1.459.362	-	-	5.473.312	Machinery and equipment
Sub-total	7.232.777	4.579.773	-	5.080.528	16.893.079	Sub-total
Jumlah Tercatat	5.099.284	53.285.571	-	12.879.874	71.264.728	Carrying Amount

Penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 sebesar USD4.114.963 dan USD3.331.971 dibebankan pada beban pokok penjualan (Catatan 36).

Depreciation for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024, amounting to USD4,114,963 and USD3,331,971, respectively, is charged to cost of goods sold and operating expenses (Note 36).

Pada tanggal 30 September 2025, pengurangan atas aset peralatan dan perlengkapan kantor serta mesin dan peralatan merupakan koreksi untuk pengelompokan aset.

As of September 30, 2025, the deduction in office supplies and equipment as well as machinery and equipment represent correction for assets grouping.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap masing-masing senilai USD59.507.185 dan USD63.241.890 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dan pembiayaan Musyarakah yang diperoleh Entitas Anak (Catatan 27 dan 28).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets amounting to USD59,507,185 and USD63,241,890, respectively, are pledged as collateral for the Subsidiaries' long-term loans and Musyarakah financing (Notes 27 and 28).

Aset tetap, diasuransikan pada perusahaan asuransi, pihak ketiga, untuk mengantisipasi risiko kerugian dan kerusakan. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Fixed assets are insured with third-party insurance companies against the risk of loss and damage. Management believed the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar USD41.313.605 dan USD1.676.121.

The gross carrying amounts of fully depreciated fixed assets still in use as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD41,313,605 and USD1,676,121, respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's fixed assets.

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. ASET HAK GUNA

Kelompok Usaha menyewa beberapa aset termasuk bangunan serta mesin dan peralatan yang pada umumnya memiliki masa sewa dua (2) sampai dengan enam (6) tahun.

Nilai tercatat untuk aset hak guna adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akuisisi Entitas Anak Perusahaan/ Acquisition of Subsidiary Entities	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Ruang kantor	6.418.764	-	-	-	6.418.764	Office space
Mesin dan peralatan	783.180.818	25.479.176	-	-	808.659.994	Machinery and equipment
Total	789.599.582	25.479.176	-	-	815.078.758	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Ruang kantor	(4.475.157)	(770.907)	-	-	(5.246.064)	Office space
Mesin dan peralatan	(645.866.858)	(50.910.165)	-	-	(696.777.023)	Machinery and equipment
Total	(650.342.016)	(51.681.072)	-	-	(702.023.087)	Total
Jumlah Tercatat	139.257.566	(26.201.896)	-	-	113.055.670	Carrying Amounts

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akuisisi Entitas Anak Perusahaan/ Acquisition of Subsidiary Entities	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Ruang kantor	6.289.790	305.646	(176.672)	-	6.418.764	Office space
Mesin dan peralatan	780.852.814	37.533.794	(39.600.125)	4.394.336	783.180.818	Machinery and equipment
Total	787.142.604	37.839.440	(39.776.797)	4.394.336	789.599.582	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Ruang kantor	(3.326.017)	(1.149.140)	-	-	(4.475.157)	Office space
Mesin dan peralatan	(591.062.018)	(74.617.796)	20.973.535	(1.160.580)	(645.866.858)	Machinery and equipment
Total	(594.388.035)	(75.766.936)	20.973.535	(1.160.580)	(650.342.016)	Total
Jumlah Tercatat	192.754.569	(37.927.496)	(18.803.262)	3.233.755	139.257.566	Carrying Amounts

Berikut ini merupakan jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	30 September/ September 30,		
	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 36)	51.681.072	55.759.845	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 36)
Beban bunga atas liabilitas sewa	4.679.578	6.001.289	Interest on lease liabilities
Beban terkait liabilitas sewa dengan jangka pendek atau nilai rendah	797.564	233.227	Expense relating to short-term or low value lease liabilities
Total	57.158.215	61.994.361	Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

17. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Area Kepemilikan	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	Area of Interest
EPCC Buzi	248.650.417	2.357.053	251.007.470	Buzi EPCC
PSC Gebang	74.322.248	14.495.079	88.817.327	Gebang PSC
PSC Sangatta-II	8.671.215	(8.671.215)	-	Sangatta-II PSC
PSC South CPP	7.783.606	492.848	8.276.454	South CPP PSC
PSC Bireun Sigli	974.924	814.272	1.789.196	Bireun Sigli PSC
Total	340.402.410	9.488.037	349.890.447	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(224.873.213)	8.671.215	(216.201.998)	Allowance for impairment loss
Jumlah Tercatat	115.529.197	18.159.252	133.688.449	Carrying Value

Area Kepemilikan	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	Area of Interest
EPCC Buzi	244.271.035	4.379.382	248.650.417	Buzi EPCC
PSC Gebang	36.934.452	37.387.796	74.322.248	Gebang PSC
PSC Sangatta-II	8.671.215	-	8.671.215	Sangatta-II PSC
PSC South CPP	6.022.192	1.761.414	7.783.606	South CPP PSC
PSC Bireun Sigli	21.460	953.464	974.924	Bireun Sigli PSC
Total	295.920.354	44.482.056	340.402.410	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(216.201.998)	(8.671.215)	(224.873.213)	Allowance for impairment loss
Jumlah Tercatat	79.718.356	35.810.841	115.529.197	Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai lebih lanjut atas aset eksplorasi dan evaluasi.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, management believed no further impairment loss on exploration and evaluation assets was required.

18. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

18. OIL AND GAS PROPERTIES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Sumur dan perlengkapan serta fasilitasnya	4.156.449.627	4.068.541.952	Wells and equipment and their facilities
Sumur dan perlengkapan serta fasilitasnya dalam pengerjaan	161.868.237	115.007.963	Wells and equipment and their facilities in progress
Total	4.318.317.864	4.183.549.915	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(3.311.476.172)	(3.260.250.487)	Accumulated depreciation, depletion and amortization
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(180.946.323)	(180.946.323)	Allowance for impairment loss
Jumlah Tercatat	825.895.369	742.353.105	Carrying Amount

18. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (Lanjutan)

Rincian mutasi aset minyak dan gas bumi berdasarkan area of interest adalah sebagai berikut:

Area Kepemilikan	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi/ Depreciation, Depletion and Amortization	Akuisisi Entitas Anak Perusahaan/ Acquisition of Subsidiary Entities	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	Area of Interest
PSC Kangean	65.996.983	20.439.792	(13.980.875)	-	72.455.900	Kangean PSC
PSC Malacca Strait	262.090.576	51.470.988	(14.379.116)	-	299.182.448	Malacca Strait PSC
PSC Bentu	154.236.739	12.390.374	(14.803.063)	-	151.824.050	Bentu PSC
PSC Tonga	51.800.466	807.692	(378.491)	-	52.229.667	Tonga PSC
PSC Korinci Baru	395.600	(530.851)	(18.475)	-	(153.726)	Korinci Baru PSC
PSC Sengkang	174.512.963	24.339.599	(4.564.119)	-	194.288.443	Sengkang PSC
PSC Siak	22.546.743	23.038.497	(2.232.696)	-	43.352.544	Siak PSC
PSC Kampar	10.773.035	2.811.858	(868.850)	-	12.716.043	Kampar PSC
Jumlah Tercatat	742.353.105	134.767.949	(51.225.685)	-	825.895.369	Carrying Amount

Area Kepemilikan	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi/ Depreciation, Depletion and Amortization	Akuisisi Entitas Anak Perusahaan/ Acquisition of Subsidiary Entities	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	Area of Interest
PSC Kangean	63.495.886	17.310.353	(14.809.256)	-	65.996.983	Kangean PSC
PSC Malacca Strait	188.386.048	91.867.790	(18.163.262)	-	262.090.576	Malacca Strait PSC
PSC Bentu	127.392.907	46.420.955	(19.577.123)	-	154.236.739	Bentu PSC
PSC Tonga	43.999.706	7.800.760	-	-	51.800.466	Tonga PSC
PSC Korinci Baru	295.760	146.393	(46.553)	-	395.600	Korinci Baru PSC
PSC Sengkang	127.602.017	5.945.163	(3.649.312)	44.615.095	174.512.963	Sengkang PSC
PSC Siak	-	1.371.039	(1.560.482)	22.736.186	22.546.743	Siak PSC
PSC Kampar	-	91.092	(1.808.419)	12.490.362	10.773.035	Kampar PSC
Jumlah Tercatat	551.172.324	170.953.545	(59.614.407)	79.841.643	742.353.105	Carrying Amounts

Penyusutan, deplesi dan amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 dibebankan ke dalam beban pokok penjualan masing-masing sebesar USD51,22 juta dan USD42,3 juta (Catatan 36).

Aset minyak dan gas bumi, beserta persediaan, diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, untuk mengantisipasi risiko kerugian dan kerusakan. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah nilai pertanggungan sesuai persentase kuasa penambangan (working interest) masing-masing sebesar USD913,8 juta dan USD945,9 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas aset minyak dan gas bumi secara individu, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset minyak dan gas bumi telah mencukupi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 .

18. OIL AND GAS PROPERTIES (Continued)

The details and movements of oil and gas properties based on the area of interest are as follows:

Depreciation, depletion and amortization for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 were charged to the cost of goods sold in a total amount of USD51.22 million and USD42.3 million, respectively (Note 36).

Oil and gas properties and inventories were insured with several third-party insurance companies against the risk of loss and damage. As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the total sum insured based on the working interest percentage was USD913.8 million and USD945.9 million, respectively. Management believed the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the individual oil and gas properties review, the management believed that the allowance for impairment losses on oil and gas properties was adequate as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang cash call	15.412.503	13.272.268	Cash call receivable
Uang muka proyek	714.972	714.972	Advance for project
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	6.508.629	5.751.778	Others (below USD1 million each)
Total	22.636.104	19.739.018	Total
Dikurangi penyisihan kerugian			
Penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	(2.698.528)	(2.551.627)	Less allowance for impairment loss on other non-current assets
Neto	19.937.576	17.187.391	Net

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka oleh Entitas Anak tertentu terkait dengan kegiatan pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi.

Advance for projects represents advance payment by certain Subsidiaries relating to crude oil and natural gas development and production activities.

Piutang cash call merupakan piutang yang timbul dari permintaan cash call kepada kontraktor pihak ketiga yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Anak, EMP Tonga dan VMA.

Cash call receivable represents receivable arising from cash call requests to third party contractors paid in advance by the Subsidiaries, EMP Tonga and VMA.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of other non-current assets is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun/periode	2.551.627	2.304.804	Balance at the beginning of year/period
Penyisihan (pembailkan) selama tahun/periode berjalan	146.901	246.823	Provisions (reverse) during the year/period
Saldo Akhir Tahun/Periode	2.698.528	2.551.627	Balance at End of Year/Period

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
KCS1 Pte Ltd	9.000.000	-	KCS1 Pte Ltd
PT Bank Mandiri (Persero)	3.427.571	7.379.120	PT Bank Mandiri (Persero)
TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd.	-	5.533.333	TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd.
Total	12.427.571	12.912.453	Total

20. SHORT-TERM LOAN

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

a. KCS1 Pte Ltd

Pada tanggal 18 Maret 2025, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan KCS1 Pte Ltd sebagai Para Pemberi Pinjaman Awal Tranche A dan Tranche B serta Glas Trust (Singapore) Ltd sebagai Agen dan Agen Jaminan. Jumlah pinjaman yang disepakati adalah sebesar USD6.000.000 untuk masing-masing Tranche A dan Tranche B dengan tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun. Fasilitas ini dipergunakan untuk pembiayaan modal kerja, dan/atau keperluan umum Perusahaan, serta biaya, beban, pajak, serta pengeluaran lain yang terkait dengan penandatanganan perjanjian ini.

Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu kredit dua belas (12) bulan dari tanggal penerimaan pinjaman pertama. Pinjaman ini dijamin dengan Gadai Saham atas saham salah satu Entitas Anak serta jaminan-jaminan lain yang dicantumkan Dokumen-Dokumen Jaminan Transaksi.

Pinjaman ini mensyaratkan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, antara lain kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan operasional dan laporan keuangan, menjaga kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan lingkungan, serta pembatasan atas perubahan kegiatan usaha yang berkaitan dengan Entitas Anak, EER.

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 27 September 2024, Entitas Anak, ITA, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dengan plafon sebesar Rp153 miliar dan tingkat suku bunga sebesar 0,5% per tahun di atas suku bunga simpanan yang ditempatkan. Fasilitas ini dipergunakan untuk pembiayaan modal usaha atau modal kerja usaha pertambangan minyak bumi dan gas.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit dua belas (12) bulan. Pinjaman ini dijamin dengan agunan tunai berupa giro rekening khusus dalam valuta asing yang akan diikat secara gadai.

ITA wajib menaati dan tunduk pada seluruh ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku, termasuk pada ketentuan perkreditan yang berlaku dari Mandiri.

20. SHORT-TERM LOAN (Continued)

a. KCS1 Pte Ltd

On 18 March 2025, the Company has entered into a Facility Agreement with KCS1 Pte Ltd as the Initial Lenders of Tranche A and Tranche B and Glas Trust (Singapore) Ltd as Agent and Security Agent. The agreed loan amount is USD6,000,000 for each of Tranche A and Tranche B with an interest rate of 16% per annum. This facility is to finance working capital and/or general corporate purposes, and also to pay fees, charges, taxes, and expenses related to the signing of this agreement.

This loan facility has a credit term of twelve (12) months from the date of first loan receipt. This loan is secured by Pledge of Share in one of the Company's Subsidiary and other collaterals listed in the Transaction Guarantee Documents.

This loan requires the Company to meet general conditions as stipulated in the loan agreement, including the obligation to submit information on operational activities and financial reports, maintain compliance with legal and environmental provisions, as well as restrictions on changes in business activities related to the Subsidiary, EER.

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On September 27, 2024, a subsidiary, ITA, obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with plafond amounting to Rp153 billion and interest rate of 0.5% per annum above the placed deposit interest rate. The facility is used to financing business capital or working capital for oil and gas mining businesses.

These credit facilities have a credit period of twelve (12) months. The loan is collateralized by cash collateral in the form of a special checking account in foreign currency which will be secured as a pledge.

ITA is obliged to comply and adhere to all applicable laws and regulations, including the prevailing credit provisions of Mandiri.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pembayaran yang dilakukan oleh ITA atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar USD49,7 juta dan nihil.

c. TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd

Pada tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan menandatangani *Prepayment Agreement* dengan TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd (TIS). Berdasarkan perjanjian tersebut TIS akan memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar USD5.500.000. Pada tanggal 10 September 2024, Perusahaan menerima tambahan pinjaman sebesar USD5.000.000. Jangka waktu pinjaman tersebut kepada TIS dalam jangka waktu 10 bulan dengan bunga sebesar 10% per tahun.

Pinjaman ini mensyaratkan Perusahaan untuk memenuhi janji-janji keuangan antara lain menjaga tingkat *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)*, *Debt to EBITDA Ratio (DER)*, serta nilai aset minimum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, yang mencakup larangan untuk melakukan pemutusan perjanjian jual beli secara sepihak.

Perusahaan memberikan jaminan berupa Gadai Saham atas saham salah satu Entitas Anak.

Perusahaan telah melunasi pinjaman kepada TIS pada bulan Agustus 2025.

20. SHORT-TERM LOAN (Continued)

Payments made by ITA under these loans for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024, were USD49.7 million and nil respectively.

c. TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd

On June 21, 2024, the Company signed a *Prepayment Agreement* with TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd (TIS). Based on this agreement, TIS will provide a loan to the Company for USD 5,500,000. On September 10, 2024, the Company received an additional loan of USD5,000,000. The loan term to TIS is 10 months with interest of 10% per annum.

This loan requires the Company to meet financial covenants, including maintaining the *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)*, *Debt to EBITDA Ratio (DER)*, and minimum asset value as stipulated in the loan agreement. The Company is also required to meet general conditions as stipulated in the loan agreement, which includes a prohibition against unilaterally terminating the sale and purchase agreement.

The Company pledge and grant to TIS a *Share Pledge* of shares in one of the Company's Subsidiary.

The Company has fully paid the loan from TIS in August 2025.

21. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2025
PT Bank Syariah Indonesia (Persero)	2.075.212
Total	2.075.212

Pada tanggal 2 Mei 2025, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan Line Facility sebesar Rp100,0 miliar kepada EMP Gandewa, Entitas Anak, dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 2 Mei 2026.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan agunan tunai berupa giro rekening khusus dalam valuta asing yang akan diikat secara gadai.

21. SHORT-TERM MUSYARAKAH FINANCING

	31 Desember/ December 31, 2024
PT Bank Syariah Indonesia (Persero)	-
Total	-

On May 2, 2025, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) approved a *Line Facility* financing of Rp100.0 billion to EMP Gandewa, a subsidiary. The term of the facility is until May 2, 2026.

The financing facility is collateralized by cash collateral in the form of a special checking account in foreign currency which will be secured as a pledge.

21. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PENDEK
(Lanjutan)

Pembayaran yang dilakukan oleh EMP Gandewa atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebesar USD2,3 juta dan nihil.

Pada tanggal 30 September 2025, manajemen berkeyakinan telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian pembiayaan musyarakah.

21. SHORT-TERM MUSYARAKAH FINANCING
(Continued)

Payments made by the Company under these loans for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 were USD2.3 million and nil, respectively.

As of September 30, 2025, the management believes it has fulfilled its obligations under the musyarakah financing agreements.

22. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Emha Tara Navindo	14.876.719	14.876.719
PT Aria Citra Mulia	4.989.932	4.289.833
PT Asia Petrocom Services	4.337.395	3.487.395
Oakhurst Investment Pte Ltd	3.620.199	2.710.514
PT Petroflexx Prima Daya	3.473.927	2.574.060
PT Mitra Raya Energi	3.394.964	-
PT Tridaya Esa Pakarti	2.677.591	4.006.201
PT Gelombang Seismic Indonesia	1.603.190	3.004.920
PT Bintang Energi Pratama	847.719	4.863.552
FMC Santana Petroleum Equipment	-	2.119.512
Lain-lain (masing-masing dibawah USD2 juta)	36.342.431	39.381.306
Total	76.164.067	81.314.012

Third Parties
PT Emha Tara Navindo
PT Aria Citra Mulia
PT Asia Petrocom Services
Oakhurst Investment Pte Ltd
PT Petroflexx Prima Daya
PT Mitra Raya Energi
PT Tridaya Esa Pakarti
PT Gelombang Seismic Indonesia
PT Bintang Energi Pratama
FMC Santana Petroleum Equipment
Others (below USD2 million each)
Total

b. Berdasarkan Umur Utang

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Sampai dengan 30 hari	17.593.475	16.098.606
Lebih dari 30 hari - 60 hari	2.702.666	11.564.780
Lebih dari 60 hari	55.867.926	53.650.626
Total	76.164.067	81.314.012

b. By Age Category

Up to 30 days
Over 30 - 60 days
Over 60 days

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Dolar Amerika Serikat	50.112.098	57.992.622
Rupiah	26.051.969	23.321.390
Total	76.164.067	81.314.012

c. By Currency

United States Dollars
Rupiah

Total

23. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
SKK Migas	6.123.622	262.061
PT Adiprotek Envirodunia	-	12.584.463
Lain-lain (masing-masing dibawah USD2 juta)	187.482	237.266
Total	6.311.104	13.083.790
Dikurangi bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun PT Adiprotek Envirodunia	-	6.991.373
Bagian Jangka Pendek	6.311.104	6.092.417

Utang kepada PT Adiprotek Envirodunia merupakan hutang yang berhubungan dengan pembelian Entitas Anak, EMA, pada tahun 2022. Pada bulan Maret 2025 utang ini telah dilunasi.

Utang kepada SKK Migas merupakan utang *overlifting* atas penjualan minyak mentah Entitas Anak sesuai dengan ketentuan yang terdapat di PSC.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga dan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

23. OTHER PAYABLES

SKK Migas
PT Adiprotek Envirodunia
Others (below
USD2 million each)

Total

Less non-current maturities
PT Adiprotek Envirodunia

Current Portion

Payable to PT Adiprotek Envirodunia pertains to payable related to the purchase of a Subsidiary, EMA, in 2022. In March 2025, this debt was fully paid.

Payable to SKK Migas represents an estimated obligation of crude oil sales *overlifting* of Subsidiaries in accordance with PSC's.

All other payables represent payables to third parties and are denominated in United States Dollar.

24. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan dari PT Kilang Pertamina Internasional (KPI), merupakan kewajiban *take or pay* atas Entitas Anak, EMP Bentu, yang timbul sehubungan dengan penjualan gas bumi kepada KPI. Saldo uang muka pelanggan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar USD11,8 juta.

24. ADVANCE CUSTOMERS

Advance to customer's PT Kilang Pertamina Internasional (KPI), pertain to take or pay obligations of the Subsidiary, EMP Bentu, related to the sale of natural gas to KPI. The balance of advance customer as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to USD11.8 million, respectively.

25. BEBAN AKRUAL

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Produksi	69.715.242	46.748.658
Pengeboran	29.083.814	32.382.380
Penunjang	23.484.245	23.338.717
Beban denda	5.505.097	5.258.613
Geologi dan geofisik	1.118.293	1.103.394
Proyek	677.472	10.680.754
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.399.905	2.077.044
Total	130.984.068	121.589.560

25. ACCRUED EXPENSES

Production
Drilling
Support cost
Penalty charges
Geological and geophysical
Project
Others (each below
USD1million)

Total

25. BEBAN AKRUAL (Lanjutan)

Beban akrual atas produksi, pengeboran, penunjang, geologi dan geofisik dan proyek merupakan beban Entitas Anak yang berhubungan dengan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang terdapat di Entitas Anak yang memegang kuasa penambangan atas blok minyak dan gas bumi.

Beban denda merupakan denda atas keterlambatan pembayaran pajak badan dan dividen Entitas Anak.

25. ACCRUED EXPENSES (Continued)

Accrued production, drilling, support cost, geological and geophysical and project mainly represent Subsidiaries' expenditures relating to the exploration, development and production activities of crude oil and natural gas of Subsidiaries that hold working interests in oil and gas blocks.

Penalty charges represent the provision of penalty related to late payments of the Subsidiaries' corporate and dividend tax.

26. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

26. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
2025	13.500.268	46.538.447	2025
2026	39.688.528	33.311.383	2026
2027	18.709.103	11.730.797	2027
2028	18.106.482	11.364.367	2028
2029	11.408.675	10.348.585	2029
2030	10.100.000	10.100.000	2030
2031	5.683.333	5.683.333	2031
Total pembayaran sewa minimum	117.196.389	129.076.912	Total minimum payment
Bunga belum jatuh tempo	(10.736.868)	(12.831.164)	Interest not yet due
			Present value of finance lease payable
Nilai kini utang sewa pembiayaan	106.459.520	116.245.748	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.370.983	41.161.954	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	64.088.537	75.083.794	Long-term Portion

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tingkat bunga inkremental yang digunakan berkisar antara 5,06% sampai dengan 5,59%.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the incremental borrowing rates used ranged from 5.06% to 5.59%.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2025
Pihak ketiga	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	266.419.454
Indies Special Opportunities Ltd	11.000.000
Total	277.419.454
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.840.453
Indies Special Opportunities Ltd	1.210.000
Total	76.050.453
Bagian Jangka Panjang	201.369.001

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 April 2024, Entitas Anak, EMA menandatangani fasilitas kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dengan limit kredit sebesar USD 40 juta dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dipergunakan untuk membiayai modal kerja Entitas Anak Perusahaan. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 62 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dijamin, antara lain, dengan piutang usaha fidusia atas nama EMA, kapal milik Entitas Anak, BSSL, serta jaminan lainnya berupa gadai saham EMA di Perusahaan dan Entitas Anak, rekening bank EMA, *Corporate Guarantee* dan *Cash Deficit Guarantee* atas nama Perusahaan, serta Akta pengalihan perjanjian penjualan gas dengan pembeli.

Pinjaman ini mensyaratkan EMA untuk memenuhi janji-janji keuangan antara lain menjaga tingkat DSCR, DER, serta nilai ekuitas positif sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. EMA juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, yang antara lain mencakup kewajiban untuk memperbarui atau memperpanjang seluruh perizinan usaha yang relevan, menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional dan keuangan, serta memperoleh persetujuan dari Pemberi Pinjaman atas pembatasan *negative covenant*.

Pembayaran yang dilakukan oleh EMA atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar USD6,59 juta dan USD4,57 juta.

27. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2024	Third parties
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indies Special Opportunities Ltd
	267.688.441 -	Total
	267.688.441	
		Less current maturities :
	53.762.450 -	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indies Special Opportunities Ltd
	53.762.450	Total
	213.925.991	Long-term Portion

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On April 25, 2024, the Subsidiary, EMA, signed a credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with a credit limit of USD 40 million with an interest rate of 9% per annum. This facility is used as the working capital of the Company's Subsidiaries. This credit facility has a credit term of 62 months from signing the credit agreement.

This loan is secured, among others, by fiduciary trade receivables in the name of EMA, a ship belonging to Subsidiary, BSSL, and other collateral in the form of EMA pledge of shares of the Company and Subsidiary, EMA's bank accounts, *Corporate Guarantee* and *Cash Deficit Guarantee* in the name of the Company, and Deed of transfer of the gas sale agreement with buyers.

This loan requires EMA to fulfill financial covenants, including maintaining a positive DSCR, DER, and equity value as stipulated in the loan agreement. EMA is also required to fulfill general covenants as stipulated in the loan agreement, which include the obligation to renew or extend all relevant business licenses, submit information related to operational and financial activities, and obtain Lender approval for negative covenant restrictions.

The loan payments made by EMA for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 amounted to USD6.59 million and USD4.57 million, respectively.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2024, Entitas Anak, SRGS menandatangani fasilitas kredit dengan Mandiri dengan limit kredit sebesar USD 39 juta dan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dipergunakan untuk membiayai pembelian kapal EDN-1 (dahulu Huaxiang 8). Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 98 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dijamin diantaranya dengan; fidusia piutang usaha, fidusia saham, hipotek kapal FSRU EDN-1, gadai saham Entitas Anak, *Corporate Guarantee* dan *Cash Deficit Guarantee* atas nama Perusahaan, dan gadai rekening bank SRGS

Pinjaman ini mensyaratkan SRGS untuk memenuhi janji-janji keuangan antara lain menjaga tingkat DSCR, DER, serta nilai ekuitas positif sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. SRGS juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, yang antara lain mencakup kewajiban untuk memperbarui atau memperpanjang seluruh perizinan usaha yang relevan, menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional dan keuangan, serta memperoleh persetujuan dari Pemberi Pinjaman atas pembatasan *negative covenant*.

Pembayaran yang dilakukan oleh SRGS atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar USD5,9 juta dan USD1,6 juta.

Pada tanggal 17 Mei 2024, Entitas Anak, BSSL menandatangani fasilitas kredit dengan Mandiri dengan limit kredit sebesar Rp152 milyar dan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dipergunakan untuk pembiayaan kembali atas aset Kapal FSO Gandini. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dijamin diantaranya dengan; fidusia piutang usaha, hipotek kapal FSO Gandini, gadai saham BSSL, *Corporate Guarantee* dan *Cash Deficit Guarantee* oleh Perusahaan, dan gadai atas rekening bank BSSL.

27. LONG-TERM LOANS (Continued)

On April 25, 2024, the Subsidiary, SRGS, signed a credit facility in the form of investment credit with Mandiri with a credit limit of USD 39 million with an interest rate of 9% per annum. This facility was used to finance the purchase of the EDN-1 (previously Huaxiang 8) vessel. This credit facility has a credit term of 98 months from signing the credit agreement.

This loan is secured, among other by; fiducia of trade receivables, fiducia of stock, hypothec vessel FSRU EDN-1, pledge of Subsidiary shares, a Corporate Guarantee, a Cash Deficit Guarantee by the Company, and pledge of SRGS bank accounts.

This loan requires SRGS to fulfill financial covenants, including maintaining a positive DSCR, DER, and equity value as stipulated in the loan agreement. SRGS is also required to fulfill general covenants as stipulated in the loan agreement, which include the obligation to renew or extend all relevant business licenses, submit information related to operational and financial activities, and obtain Lender approval for negative covenant restrictions.

The loan payments made by SRGS for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 amounted to USD5.9 million and USD1.6 million, respectively.

On May 17, 2024, the Subsidiary, BSSL, signed a credit facility in the form of investment credit from Mandiri with a credit limit of Rp152 billion and an interest rate of 9% per year. This facility is used to refinance the assets of the FSO Gandini Ship. This credit facility has a credit term of 60 months from signing the credit agreement.

This loan is secured, among other by; fiducia of trade receivables, hypothec of vessel FSO Gandini, pledges of BSSL, a Corporate Guarantee, a Cash Deficit Guarantee by the Company, and pledges of BSSL bank accounts.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini mensyaratkan BSSL untuk memenuhi janji-janji keuangan antara lain menjaga tingkat DSCR, DER, serta nilai ekuitas positif sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman BSSL juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, yang antara lain mencakup kewajiban untuk memperbarui atau memperpanjang seluruh perizinan usaha yang relevan, menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional dan keuangan, serta memperoleh persetujuan dari Pemberi Pinjaman atas pembatasan *negative covenant*.

Pembayaran yang dilakukan oleh BSSL atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar USD1,9 juta dan USD0,3 juta.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Entitas Anak, ITA menandatangani fasilitas kredit berupa *term loan* dari Mandiri dengan limit kredit sebesar USD134 juta (*term loan 1*) dan USD64 juta (*term loan 2*) dengan tingkat bunga sebesar 8.5% per tahun (*term loan 1*) dan 9.5% per tahun (*term loan 2*). Fasilitas ini dipergunakan untuk pemberian piutang kepada Perusahaan dalam rangka pelunasan fasilitas kredit group usaha, yaitu pinjaman Deutsche Bank dan pengeluaran modal ITA serta pemberian piutang kepada Perusahaan untuk pengembangan grup usaha. Pada tanggal 3 Juli 2025, Entitas Anak, ITA, menandatangani amandemen perjanjian ini dan mendapatkan pinjaman tambahan dengan limit kredit sebesar USD24 juta (*term loan 3*) untuk pemberian piutang kepada Entitas Anak, EGL.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 64 bulan sejak penandatanganan kredit atau 31 Desember 2029 (*term loan 1*) dan 76 bulan sejak penandatanganan kredit atau 31 Desember 2030 (*term loan 2*), serta jangka waktu kredit 12 bulan sejak availability period berakhir atau sampai dengan 31 Mei 2027 atau sampai dengan fasilitas kredit telah ditarik seluruhnya (mana yang terjadi lebih dahulu) (*term loan 3*).

Pinjaman ini dijamin diantaranya dengan fidusia piutang usaha dan piutang afiliasi, hipotik kelas 1 kapal FSO Gandini, gadai saham Entitas Anak, *Corporate Guarantee* dan *Cash Deficit Guarantee* atas nama Perusahaan dan gadai atas rekening bank.

27. LONG-TERM LOANS (Continued)

This loan requires BSSL to fulfill financial covenants, including maintaining a positive DSCR, DER, and equity value as stipulated in the loan agreement. BSSL is also required to fulfill general covenants as stipulated in the loan agreement, which include the obligation to renew or extend all relevant business licenses, submit information related to operational and financial activities, and obtain Lender approval for negative covenant restrictions.

The loan payments made by BSSL for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 amounted to USD1.9 million and USD0.3 million, respectively.

On August 30, 2024, the Subsidiary, ITA, signed a credit facility in the form of a term loan from Mandiri with a credit limit of USD 134 million (term loan 1) and USD 64 million (term loan 2) with an interest rate of 8.5% per year (term loan 1) and 9.5% (term loan 2). This facility is used to provide receivables to the Company to pay off the business group's credit facilities, namely Deutsche Bank loans and ITA's capital expenditures financing and provision of receivables to the Company for the development of the business group. On July 3, 2025, the Subsidiary, ITA, signed an amendment to this agreement and obtained an additional loan with a credit limit of USD24 million (term loan 3) for the purpose of providing receivables to the Subsidiary, EGL.

This credit facility has a credit term of 64 months from signing the credit on December 31, 2029 (term loan 1) and 76 months from signing the credit on December 31, 2030 (term loan 2), also credit term of 12 months from the end of the availability period or until May 31, 2027, or until the credit facility has been fully drawn down (whichever occurs first) (term loan 3).

This loan is secured by various assets, including fiduciary trade receivables and affiliate receivables, a Class 1 mortgage on the FSO Gandini vessel, pledges of Subsidiary shares, a Corporate Guarantee, a Cash Deficit Guarantee on behalf of the Company and a pledge on bank accounts.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini mensyaratkan ITA untuk memenuhi janji-janji keuangan antara lain menjaga tingkat DSCR, DER, serta nilai ekuitas minimum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. ITA juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, yang antara lain mencakup kewajiban untuk memperbarui atau memperpanjang seluruh perizinan usaha yang relevan, menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional dan keuangan, serta memperoleh persetujuan dari Pemberi Pinjaman atas pembatasan *negative covenant*.

Pembayaran yang dilakukan oleh ITA atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing USD36,8 juta dan USD0,76 juta.

Pada tanggal 3 Juli 2025, ITA juga menandatangani fasilitas kredit dengan Mandiri berupa Kredit Agunan Surat Berharga (KASB) dengan *limit* kredit sebesar USD6 juta dengan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 12 bulan sejak penarikan Fasilitas KASB

Pinjaman ini dijamin diantaranya dengan gadai atas penempatan deposito.

Pada tanggal 6 Maret 2025, Entitas Anak, EEJ menandatangani fasilitas kredit dengan Mandiri dengan *limit* kredit sebesar USD42 juta dengan tingkat bunga sebesar 9,5% per tahun. Fasilitas ini dipergunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu kredit 70 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dijamin diantaranya dengan; fidusia piutang usaha, fidusia piutang afiliasi, gadai saham Entitas Anak, Corporate Guarantee, Cash Deficit Guarantee atas nama EMP Bentu, hipotek kapal milik BSSL dan gadai rekening bank EEJ.

27. LONG-TERM LOANS (Continued)

This loan requires ITA to fulfill financial covenants, including maintaining the minimum DSCR, DER, and equity levels as stipulated in the loan agreement. ITA is also required to fulfill general covenants as stipulated in the loan agreement, which include the obligation to renew or extend all relevant business licenses, submit information related to operational and financial activities, and obtain Lender approval for negative covenant restrictions.

The loan payments made by ITA for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 amounted to USD36.8 million and USD0.76 million, respectively.

On July 3, 2025 ITA also signed a credit facility with Mandiri in the form of a Securities Collateral Credit (KASB) with a credit limit of USD 6 million and an interest rate of 5% per annum. This credit facility has a term of 12 months from the drawdown of the KASB Facility.

This loan is secured by, among other things, a pledge of deposit placement.

On March 6, 2025, the Subsidiary, EEJ, signed a credit facility with Mandiri with a credit limit of USD42 million with an interest rate of 9.5% per annum. This facility is used as the working capital of the Company. This credit facility has a credit term of 70 months from signing date of the credit agreement.

This loan is secured, among other by; fiducia of trade receivables, fiducia of affiliated receivables, fiducia of Subsidiaries' stock, pledge of Subsidiary shares, a Corporate Guarantee, a Cash Deficit Guarantee by EMP Bentu, hypothec of BSSL's vessel and pledge of EEJ bank accounts.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini mensyaratkan EEJ untuk memenuhi janji-janji keuangan antara lain menjaga tingkat DSCR, DER, serta nilai ekuitas positif sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. EEJ juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, yang antara lain mencakup kewajiban untuk memperbarui atau memperpanjang seluruh perizinan usaha yang relevan, menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional dan keuangan, serta memperoleh persetujuan dari Pemberi Pinjaman atas pembatasan *negative covenant*.

Pembayaran yang dilakukan oleh EMP EJ atas pinjaman ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 adalah sebesar nil.

Pada tanggal 30 September 2025, manajemen berkeyakinan masing-masing EMA, SRGS, BSSL, ITA, dan EMP EJ telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian fasilitas kredit dengan Bank Mandiri.

b. Indies Special Opportunities Ltd

Pada tanggal 18 Agustus 2025, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Indies Special Opportunities III Ltd dan Indies Special Opportunities IV Ltd (Indies) sebagai Para Pemberi Pinjaman Awal, serta Glas Agency (Singapore) Pte. Limited sebagai Agen dan Glas Trust (Singapore) Ltd sebagai Agen Jaminan, yang kemudian diamandemen pada tanggal 30 September 2025. Jumlah pinjaman yang disepakati adalah sebesar USD11,000,000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dipergunakan untuk pembiayaan modal kerja, dan/atau keperluan umum Perusahaan, serta biaya, beban, pajak, serta pengeluaran lain yang terkait dengan penandatanganan perjanjian ini

Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu kredit dua belas (24) bulan dari tanggal penerimaan pinjaman pertama. Pinjaman ini dijamin antara lain dengan fidusi piutang dan gadai saham Entitas Anak, EEG serta jaminan-jaminan lain yang dicantumkan Dokumen-Dokumen Jaminan Transaksi.

27. LONG-TERM LOANS (Continued)

This loan requires EEJ to fulfill financial covenants, including maintaining the minimum DSCR, DER, and equity levels as stipulated in the loan agreement. EEJ is also required to fulfill the general requirements as stipulated in the loan agreement, which include the obligation to renew or extend all relevant business permits, submit information related to operational and financial activities, and obtain approval from the Lender regarding negative covenant.

The loan payments made by EMP EJ for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted nil.

As of September 30, 2025, management believes that each of EMA, SRGS, BSSL, ITA, and EMP EJ has fulfilled its obligations in accordance with the credit facility agreements with Bank Mandiri.

b. Indies Special Opportunities Ltd

On August 18, 2025, the Company entered into a Facility Agreement with Indies Special Opportunities III Ltd and Indies Special Opportunities IV Ltd (Indies) as the Initial Lenders, and Glas Agency (Singapore) Pte. Limited as the Agent and Glas Trust (Singapore) Ltd as the Collateral Agent, which was subsequently amended on 30 September 2025. The agreed loan amount is USD11,000,000, with an interest rate of 9% per annum. This facility is used to finance working capital and/or general corporate purposes, and also to pay fees, charges, taxes, and expenses related to the signing of this agreement.

This loan facility has a credit term of twelve (24) months from the date of the initial loan disbursement. This loan is secured amongst other by fiducia over receivables and share pledge of Subsidiary, EEG, as well as other collateral as stated in the Transaction Security Documents.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini mensyaratkan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, antara lain kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan operasional dan laporan keuangan, menjaga kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan lingkungan, serta pembatasan atas perubahan kegiatan usaha yang berkaitan dengan Entitas Anak EEES dan EMA.

Belum ada pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, manajemen berkeyakinan Perusahaan telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian fasilitas kredit dengan Indies.

27. LONG-TERM LOANS (Continued)

This loan requires the Company to fulfill general covenants as stipulated in the loan agreement, including the obligation to submit information regarding operational activities and financial reports, maintain compliance with legal and environmental provisions, and cover changes in business activities related to the Subsidiaries, EEES and EMA.

There's no payments have been made by the Company for the nine-month period ended September 30, 2025.

As of September 30, 2025, management believes that the Company has fulfilled its obligations in accordance with the credit facility agreement with Indies.

28. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Jabar Banten Syariah dan PT Bank Aceh Syariah	-	3.152.822
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.309.275
Bagian Jangka Panjang	-	1.843.547

Pada tanggal 23 November 2023, Entitas Anak, EMP DN memperoleh Fasilitas Pembiayaan Sindikasi Musyarakah Mutanaqishah dari PT Bank Jabar Banten Syariah dan PT Bank Aceh Syariah (Pemberi Fasilitas) (BJBS dan BAS) dengan jumlah plafon sebesar Rp70,0 miliar dan akan jatuh tempo dalam waktu 37 bulan atau sampai dengan 20 Desember 2026. Fasilitas ini digunakan untuk proyek investasi (*refinancing*) Gas Handling Facility Service (GHFS) di Lapangan Sapi, Kalimantan Timur.

Fasilitas ini dijamin, antara lain dengan; fidusia GHFS, fidusia piutang dari proyek GHFS, gadai pendapatan yang ditampung di *Collection Account*, dan *Corporate Guarantee* oleh Perusahaan.

28. MUSYARAKAH FINANCING

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Jabar Banten Syariah and PT Bank Aceh Syariah	-	3.152.822	PT Bank Jabar Banten Syariah and PT Bank Aceh Syariah
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.309.275	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	-	1.843.547	Long-term Portion

On November 23, 2023, Subsidiary, EMP DN obtained Musyarakah Mutanaqishah Syndicated Financing Facility from PT Bank Jabar Banten Syariah and PT Bank Aceh Syariah (Facility Providers) (BJBS and BAS) with plafond of Rp70,0 billion and will mature in 37 months or until December 20, 2026. This facility was used to an investment project (refinancing) Gas Handling Facility Service (GHFS) at Lapangan Sapi, East Kalimantan.

This facility is secured, among others by; fiducia of the GHFS, fiducia of receivables from the GHFS project, pledge of revenue held in the Collection Account, and a Corporate Guarantee of the Company.

28. PEMBIAYAAN MUSYARAKAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pembiayaan ini, EMP DN wajib memenuhi janji-janji antara lain; memelihara rasio keuangan, menyerahkan laporan keuangan dan mencadangkan dana sinking fund sebesar 2 kali bagi hasil sewa dan 1,25 kali kewajiban pokok pembiayaan. Disamping itu, terdapat batasan-batasan tertentu, antara lain; untuk melakukan melakukan restrukturisasi korporasi, memperoleh fasilitas kredit dari kreditur lain yang berkaitan dengan Proyek yang dibiayai, dan melakukan pembayaran hutang kepada pemegang saham ataupun pihak terafiliasi.

EMP DN telah melunasi pinjaman kepada BJBS dan BAS pada bulan Juni 2025.

28. MUSYARAKAH FINANCING (Continued)

Based on this financing facility agreement, EMP DN is obligated to keep certain covenants, including but not limited to; maintaining financial ratios, submitting financial reports, and reserving sinking fund amounting 2 times of rental profit sharing and 1.25 times of the principal. In addition, there are certain restrictions, among others: on corporate restructuring obtaining credit facilities from other creditors related to the financed Project, and making loan repayments to shareholders or affiliated parties

EMP DN has been fully paid the loan from BJBS and BAS in June 2025.

29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Klasifikasi dan Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan taksiran nilai wajar:

29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT

Classification and Fair Values

The following table presents the carrying amounts of the financial instruments carried in the consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

Akun	30 September/ September 30, 2025		Accounts
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	58.749.649	58.749.649	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	44.669.257	44.669.257	Trade receivables
Piutang lain-lain	82.980.825	82.980.825	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	103.348.242	103.348.242	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	66.618.183	66.618.183	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.412.503	15.412.503	Other non-current assets
Total	371.778.660	371.778.660	Total

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
 dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
 DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
 FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
 (UNAUDITED)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise
 stated)

**29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 PERMODALAN (Lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT
 (Continued)**

30 September/ September 30, 2025			
Akun	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Accounts
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Pinjaman jangka pendek	12.427.571	12.427.571	Short-term loan
Utang usaha	76.164.067	76.164.067	Trade payables
Utang pihak berelasi	116.215	116.215	Due to related parties
Utang lain-lain	6.311.104	6.311.104	Other payables
Beban akrual	130.984.068	130.984.068	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	277.419.454	277.419.454	Long-term loans
Liabilitas sewa	106.459.520	106.459.520	Lease liabilities
Pembiayaan Musyarakah	-	-	Musyarakah Financing
Total	609.882.000	609.882.000	Total
31 Desember/December 31, 2024			
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	53.495.359	53.495.359	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	51.447.715	51.447.715	Trade receivables
Piutang lain-lain	74.719.346	74.719.346	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	95.008.653	95.008.653	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	84.138.827	84.138.827	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	13.272.268	13.272.268	Other non-current assets
Pihak ketiga			Third parties
Total	372.082.168	372.082.168	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Pinjaman jangka pendek	12.912.453	12.912.453	Short-term loan
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	81.314.011	81.314.011	Third parties
Utang pihak berelasi	115.522	115.522	Due to related parties
Utang lain-lain	13.083.790	13.083.790	Other payables
Beban akrual	121.589.560	121.589.560	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	267.688.441	267.688.441	Long-term loans
Liabilitas sewa	116.245.748	116.245.748	Lease liabilities
Pembiayaan Musyarakah	3.152.822	3.152.822	Musyarakah financing
Total	616.102.347	616.102.347	Total

29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN PERMODALAN *(Lanjutan)*

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek:

Instrumen keuangan dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual).

Instrumen keuangan ini sangat mendekati jumlah tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (liabilitas sewa, pinjaman jangka panjang dan pembiayaan Musyarakah).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan yang dicatat tanpa adanya pasar aktif (kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya dan utang pihak berelasi).

Untuk instrumen keuangan yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai untuk aset keuangan.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, seperti risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT *(Continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities:

Financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term loan, trade payables, other payables, and accrued expenses).

These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Non-current financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (lease liabilities, long-term loans and Musyarakah financing).*

The fair values of these financial liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Financial assets and liabilities carried with no active market (restricted cash, due from related parties, other non-current asset and due to related parties).*

The financial instruments that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses for financial assets.

Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group is affected by various financial risks, such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

**29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 PERMODALAN (Lanjutan)**

Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa depan dari aset atau liabilitas Kelompok Usaha dalam mata uang asing dapat berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Kelompok Usaha terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang selain dari mata uang fungsional Kelompok Usaha (Catatan 47).

Sebagian besar pendapatan Kelompok Usaha adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban pokok penjualan, beban usaha dan belanja modal adalah dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah seperti gaji, upah dan pajak.

Untuk mengelola risiko, Kelompok Usaha melakukan penyepadanan liabilitas dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait, dan melakukan pembelian dan penjualan mata uang asing saat diperlukan. Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai mata uang asing karena aset moneter dalam mata uang asing yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing terkait.

Tabel berikut ini menunjukkan dampak pada laba rugi dan ekuitas sebagai akibat dari kenaikan/penurunan nilai tukar mata uang asing, dengan mempertimbangkan semua faktor lain tetap konstan:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rp meningkat 5%	740.973	757.800	Rp increased by 5%
Rp menurun 5%	(740.973)	(757.800)	Rp decreased by 5%

b. Risiko tingkat bunga

Kelompok Usaha terekspos secara signifikan pada risiko tingkat suku bunga yang timbul dari fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

**29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT
 (Continued)**

The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing the risks, which are summarized as follows:

a. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows from the Group's foreign currency denominated assets or liabilities may fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign currency risk primarily from recognized monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than the Group's functional currency (Note 47).

A significant portion of the Group's revenues is priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its cost of sales, operating expenses and capital expenditures are also in USD. However, some other costs and expenses are denominated in Rupiah such as salaries, wages and tax expenses.

To manage the risk, the Group matches its foreign currency liabilities with relevant financial assets and the purchase or sale of foreign currencies at spot rates when necessary. Management believes that there is no need to enter into foreign currency hedges, as the monetary assets are considered adequate to settle relevant liabilities denominated in foreign currency.

The following table summarizes the impact in profit or loss and equity as a result of increase/decrease in foreign exchange rates, considering all other factors being held constant:

b. Interest rate risk

The Group is significantly exposed to interest rate risk resulting from fluctuations in the interest rate on short-term and long-term loans.

29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha meminimalisir risiko tingkat bunga dari fasilitas pinjaman dengan mendapatkan fasilitas pinjaman dari berbagai pemberi pinjaman dan pengawasan pergerakan tingkat bunga pasar. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan penggunaan tingkat bunga tetap untuk setiap pinjaman yang disepakati pada tanggal penarikan atau perpanjangan atau memperoleh tingkat suku bunga mengambang yang paling menguntungkan.

Dalam hal liabilitas keuangan yang memiliki bunga, tabel berikut menyajikan tingkat suku bunga efektif tahunan pada akhir periode pelaporan:

30 September/ September 30, 2025					
	Tingkat Bunga Efektif/ Effective Interest Rate	Total/ Total	Dalam 1 Tahun/ Within 1 Year	Lebih dari 1 tahun Sampai 5 tahun/ More than 1 Year to 5 years	
Pinjaman jangka pendek					Short term loans
KCS1 Pte Ltd	16,00%	9.000.000	9.000.000	-	KCS1 Pte Ltd
PT Bank Mandiri (Persero)	0,50%	3.427.571	3.427.571	-	PT Bank Mandiri (Persero)
Pinjaman jangka panjang					Long-term loans
PT Bank Mandiri (Persero)	8,50% - 9,00%	266.419.454	74.840.453	191.579.001	PT Bank Mandiri (Persero)
Indies Special Opportunities Ltd	15,00%	11.000.000	1.210.000	9.790.000	Indies Special Opportunities Ltd
31 Desember/December 31, 2024					
	Tingkat Bunga Efektif/ Effective Interest Rate	Total/ Total	Dalam 1 Tahun/ Within 1 Year	Lebih dari 1 tahun Sampai 5 tahun/ More than 1 Year to 5 years	
Pinjaman jangka pendek					Short term loans
PT Bank Mandiri (Persero)	0,50%	7.379.120	7.379.120	-	PT Bank Mandiri (Persero)
TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd.	10,00%	5.533.333	5.533.333	-	TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd.
Pinjaman jangka panjang					Long-term loans
PT Bank Mandiri (Persero)	8,50% - 9,00%	267.688.441	53.762.450	213.925.991	PT Bank Mandiri (Persero)
Pembiayaan Musyarakah					Musyarakah Financing
PT Bank Jabar Bnaten Syariah dan PT Bank Aceh Syariah	11,00%	3.152.822	1.309.275	1.843.547	PT Bank Jabar Bnaten Syariah and PT Bank Aceh Syariah

Analisa sensitivitas atas risiko tingkat bunga

Jika, pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tingkat suku bunga naik/turun 100 basis poin dengan asumsi variabel yang lain tetap, laba rugi dan ekuitas Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing akan USD2,1 juta dan USD0,9 juta lebih tinggi/rendah dari pada sebelumnya, hal ini terjadi karena meningkatnya/menurunnya biaya bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga pinjaman mengambang.

29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Group minimizes the interest rate risk from credit facilities by maintaining credit facilities from diversified lenders and monitoring the market interest rate risk movement. The Group manages this risk by using a fixed interest rate for each borrowing that will be agreed at the date of any drawdown or rollover or to obtain the most favorable floating interest rates available.

In regard to interest-bearing financial liabilities, the following table indicates their effective annual interest rate at the end of the reporting periods:

Sensitivity analysis for interest rate risk

If, as of September 30, 2025 and December 31, 2024 the interest rate had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, the Group's profit or loss and equity for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 would have been USD2.1 million and USD0.9 million, respectively, lower/higher than previously stated, arising mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

**29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 PERMODALAN (Lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT
 (Continued)**

c. Risiko kredit

c. Credit risk

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Usaha.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Kelompok Usaha terkena risiko kredit dan kegiatan operasinya (terutama dari piutang pelanggan) dan dari aktivitas pendanaan termasuk simpanan di bank. Risiko kredit dikelola melalui kebijakan yang ditetapkan, prosedur dan kontrol yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Karena tidak ada peringkat kredit yang independen, manajemen menilai kualitas kredit pihak lain dengan meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada risiko yang signifikan terkait dengan mereka.

The Group is exposed to credit risk primarily from its operating activities (primarily from customers' receivables) and its financing activities, including deposits with banks. Credit risk is managed through established policies, procedures and controls relating to credit risk management. Where no independent credit rating exists, the management assesses the credit quality of the counterparties and satisfies itself that there is no significant risk associated with them.

Manajemen telah menilai kualitas kredit dari pihak lain yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal dan merasa yakin bahwa tidak ada risiko kredit signifikan yang terkait dengan mereka.

The management has assessed the credit quality of the counterparties for which no external credit rating is available and is satisfied that they pose no significant risk.

Jumlah tercatat aset keuangan merupakan tingkat paparan kredit maksimum. Tingkat paparan kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of financial assets represent maximum credit exposure. The maximum exposure to credit risk at the reporting dates is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas dan setara kas	58.749.646	53.495.358	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.669.257	51.447.715	Trade receivables
Piutang lain-lain	82.980.821	74.719.346	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	103.348.243	95.008.653	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	70.252.331	84.138.827	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.412.503	13.272.268	Other non-current assets
Total	375.412.801	372.082.167	Total

Analisis umur aset keuangan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analyses of the age of financial assets as at the end of the reporting periods are as follows:

**29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

30 September/ September 30, 2025						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>				Total/ Total	
	Kurang dari 6 bulan/ <i>less than 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 month - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
Kas dan setara kas	58.749.646	-	-	-	58.749.646	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	39.957.064	4.712.193	-	-	44.669.257	Trade receivables
Piutang lain-lain	82.980.821	-	-	-	82.980.821	Other receivables
Kas dalam pembatasan jangka panjang	103.348.243	-	-	-	103.348.243	Restricted long-term cash
Piutang pihak berelasi	70.252.331	-	-	-	70.252.331	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.412.503	-	-	-	15.412.503	Other non current asset
Total	355.288.105	4.712.193	-	-	360.000.298	Total

31 Desember/December 31, 2024						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>				Total/ Total	
	Kurang dari 6 bulan/ <i>less than 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 month - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
Kas dan setara kas	53.495.358	-	-	-	53.495.358	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	43.450.525	7.997.190	-	-	51.447.715	Trade receivables
Piutang lain-lain	74.719.346	-	-	-	74.719.346	Other receivables
Kas dalam pembatasan jangka panjang	95.008.653	-	-	-	95.008.653	Restricted long-term cash
Piutang pihak berelasi	84.138.827	-	-	-	84.138.827	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	13.272.268	-	-	-	13.272.268	Other non current asset
Total	350.812.709	7.997.190	-	-	358.809.899	Total

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa penerimaan kas jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran kas jangka pendek untuk membayar liabilitas yang sudah jatuh tempo.

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk where the Group's cash flow position indicates that the short-term cash inflows are not adequate to cover the short-term cash outflows for payment of liabilities.

The Group manages liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows and the adequacy of cash and available loans. This risk is also minimized by managing diversified funding resources from reliable high-quality lenders.

The following tables analyze the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table also include contractual undiscounted cash flows (consisting of outstanding principal balance plus future interest payments, if any) which may differ to the carrying amounts of the financial liabilities at the reporting dates.

**29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 PERMODALAN (Lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT
 (Continued)**

30 September/September 30, 2025						
Nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto/ Contractual undiscounted cash flows amounts						
	Nilai Buku/ Carrying Value	Total Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flows	Satu Tahun atau Kurang/ One Year or Less	Satu Sampai Dua Tahun/ One to Two Years	Dua sampai lima tahun/ Two to five years	
Pinjaman						
jangka pendek	12.427.571	13.884.709	13.884.709	-	-	Short-term loan
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	76.164.067	76.164.067	76.164.067	-	-	Third parties
Utang lain-lain	6.311.104	6.311.104	6.311.104	-	-	Other payables
Beban akrual	130.984.068	130.984.068	130.984.068	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	116.215	116.215	-	-	116.215	Due to related parties
Liabilitas sewa	106.459.520	117.196.389	13.500.268	39.688.528	64.007.593	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	277.419.454	289.960.826	76.058.945	75.921.234	137.980.646	Long-term loans
Total	609.882.000	634.617.377	316.903.161	115.609.763	202.104.454	Total

31 Desember/December 31, 2024						
Nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto/ Contractual undiscounted cash flows amounts						
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total/	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ After 1 year to 2 years	Setelah 2 tahun sampai 5 tahun/ After 2 years to 5 years	
Pinjaman						
jangka pendek	12.912.453	13.502.683	13.502.683	-	-	Short-term loan
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	81.314.011	81.314.011	81.314.011	-	-	Third parties
Utang lain-lain	13.083.790	13.083.790	13.083.790	-	-	Other payables
Beban akrual	121.589.560	121.589.560	121.589.560	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	115.522	115.522	-	-	115.522	Due to related parties
Liabilitas sewa	116.245.748	129.076.912	46.538.447	33.311.383	49.227.082	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	267.688.441	332.652.228	75.751.261	72.709.070	184.191.897	Long-term loans
Pembiayaan						Musyarakah
Musyarakah	3.152.822	3.325.433	1.662.717	1.662.717	-	financing
Total	616.102.347	694.660.139	353.442.468	107.683.170	233.534.501	Total

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from previous years.

29. RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola permodalannya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Kelompok Usaha memonitor penggunaan struktur modal dengan menggunakan rasio *gearing*, dimana pinjaman neto dibagi dengan total ekuitas. Pinjaman neto terdiri dari pinjaman yang dikenakan bunga yang diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian dikurangi oleh kas, dimana ekuitas merupakan ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio *gearing* pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pinjaman		
Pinjaman jangka pendek	12.427.571	12.912.453
Pinjaman jangka panjang	277.419.454	267.688.441
Pinjaman Musyarakah	-	3.152.822
Total pinjaman	289.847.025	283.753.716
Dikurangi:		
Kas dan setara kas	58.749.646	53.495.358
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-
Pinjaman - neto	231.097.379	230.258.358
Ekuitas neto	733.394.409	663.880.832
Gearing Ratio	0,315	0,347

29. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The Group monitors the use of capital structure using *gearing* ratio, which is net debts divided by total equity. Net debts consist of interest-bearing borrowings disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements less cash, while equity represents equity attributable to owners of the parent.

The gearing ratios as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Debts
Short-term loans
Long-term loans
Musyarakah financing
Total debts
Less:
Cash and cash equivalents
Restricted cash
Net debts
Net equity
Gearing Ratio

30. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan catatan dari PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

30. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2025 and December 31, 2024 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
Pemegang Saham		Shareholders
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	5.342.037.022	20,55
PT Shima Global Kapital	4.508.361.113	17,34
PT CGS International Sekuritas Indonesia	2.000.000.236	7,69
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	14.145.831.879	54,41
Total	25.996.230.250	100,00
Jumlah Modal Disetor (Rp)	6.896.466.604.000	Paid Share Capital (Rp)
Setara (USD)	645.325.316	Equivalent (USD)

30. MODAL SAHAM (Lanjutan)

30. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2024		Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
PT Shima Global Kapital	5.618.438.794	22,64	PT Shima Global Kapital
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	4.370.149.367	17,61	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
PT Maybank Sekuritas Indonesia	1.396.230.700	5,63	PT Maybank Sekuritas Indonesia
PT Bakrie Kalila Investment	1.317.071.020	5,31	PT Bakrie Kalila Investment
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	12.119.340.369	48,83	Public (below 5% each)
Total	24.821.230.250	100,00	Total
Jumlah Modal Disetor (Rp)	6.778.966.604.000		Paid Share Capital (Rp)
Setara (USD)	638.086.082		Equivalent (USD)

Perusahaan melakukan pembelian kembali 2 (dua) lembar saham untuk seri B melalui BEI pada tanggal 23 Januari 2019 seharga Rp162 (angka penuh). Saham tersebut dicatat pada "saham treasury" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Company repurchased 2 (two) series B shares through the IDX on January 23, 2019 for Rp. 162 (full amount). These shares are recorded in "treasury shares" in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 25 Oktober 2024, Perusahaan telah melepaskan 2 (dua) lembar saham treasury Seri B seharga Rp608 (angka penuh). Selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasury tersebut dicatat dalam agio saham dalam "Tambahan Modal Disetor".

On October 25, 2024, the Company sold 2 (two) Series B shares for Rp608 (full amount). The difference between the repurchase price and the selling price of those treasury shares is recorded under share premium in "Additional Paid-in Capital".

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Agio saham	607.737.359	594.155.017	Share premium
Tambahan modal disetor			Additional paid-in capital
Pengampunan pajak (Catatan 39i)	1.320.428	1.320.428	from tax amnesty (Note 39i)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(238.622.236)	(238.622.236)	Difference in value from restructuring transaction of entities under common control
Total	370.435.551	356.853.209	Total

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

a. Agio saham

	Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham/ <i>Difference from The Excess of Price Over the Share Par Value</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share Issuance Cost</i>	Neto / Net	
Pengeluaran saham Perusahaan melalui:				<i>Issuance of shares of the Company through:</i>
Penawaran Umum Perdana - 2.847.433.500 saham	18.204.157	1.323.928	16.880.229	<i>Initial Public offering - 2,847,433,500 shares</i>
Penawaran Umum Terbatas I - 4.909.368.195 saham	347.519.988	9.820.223	337.699.765	<i>Rights Issues I - 4,909,368,195 shares</i>
Penawaran Umum Terbatas II - 26.183.297.040 saham	238.361.385	25.353.103	213.008.282	<i>Rights Issues II - 26,183,297,040 shares</i>
Penawaran Umum Terbatas III - 14.479.050.978 saham	25.834.156	752.981	25.081.175	<i>Rights Issues III - 14,479,050,978 shares</i>
Pelaksanaan Waran Seri I - 9.281 lembar saham	90	34.044	(33.954)	<i>Series I Warrant Exercise - 9,281 shares</i>
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu - 4.203.831.300 saham	1.530.597	11.077	1.519.520	<i>Right issue without pre-emptive rights 4,203,831,300 shares</i>
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu - 1.175.000.000 saham	13.609.759	27.417	13.582.342	<i>Right issue without pre-emptive rights 1,175,000,000 shares</i>
Total	645.060.132	37.322.773	607.737.359	Total

b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

b. Difference in value from restructuring transactions of entities under common control

Entitas Anak	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Nilai Buku Bersih/ <i>Net Book Value</i>	Biaya Akuisisi/ <i>Acquisition Cost</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control</i>	Subsidiaries
RHI Corporation	6 Februari/ <i>February 6, 2003</i>	10.417.812	22.535.211	(12.117.399)	<i>RHI Corporation</i>
PT Imbang Tata Alam	27 Februari/ <i>February 27, 2004</i>	(5.165.768)	4.545.993	(9.711.761)	<i>PT Imbang Tata Alam</i>
Energi Mega Pratama Inc.	4 Agustus/ <i>August 4, 2004</i>	25.975.969	26.086.293	(110.324)	<i>Energi Mega Pratama Inc.</i>
PT Tunas Harapan Perkasa	25 Januari/ <i>January 25, 2006</i>	17.438.800	275.659.120	(258.220.320)	<i>PT Tunas Harapan Perkasa</i>
Energi Mega Pratama Inc.	3 Agustus/ <i>August 3, 2021</i>	85.037.568	43.500.000	41.537.568	<i>Energi Mega Pratama Inc.</i>
Total		133.704.381	372.326.617	(238.622.236)	Total

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

c. Tambahan modal disetor dari Pengampunan Pajak

Tambahan modal disetor dari Pengampunan Pajak merupakan pengampunan pajak untuk Perusahaan dan beberapa Entitas Anak (Catatan 39i).

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

c. Additional paid-in capital from Tax Amnesty

Paid-in capital from Tax Amnesty pertains to the Tax Amnesty program availed by the Company and certain Subsidiaries (Note 39i).

32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Pada tahun 2007, EMP Inc. menerbitkan 26.000.010 lembar saham baru yang seluruhnya dibeli oleh Mitsubishi Corporation dan Japan Petroleum Exploration Co., Ltd. yang mengakibatkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham EMP Inc. menurun dari 100% menjadi 50%. Selisih antara ekuitas EMP Inc. yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi penerbitan saham baru dengan nilai buku investasi sebelum transaksi penerbitan saham baru dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

32. DIFFERENCE DUE TO CHANGES OF EQUITY IN A SUBSIDIARY

In 2007, EMP Inc. issued 26,000,010 new shares to Mitsubishi Corporation and Japan Petroleum Exploration Co., Ltd. resulting in a decrease in the Company's interest in EMP Inc. from 100% to 50%. The difference between the Company's interest in EMP Inc. after the new shares issuance and the carrying value of the investment before the new shares issuance is recorded under "Difference due to Changes of Equity in a Subsidiary" account and presented as part of equity.

33. TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali merupakan pembelian saham nonpengendali EMP Tonga. Pada bulan April 2013, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di EMP Tonga dari 75% menjadi 99% melalui pembelian saham nonpengendali dengan nilai pembelian sebesar Rp175,7 miliar atau setara dengan USD18,07 juta. Selisih antara nilai yang dibayarkan dan jumlah yang tercatat atas akuisisi saham nonpengendali sebesar USD13,65 juta dicatat dalam akun "Transaksi dengan Entitas Nonpengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

33. TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Transaction with non-controlling interest pertains to the purchase of non-controlling shares of EMP Tonga. In April 2013, the Company increased its ownership in EMP Tonga from 75% to 99% through the purchase of non-controlling interest in the amount of Rp175.7 billion or equivalent to USD18.07 million. The difference between the amount paid and the carrying amount of the non-controlling interest shares acquired amounting to USD13.65 million is recorded under "Transaction with Non-controlling Interest" account and presented as part of equity.

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

34. NON-CONTROLLING INTERESTS

	Persentase Kepentingan Nonpengendali/ Percentage of Non-Controlling Interest	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Bagian Laba Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Share in Net Profit (Loss) and Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
EMP TP	0,01%	(136.032)	29.811	(106.221)	EMP TP
THP	0,01%	32.027	2.660	34.687	THP
EMP Tonga	0,01%	45.783	36.032	81.815	EMP Tonga
EIBL	49,00%	(71.757.714)	(35.407)	(71.793.121)	EIBL
AWP	30,00%	(980.866)	30.271	(950.596)	AWP
VMA	30,00%	(252.146)	(580)	(252.726)	VMA
Neto		(73.048.948)	62.786	(72.986.162)	Net

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (Lanjutan)

	Persentase Kepentingan Nonpengendali/ Percentage of Non-Controlling Interest	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Bagian Laba Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Share in Net Profit (Loss) and Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
EMP TP	0,01%	23.075	(159.107)	(136.032)	EMP TP
THP	0,01%	(35.700)	67.727	32.027	THP
EMP Tonga	0,01%	60.146	(14.363)	45.783	EMP Tonga
EIBL	49,00%	(71.530.333)	(227.381)	(71.757.714)	EIBL
AWP	30,00%	(1.060.863)	79.997	(980.866)	AWP
VMA	30,00%	1.926.341	(2.178.487)	(252.146)	VMA
Neto		(70.617.334)	(2.431.614)	(73.048.948)	Net

34. NON-CONTROLLING INTERESTS (Continued)

35. PENJUALAN NETO

	30 September/ 2025	September 30, 2024	
Perusahaan Minyak dan Gas Bumi			Oil and Gas Companies
Gas Bumi	220.497.279	201.608.004	Natural Gas
Minyak Mentah	112.143.163	116.258.070	Crude Oil
Sub total	332.640.442	317.866.074	Sub total
Under (over) lifting dan DMO	8.457.910	(13.547.507)	Under (over) lifting and DMO
Sub total	341.098.352	304.318.567	Sub total
Usaha Penunjang Lainnya	20.282.376	15.342.060	Other Supporting Business
Total	361.380.728	319.660.627	Total

Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

All sales represent sales to third parties.

Rincian pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of customers exceeding 10% of net sales are as follows:

	30 September/ 2025	September 30, 2024	
Luar Negeri			Overseas
TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd	72.367.970	68.257.184	TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd
Dalam Negeri			Domestic
PT Kilang Pertamina Internasional	92.538.588	110.792.507	PT Kilang Pertamina Internasional
PT Indonesia Power	40.977.223	33.179.316	PT Indonesia Power
PT Riau Andalan Pulp & Paper	-	31.850.838	PT Riau Andalan Pulp & Paper
Total	205.883.781	244.079.845	Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

36. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September/ 2025	September 30 , 2024
Perusahaan Minyak dan Gas Bumi		
Produksi	78.250.012	81.035.057
Penyusutan, deplesi dan amortisasi :		
Aset hak guna (Catatan 16)	51.681.072	55.759.845
Aset minyak dan gas bumi (Catatan 18)	51.225.685	42.099.560
Penunjang produksi	44.126.304	39.446.579
Sub total	225.283.073	218.341.041
Usaha Penunjang Lainnya		
Produksi	6.928.673	8.083.809
Penyusutan:		
Aset tetap (Catatan 15)	4.114.963	3.331.971
Sub total	11.043.636	11.415.780
Total	236.326.709	229.756.821

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari nilai beban pokok penjualan.

36. COST OF GOODS SOLD

Oil and Gas Companies
Production
Depreciation, depletion and amortization :
Right-of use assets (Note 16)
Oil and Gas Properties (Note 18)
Production support
Sub total
Other Supporting Business
Production
Depreciation:
Fixed assets (Note 15)
Sub total
Total

There were no purchases from any single supplier that exceeded 10% of the value of cost of goods sold

37. BEBAN USAHA

	30 September/ 2025	September 30 , 2024
Gaji, tunjangan dan manfaat karyawan	7.180.169	6.631.054
Beban kantor	5.912.082	5.861.542
Jasa profesional	529.640	1.003.841
Lain-lain	1.934.798	5.919.321
Total	15.556.689	19.415.758

Jasa profesional merupakan pembayaran biaya-biaya konsultan pihak ketiga. Beban usaha lain-lain terutama merupakan pembayaran biaya-biaya sewa, representasi dan sumbangan, serta perjalanan dinas.

37. OPERATING EXPENSES

Salaries, allowances and employee benefits
Office expenses
Professional fees
Others
Total

Professional fees represent payments for third-party consultants. Other operating expenses primarily include payments for rent, representation and donations, and business travel.

38. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

a. Beban keuangan

	30 September/ 2025	September 30 , 2024
Beban bunga pinjaman	18.706.155	19.643.700
Beban keuangan lainnya	7.667.547	9.354.921
Total	26.373.702	28.998.621

38. OTHER INCOME (EXPENSE)

a. Financing charges

Interest charges
Other financing charges

Total

38. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Lanjutan)

b. Lain-lain - neto

	30 September/ 2025	September 30, 2024
Bagian laba atas Entitas Anak - neto	7.976.039	8.861.584
Penyesuaian atas estimasi liabilitas untuk merestorasi area yang ditinggalkan dan penghasilan (beban) Entitas Anak - neto	(6.925.827)	28.606.258
Neto	1.050.212	37.467.841

38. OTHER INCOME (EXPENSE) (Continued)

b. Others – net

Share in profit Subsidiaries - net
Adjustments on estimation of
an abandonment and restoration
liability and Subsidiarie's other
income (expenses) - net

Net

39. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dibayar dimuka merupakan jumlah neto antara PPN masukan dan PPN keluaran. Saldo pada tanggal 30 September 2025, dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar USD3.656.873, dan USD4.419.720.

b. Tagihan Pajak

Tagihan pajak merupakan klaim lebih bayar pajak yang masih belum terselesaikan dari Entitas Anak, KEIL, akibat terbitnya Surat Ketetapan Pajak (SKP) serta *withholding tax* Entitas Anak, EMP DN, SRGS dan EDU. Saldo pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar USD1.357.629 dan USD894.614

c. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pajak penghasilan badan dan deviden	48.865.844	32.575.928
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	498.398	374.655
Pasal 21	689.510	711.712
Pasal 22	76	76
Pasal 23	7.452.872	8.140.685
Pasal 25	205.776	205.776
Pasal 26	201.932	77.714
Pajak Pertambahan Nilai	53.695.111	56.008.179
Total	111.609.519	98.094.725

Corporate income
and dividend tax
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Value Added Tax

Total

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

39. TAXATION

a. Prepaid Value-Added Tax

Prepaid Value-Added Tax (VAT) represents the net amount between VAT-in and VAT-out. Balance as of September 30, 2025, and December 31, 2024 amounted to USD3,656,873 and USD4,419,720.

b. Claims for Tax Refund

Claims for tax refund represents unresolved overpayment of tax from Subsidiary, KEIL, due to the issuance of Tax Assessment Letter (SKP) also withholding tax of Subsidiaries, EMP DN, SRGS and EDU. Balance as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD1,357,629 and USD894,614, respectively.

c. Taxes Payable

d. Income Tax Benefit (Expense)

The detail of income tax benefit (expense) of the Group is as follows:

39. PERPAJAKAN (Lanjutan)

39. TAXATION (Continued)

	30 September/ 2025	September 30, 2024	
Pajak kini			Current tax
Entitas Anak	(27.701.371)	(30.861.229)	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	2.029.410	11.322.197	Company
Entitas Anak	(3.015.092)	(7.468.399)	Subsidiaries
Subtotal	(985.682)	3.853.798	Subtotal
Neto	(28.687.053)	(27.007.431)	Net

e. Pajak Kini

e. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 is as follows:

	30 September/ 2025	September 30, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	84.402.700	78.246.283	Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(82.983.379)	(83.503.972)	Profit of Subsidiaries before income tax expense
Rugi sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan ke Perusahaan	1.419.321	(5.257.689)	Loss before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer			Temporary difference
Imbalan kerja	361.038	307.112	Employee benefits
Beda tetap			Permanent differences
Representasi dan sumbangan	314.929	125.829	Representation and donation
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(22.237)	(33.072)	Interest income subject to final tax
Lain-lain	461.624	1.127.511	Others
Neto	1.115.354	1.527.380	Net
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	2.534.675	(3.730.309)	Estimated taxable fiscal loss before fiscal loss compensation
Estimasi rugi fiskal kumulatif awal periode	(134.122.105)	(67.701.752)	Estimated cumulative fiscal loss at beginning of period
Penyesuaian rugi fiskal kumulatif awal tahun	4.190.861	(62.521.997)	Adjustment cumulative fiscal loss at beginning of period
Total Rugi Fiskal	(127.396.569)	(133.954.058)	Total Fiscal Loss

Perusahaan tidak melakukan penyisihan beban pajak penghasilan kini, karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal.

The Company did not provide provision for current income tax expense, because the Company is still in a fiscal loss position.

39. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi sebelum akumulasi rugi fiskal tersebut di atas menjadi dasar Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

f. Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Efek Perubahan Kepemilikan Saham/ Effect of Changes in Shares Ownership	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025
Aset Pajak Tangguhan					
Biaya yang belum dipulihkan	48.038.638	-	9.880.095	-	57.918.733
Aset hak guna	(562.575)	-	557.262	-	(5.313)
Rugi fiskal kumulatif	13.562.959	-	2.039.289	-	15.602.248
Persediaan nonkapital	(806.743)	-	(72.510)	-	(879.253)
Aset minyak dan gas bumi	(25.836.989)	-	(1.903.351)	-	(27.740.340)
Liabilitas imbalan kerja	9.166.093	-	333.807	414.033	9.913.933
Total	43.561.383	-	10.834.592	414.033	54.810.008
Liabilitas Pajak Tangguhan					
Aset hak guna	16.592.238	-	6.104.096	(426.644)	22.269.690
Liabilitas imbalan kerja	9.544.901	-	237.243	-	9.782.144
Aset minyak dan gas bumi	(91.105.266)	-	(18.574.019)	-	(109.679.285)
Biaya yang belum dipulihkan	(47.902.231)	-	(282.103)	-	(48.184.334)
Persediaan nonkapital	(4.836.597)	-	694.508	-	(4.142.089)
Total	(117.706.955)	-	(11.820.275)	(426.644)	(129.953.874)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		-	(985.683)	(12.611)	

39. TAXATION (Continued)

Fiscal losses resulting from the above reconciliation before cumulative fiscal loss is used as the basis of the Company in filing the Corporate Income Tax Return (SPT).

f. Deferred Tax

The detail of the Group's deferred tax assets and liabilities is as follows:

Deferred Tax Assets	
Unrecoverable cost	
Right-of-use assets	
Cumulative Fiscal loss	
Non-capital inventory	
Oil and gas properties	
Employee benefits liability	
Total	
Deferred Tax Liabilities	
Right-of-use assets	
Employee benefits liability	
Oil and gas properties	
Unrecoverable cost	
Non-capital inventory	
Total	
Deferred Tax Income (Expense)	

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Efek Perubahan Kepemilikan Saham/ Effect of Changes in Shares Ownership	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024
Aset Pajak Tangguhan					
Biaya yang belum dipulihkan	32.178.838	-	15.859.800	-	48.038.638
Aset hak guna	(1.698)	-	(560.877)	-	(562.575)
Rugi fiskal kumulatif	11.509.298	-	2.053.661	-	13.562.959
Persediaan nonkapital	(380.816)	-	(425.927)	-	(806.743)
Aset minyak dan gas bumi	(6.329.334)	-	(19.507.655)	-	(25.836.989)
Liabilitas imbalan kerja	514.485	-	8.728.120	(76.512)	9.166.093
Total	37.490.773	-	6.147.122	(76.512)	43.561.383
Liabilitas Pajak Tangguhan					
Aset hak guna	5.260.550	23.441	11.308.247	-	16.592.238
Liabilitas imbalan kerja	8.173.295	64.672	525.727	781.207	9.544.901
Aset minyak dan gas bumi	(86.487.038)	(1.562.928)	(3.055.300)	-	(91.105.266)
Biaya yang belum dipulihkan	(42.866.141)	-	(5.036.090)	-	(47.902.231)
Persediaan nonkapital	(4.175.798)	(626.408)	(34.391)	-	(4.836.597)
Total	(120.095.132)	(2.101.223)	3.708.193	781.207	(117.706.955)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		(2.101.223)	9.855.315	704.695	

39. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan saldo aset pajak tangguhan.

g. Rekonsiliasi Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku yang dihitung dari rugi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	2024
Laba (rugi) Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	1.419.321	(5.257.689)
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(241.285)	893.807
Penyesuaian rugi fiskal dan koreksi fiskal	2.142.461	10.220.944
Pengaruh pajak atas Beda tetap	128.234	207.446
Manfaat pajak tangguhan Perusahaan	2.029.410	11.322.197

h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)

Pada tanggal 30 September 2025, rincian tagihan pajak atas KEIL, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

Entitas / Entity	Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Menurut Otoritas Pajak/ Underpayment Assessed by Tax Authority	Dibayar dan Pengajuan Klaim Pajak/ Paid and Filed Tax Claim	Dicatat Sebagai Aset/ Recorded as Asset in USD	Surat Pajak Terakhir/ Latest Tax Letters	Tanggal Surat Pajak Terakhir/ Date of Latest Tax Letters	Status
Kangean Energy Indonesia Ltd.	Pajak Penghasilan Pasal 23/ Income tax Article 23	Tahun 2006/ Year 2006	4.855.826.896	4.855.826.896	291.117	65171/PP/11.XVIIA/12/2015	27 Oktober 2015/ October 27, 2015	Peninjauan Kembali/ Judicial Review

i. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah mengikuti Pengampunan Pajak dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak, selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak sebesar USD1.320.428 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 31).

39. TAXATION (Continued)

The management believed that sufficient taxable profit will be available in the future to recover deferred tax assets.

g. Reconciliation of Income Tax Benefit (Expense)

Reconciliation between income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to loss before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

h. Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB)

As of September 30, 2025, the detail of KEIL's, a Subsidiary, tax claims for refund is as follows:

i. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

In 2017 and 2016, the Company and certain Subsidiaries participated in the Tax Amnesty program and received Tax Amnesty Certificates from the Directorate General of Tax, the difference between Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities amounting to USD1,320,428 is recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 31).

**40. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN YANG
 DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK
 ENTITAS INDUK**

Perhitungan laba per saham dasar/dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk didasarkan pada data sebagai berikut:

	30 September/ September 30 , 2025	2024
Laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	55.652.861	51.273.058
Rata-rata tertimbang saham	25.212.896.917	24.821.230.248
Laba Neto per Saham Dasar		
Dilusian	0,00221	0,00207

Pada tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham biasa yang dapat menimbulkan pengaruh dilutif pada laba neto per saham Kelompok Usaha. Oleh karena itu, laba neto per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

**40. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE
 ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT**

The computation of basic/diluted profit per share attributable to owners of the parent is based on the following data:

Net profit attributable to owners of the parent
 Weighted average number of share

Basic /Diluted Net Income per Share

As at reporting dates, there were no potentially dilutive ordinary shares that would give rise to dilution of net profit per share of the Group. Thus, diluted profit per share is the same as basic profit per share.

41. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak (KEIL, EMP Bentu dan ITA) menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya.

Dana pensiun untuk Perusahaan, EMP Bentu, KEIL dan ITA dikelola oleh PT Axa Mandiri Financial Services.

Kelompok Usaha membukukan imbalan pascakerja bagi karyawan tetapnya sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama (KKB)/Peraturan Kelompok Usaha. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Kelompok Usaha kecuali penempatan dana di PT AXA Mandiri Financial Services oleh Perusahaan, EMP Bentu, KEIL dan ITA.

Liabilitas imbalan kerja untuk Perusahaan, KEIL, EMP Bentu, EMP Tonga, VMA, ITA, EMP Gebang, EMP DN dan PGE pada tanggal dan 31 Desember 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, aktuaris independen, yang laporannya masing tertanggal 17 Maret 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Tingkat diksonto	6,88% - 7,13%	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	Tingkat Mortalitas Indonesia (TMI) 2019/ Indonesian Mortality Table (TMI) 2019	Mortality rate
Tingkat kemungkinan cacat	10% dari Tingkat Mortalitas/ 10% from Mortality Rate	Disability rate

41. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS

The Company and Subsidiaries (KEIL, EMP Bentu and ITA) have defined contribution pension plans for their permanent employees.

The pension plan for the Company, EMP Bentu, KEIL and ITA is managed by PT Axa Mandiri Financial Services.

The Group provides post-employment benefits for all of its permanent employees based on the Employment Working Agreement (KKB)/the Group's policy. No funding has been made by the Group, except for fund placement in PT AXA Mandiri Financial Services by the Company, EMP Bentu, KEIL and ITA.

Employee benefits liability for the Company, KEIL, EMP Bentu, EMP Tonga, VMA, ITA, EMP Gebang, EMP DN and PGE as of December 31, 2024 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, an independent actuary, whose reports dated on March 17, 2025, respectively, used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

41. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)

41. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

Tingkat pengunduran diri	6% untuk pekerja sebelum usia 30 tahun dan akan menurun menjadi 0% pda usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ 6% for employee before the age of 30 years and will decrease until 0% 2 years before normal retirement age	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun (semua pekerja diasumsikan pensiun pada usia normal)/ 56 years (all employees are assumed to retire at normal retirement age)	Normal retirement age

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	23.806.437	21.313.460	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(13.302.107)	(12.981.219)	Fair value of plan assets
Surplus	10.504.330	8.332.241	Surplus
Dampak batas aset	2.804.009	3.478.033	The effect of the asset ceiling
Liabilitas Neto yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	13.308.339	11.810.274	Net Liability recognized in the Statements of Consolidated Financial Position

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movement of employee benefits liability is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	11.810.274	9.094.527	Beginning balance
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	3.034.038	3.628.631	Amount recognized in the profit or loss
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	149.229	1.632.152	Remesurements recognized in other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(135.273)	(164.484)	Benefits paid
Pembayaran premi (aset program)	(18.243)	(17.222)	Premium paid (plan assets)
Kontribusi oleh pemberi kerja	(1.166.225)	(2.054.142)	Contribution by employer
Efek selisih kurs	(365.461)	(309.188)	Foreign exchange effect
Saldo Akhir	13.308.339	11.810.274	Ending Balance

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect to this employee benefits liability are as follows:

41. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)

41. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

	30 September/ September 30 ,		
	2025	2024	
Beban (penghasilan) yang diakui dalam laba rugi:			Expense (income) recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	2.102.523	1.715.790	Current service cost
Biaya bunga	1.056.631	821.316	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	147.042	-	Amortization of past service cost
Penghasilan bunga aset program	(662.790)	(531.760)	Interest income on plan assets
Bunga dari perubahan dampak batas aset	177.372	69.175	Interest on the effect of asset ceiling
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti	11.660	(5.113)	Remeasurement of present value of defined benefit obligation
Neto	3.021.049	2.069.408	Net
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain :			Remeasurements recognized in other comprehensive income :
Perubahan pada batas aset	-	551.008	Changes in assets ceiling
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Net actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	585.664	359.860	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	272.796	(69.174)	Experience adjustment
Imbal hasil program	34.154	98.221	Changes in demographic Return on plan assets
Neto	149.229	939.915	Net
Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:			Movement of the present value of the defined benefit obligation is as follows:
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	21.313.460	18.486.183	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.946.458	2.647.452	Current service cost
Biaya bunga	1.056.631	1.134.616	Interest cost
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain			Reameasurement recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Net actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	684.444	(551.444)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	185.676	869.619	Experience adjustment
Imbalan yang dibayarkan dari aset program	(1.168.332)	(1.034.849)	Benefit paid from plan assets
Imbalan yang dibayarkan	(56.023)	-	Benefits paid
Biaya jasa lalu akibat perubahan program	491.718	-	Past service due to plan amendment
Efek selisih kurs	(647.595)	(238.117)	Foreign exchange effect
Saldo Akhir	23.806.437	21.313.460	Ending Balance

41. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	12.981.219	11.538.065
Imbal hasil atas aset program	(34.154)	45.372
Penghasilan bunga	662.790	720.057
Kontribusi pemberi kerja	1.263.718	2.054.142
Pembayaran dari program:		
Imbalan yang dibayarkan	(1.168.332)	(1.034.849)
Efek selisih kurs	(403.134)	(341.568)
Saldo Akhir	13.302.107	12.981.219

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian yang timbul (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama tahun berjalan dan lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	2024	2023	31 Desember/ December 31, 2022	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	23.806.437	21.313.460	18.486.183	15.594.740	14.458.113	9.448.221	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(13.302.107)	(12.981.219)	(11.538.065)	(9.883.803)	(8.714.582)	(4.085.539)	Fair value of plan assets
Defisit	10.504.331	8.332.241	6.948.118	5.710.937	5.743.531	5.362.682	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	185.676	1.014.254	(104.518)	492.131	1.123.892	1.123.892	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	(34.154)	45.372	-	486.827	229.061	229.061	Experience adjustments on plan assets

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti sebagai berikut:

- (a) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- (b) Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

41. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

Movement of the fair value of plan assets is as follows:

Comparison of the present value of defined benefit obligation, the fair value of plan assets and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) during the current year and over the last five (5) years is as follows:

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans as follows:

- (a) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- (b) Salary increase rate
Defined benefits obligation is linked to salary increase rate, whereby the higher salary increase rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefits obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

41. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)

41. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti Impact on Defined Benefits Obligation						
Asumsi yang Digunakan/ Assumption Used	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption		Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption			
	Jumlah/ Amounts	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Amounts	Persentase/ Percentage		
Tingkat diskonto						Discount rate
30 September 2025	5.88% - 7.20%	(1.849.655)	6.88% - 8.20%	2.040.590	4.88% - 6.20%	September 30, 2025
31 Desember 2024	6.88% - 7.13%	624.178	7.88% - 8.13%	3.209.900	5.88% - 6.13%	December 31, 2024

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while assuming all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dibandingkan dengan periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to those of the previous period.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja untuk tahun depan adalah sebesar USD 1.243.880.

Expected contributions to post-employment benefit plans for the next year amounted to USD1,243,880.

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits liability as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Dalam 1 tahun	2.329.683	2.391.089	Within 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	9.538.188	9.789.597	More than 1 year to 5 years
Lebih dari 5 tahun	71.787.332	73.679.512	More than 5 years
Total	83.655.203	85.860.198	Total

42. INFORMASI SEGMENT

42. SEGMENT INFORMATION

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Kelompok Usaha untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang operasi. Segmen operasi Kelompok Usaha terdiri dari eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas bumi, dan jasa.

The chief operating decision-maker has been identified as the members of the Board of Directors. The Board reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from an operation perspective. The Group segments consists of exploration and production of crude oil and natural gas, and services.

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2024 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Direksi menggunakan ukuran penjualan neto untuk menilai kinerja segmen operasi. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

42. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The Board of Directors uses a measure of net sales to assess the performance of the operating segments. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the segments for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 are as follows:

30 September/ September 30, 2025						
	Penjualan neto/Net sales	Beban pokok penjualan/ Cost of goods sold	Laba bruto/ Gross profit (loss)	Aset segmen/ Segment assets	Liabilitas segmen/ Segment liabilities	
Perusahaan Minyak dan Gas Bumi						Oil and Gas Companies
Malacca Strait	77.522.721	(60.093.449)	17.429.272	582.835.887	(523.365.246)	Malacca Strait
Kangean	63.079.100	(65.416.308)	(2.337.208)	220.962.548	(82.730.167)	Kangean
Korinci Baru	231.363	(1.116.025)	(884.662)	23.269.108	(20.995.305)	Korinci Baru
Bentu	116.710.032	(62.242.316)	54.467.716	556.819.277	(208.214.559)	Bentu
Tonga	1.392.784	(2.097.595)	(704.811)	53.181.614	(77.360.298)	Tonga
Sengkang	41.220.308	(12.438.298)	28.782.010	214.240.201	(143.650.412)	Sengkang
Siak	25.612.942	(7.790.604)	17.822.338	77.300.448	(44.248.700)	Siak
Kampar	15.329.103	(14.088.479)	1.240.624	27.297.783	(13.293.766)	Kampar
Lain-lain	-	-	-	106.118.615	(114.038.656)	Others
Usaha Penunjang Lainnya	20.282.376	(11.043.635)	9.238.741	286.675.264	(58.547.156)	Other Supporting Business
Total	361.380.729	(236.326.709)	125.054.020	2.148.700.745	(1.286.444.265)	Total

30 September/ September 30, 2024						
	Penjualan neto/Net sales	Beban pokok penjualan/ Cost of goods sold	Laba bruto/ Gross profit (loss)	Aset segmen/ Segment assets	Liabilitas segmen/ Segment liabilities	
Perusahaan Minyak dan Gas Bumi						Oil and Gas Companies
Malacca Strait	94.440.236	(78.967.488)	15.472.748	91.831.646	(505.742.624)	Malacca Strait
Kangean	66.431.297	(61.005.830)	5.425.467	223.367.830	(108.718.270)	Kangean
Korinci Baru	429.697	(752.847)	(323.150)	24.047.869	(21.192.725)	Korinci Baru
Bentu	100.571.415	(51.289.031)	49.282.384	636.394.883	(336.085.764)	Bentu
Sengkang	17.369.202	(4.975.309)	12.393.893	112.339.568	(82.355.594)	Sengkang
Siak	14.199.373	(13.568.808)	630.565	20.806.614	(21.919.605)	Siak
Kampar	10.877.347	(8.791.544)	2.085.803	22.404.627	(24.012.255)	Kampar
Lain-lain	-	-	-	102.282.425	(146.154.727)	Others
Usaha Penunjang Lainnya	15.342.060	(10.405.963)	4.936.097	266.178.841	(54.206.827)	Other Supporting Business
Total	319.660.627	(229.756.820)	89.903.807	1.499.654.303	(1.300.388.391)	Total

42. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Rincian pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan
neto per segmen adalah sebagai berikut:

30 September/ September 30, 2025							
	Malacca Strait	Kangean	Kampar	Tonga	Siak	Bentu	Total
PT Kilang Pertamina Internasional	24.254.354	-	14.128.054	1.392.784	-	52.763.396	92.538.588
PT Indonesia Power	-	40.977.223	-	-	-	-	40.977.223
TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd	48.837.346	-	-	-	23.530.624	-	72.367.970
Total	73.091.700	40.977.223	14.128.054	1.392.784	23.530.624	52.763.396	205.883.781

30 September/ September 30, 2024							
	Malacca Strait	Kangean	Kampar	Tonga	Siak	Bentu	Total
PT Kilang Pertamina Internasional	25.523.934	-	10.877.347	-	11.599.605	62.791.621	110.792.507
PT PLN Nusantara Power	-	4.257.790	-	-	-	-	4.257.790
PT Riau Andalan Pulp & Paper	-	-	-	-	-	31.850.838	31.850.838
PT Indonesia Power	-	33.179.316	-	-	-	-	33.179.316
TIS Petroleum (Asia) Pte Ltd	68.257.184	-	-	-	-	-	68.257.184
Total	93.781.118	37.437.106	10.877.347	-	11.599.605	94.642.459	248.337.635

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN

Entitas Anak memiliki perjanjian dan ikatan yang
signifikan sebagai berikut:

a. Perjanjian Bagi Hasil (PSC)

Konsep umum PSC adalah Kontraktor (dalam hal ini Entitas Anak) menanggung seluruh risiko dan biaya eksplorasi sampai dengan masa produksi komersial. Kontraktor akan menerima penggantian biaya yang telah dikeluarkannya dari bagi hasil produksi.

1. Pengalihan Area

Kontraktor diwajibkan untuk menyerahkan kembali sebagian wilayah kontrak kerja bagi hasil kepada SKK Migas pada periode tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama antara Kontraktor dan SKK Migas.

2. Pembagian Produksi

Bagi hasil melalui pengembalian biaya operasi

Pembagian produksi dilakukan atas produksi minyak mentah dan gas bumi yang diterima setelah dikurangi *First Tranche Petroleum* (FTP), penggantian biaya (*cost recovery*) dan kredit investasi yang dialokasikan kepada Pemerintah dan Kontraktor sebelum efek pajak dan setelah disesuaikan dengan kewajiban pasar domestik (*Domestic Market Obligation*).

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Subsidiaries have significant agreements and commitments as follows:

a. Production Sharing Contract (PSC)

The general concepts of the PSC, are that the Contractor (in this case the Subsidiaries) bears all risks and costs of exploration until commencement of commercial production. The Contractor receives a share of production to meet cost recovery.

1. Relinquishments

The Contractor is required to relinquish a certain portion of contract areas to SKK Migas within certain periods based on the agreement between the Contractor and SKK Migas.

2. Production Entitlement

Production sharing through operating cost recovery

The production entitlement of crude oil and natural gas received after deduction of First Tranche Petroleum (FTP), cost recovery and investment credit, is allocated between the Government and Contractor before the impact of tax, and after adjustment for the domestic market obligation (DMO).

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

Dalam konsep bagi hasil, minyak bumi yang dibagikan kepada Pemerintah dan Kontraktor terdiri atas komponen:

- Penggantian biaya
- Kredit investasi
- Ekuitas yang dibagikan

Kontraktor bisa mendapatkan penggantian biaya produksi untuk minyak mentah dan gas bumi yang dihasilkan. Beban yang diperbolehkan untuk dimintakan penggantian adalah sebagai berikut:

- a. Beban operasional tahun berjalan, termasuk beban eksplorasi lapangan-lapangan lain dalam wilayah PSC, biaya-biaya tak berwujud pada sumur-sumur eksplorasi dan pengembangan serta biaya persediaan ketika tiba di Indonesia. Kontraktor juga mendapatkan sebagian penggantian biaya *overhead* yang dibatasi sampai dengan 2% dari jumlah keseluruhan pengeluaran, yang dapat diperhitungkan dalam *quarterly report* dan disetujui oleh SKK Migas;
- b. Depresiasi atas biaya modal sebesar 50%, 25%, 12,5% dan 10% dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance*) untuk aset yang digunakan, setidaknya dalam satu (1) hari pada tahun berjalan. Kepemilikan barang modal diserahkan kepada Pemerintah pada saat tiba di Indonesia, tetapi Kontraktor dapat mengakui depresiasi atas barang modal tersebut; dan
- c. Beban-beban operasional dan depresiasi dari beban tahun lalu yang belum dipulihkan. Apabila produksi tidak memadai untuk melakukan pembayaran tersebut, beban tersebut dapat dibawa ke tahun-tahun berikutnya tanpa batas waktu. Komponen utama beban Kontraktor yang tidak dapat dipulihkan kembali adalah bonus yang dibayarkan kepada Pemerintah dan *financing costs* tertentu. Namun, bonus tersebut dapat menjadi faktor pengurang pajak.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

Under the sharing concept, the crude oil to be shared between the Government and Contractor is made up of:

- *Cost recovery*
- *Investment credit*
- *Equity to be split*

The Contractor can recover production costs for crude oil and natural gas produced. Costs for which recovery is allowed are as follows:

- a. *Current year's operational cost, including costs of exploration of other fields in PSC area, intangible costs of exploration and development wells and costs of inventories when landed in Indonesia. The Contractor also receives partial reimbursement of overhead costs, limited to 2% of the total expenditure, which can be taken into account in a quarterly report as approved by SKK Migas;*
- b. *Depreciation of capital cost in the amount of 50%, 25%, 12.5% and 10% using the declining balance method for assets used on at least one (1) day during the current year. Title to the capital goods passed to the Government upon landing in Indonesia, but the Contractor can claim depreciation on these capital items; and*
- c. *Unrecovered operating and depreciation expenses from previous years. If the current production is not sufficient to make such payment, those expenses can be carried forward to subsequent years without a time limit. The main components of expenses that the Contractor is not entitled to recover are bonuses paid to the Government and certain financing costs. However, such bonuses are tax deductible.*

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

Bagi hasil *gross split*

Pada bagi hasil *gross split*, untuk mendapatkan bagian Kontraktor adalah dengan menambahkan *base split* minyak mentah atau gas bumi dengan angka koreksi komponen variabel dan angka koreksi progresif. *Base split* didapatkan dengan persentase tertentu baik porsi Pemerintah maupun porsi Kontraktor, yang diperhitungkan dari titik penyerahan.

Biaya operasi yang terjadi dalam melaksanakan operasi minyak mentah dan gas bumi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan dalam menghitung pajak penghasilan kena pajak Kontraktor.

3. Kredit Investasi

Pada bagi hasil melalui pengembalian biaya operasi, Kontraktor dapat memperoleh penggantian kredit investasi dari jumlah biaya pengembangan dan produksi secara langsung berdasarkan proyek, yang telah dinegosiasikan dan disetujui oleh SKK Migas.

4. Penggantian Biaya Bunga

Pada bagi hasil melalui pengembalian biaya operasi, penggantian biaya bunga merupakan salah satu insentif atas penyediaan modal untuk proyek tertentu yang telah disetujui SKK Migas. Penggantian biaya bunga dapat dilakukan selama masa depresiasi aset proyek tersebut.

Rincian dan jumlah atas perencanaan pendanaan harus diikutsertakan dalam budget beban operasional tahunan dan dimintakan persetujuan SKK Migas.

5. Overhead Manajemen dan Kantor Pusat

Pada bagi hasil melalui pengembalian biaya operasi, beberapa beban umum dan administrasi (yang bukan termasuk beban langsung) terkait dengan *overhead* kantor pusat dapat dialokasikan ke operasional PSC, berdasarkan metode yang telah disetujui SKK Migas. Metode alokasi *overhead* ini harus diterapkan secara konsisten dan merupakan subyek untuk ditelaah secara periodik dan diaudit oleh SKK Migas. Beberapa pengaturan PSC membatasi *overhead* tersebut sebesar 2% dari total beban operasional PSC. Untuk PSC yang telah berproduksi, SKK Migas akan melakukan audit terhadap *overhead* kantor pusat setiap tahunnya.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Gross split production sharing

On gross split production sharing, to get the Contractor's share is to add a base split of crude oil or natural gas with a variable component correction rate and a progressive correction figures. Base split is obtained with a certain percentage of both the Government's share and the Contractor's share in accordance with PSC, and calculated from the point of delivery.

Operating costs incurred in carrying out petroleum operation shall be available as a deduction for the purpose of calculating Contractor's taxable income.

3. Investment Credit

On gross split production sharing, Contractor can recover an investment credit for capital costs on direct development and production incurred on a project basis, as negotiated and approved by SKK Migas.

4. Interest Recovery

On gross split production sharing, interest recovery is an incentive for the supply of capital for certain projects approved by SKK Migas. The recovery of interest expenses can be carried out during the depreciation of project assets.

Details and the amount on the planning of funding should be included in the annual budget of operations expense report and approved by SKK Migas.

5. Management and Head Office Overheads

On gross split production sharing, some general and administrative costs (other than direct charges) relating to head office overheads can be allocated to the PSC operation, based on the methodology approved by SKK Migas. This overhead allocation method must be applied consistently and is subject to periodic review and audit by SKK Migas. Some PSC arrangements, cap this overhead at a flat 2% of the total PSC operating cost. For PSC that is already producing, SKK Migas will perform an audit of overhead of head office on a yearly basis

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

6. Bagi Hasil

Pada bagi hasil melalui pengembalian biaya operasi, sisa minyak mentah setelah pemberian kredit investasi dan penggantian biaya akan dibagi antara SKK Migas dan Kontraktor dengan skema bagi hasil setelah pajak sebesar 85/15 bagi minyak mentah dan 70/30 bagi gas bumi masing-masing untuk bagian SKK Migas dan Kontraktor.

7. First Tranche Petroleum (FTP)

Pada bagi hasil melalui pengembalian biaya operasi, atas kontrak sebelum tahun 2002, Kontraktor dan Pemerintah memiliki hak untuk mengambil minyak sebesar 20% dari hasil produksi setiap tahunnya sebelum dikurangi penggantian biaya operasional, yang akan dibagi sesuai besar bagi hasil yang tertera dalam kontrak.

8. Kewajiban Pasar Domestik (DMO)

Berdasarkan persyaratan dalam PSC setelah produksi komersial dimulai, Kontraktor harus menyediakan minyak mentah untuk kebutuhan untuk pasar domestik Indonesia. Dalam praktek umum, Kontraktor diharuskan memasok minyak mentah maksimum 25% dari jumlah produksi di wilayah kontrak.

Umumnya, dalam lima (5) tahun pertama masa produksi komersial, Kontraktor akan dibayar oleh SKK Migas secara penuh untuk kewajiban pasar domestik yang dihasilkan. Namun pada tahun berikutnya, nilai yang dibayarkan akan berkurang hingga 10% dari harga pasar.

Hingga saat ini tidak ada kewajiban pasar domestik terkait dengan produksi gas, namun hal tersebut telah mulai diperkenalkan.

9. Penilaian atas Minyak Mentah

Untuk menetapkan pembagian hasil produksi dan untuk kepentingan pajak, minyak bumi dinilai dalam basis rata-rata *Indonesian Crude Price* (ICP) yang diperhitungkan secara bulanan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** *(Continued)*

6. Equity Sharing

On gross split production sharing, any crude oil remaining after the deduction of investment credit and cost recovery is split between SKK Migas and the Contractor on the schedule of profit sharing after tax of 85/15 for crude oil and 70/30 for natural gas for the accounts of SKK Migas and Contractor, respectively.

7. First Tranche Petroleum (FTP)

On gross split production sharing, under contracts signed prior to 2002, the Contractor and Government are entitled to take a quantity of petroleum equal to 20% of the production of each year before any deduction for recovery of operating costs, to be split according to their respective equity shares as stated in the contracts.

8. Domestic Market Obligation (DMO)

According to the terms of the PSC, after commencement of commercial production, the Contractor should fulfill its obligation to supply crude oil for the domestic market in Indonesia. In general practice, the Contractor is required to supply a maximum of 25% of total crude oil production from the contract area.

Generally, for the first five (5) years after the contract area commences commercial production, the Contractor is paid by SKK Migas in full for the DMO oil. However, for subsequent years, the prices will be reduced to 10% of the market price.

To date, there has been no DMO associated with gas production, however, such matter has now been introduced.

9. Valuation of Crude Oil

To determine the sharing of production, and for tax purposes, crude oil is valued on the basis of average Indonesian Crude Price (ICP), which is calculated by the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on a monthly basis.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
 (Lanjutan)

Dalam skema *gross split production sharing*, Kontraktor menerima minyak mentah atau produk dalam bentuk natura sebagai penyelesaian atas biayanya dan bagian ekuitasnya, oleh karena itu, diperlukan penentuan harga untuk mengkonversi minyak mentah ke dalam Dolar Amerika Serikat guna menghitung pemulihan biaya (*cost recovery*).

10. Over/Under Lifting

Lifting variance akan timbul setiap tahun antara Kontraktor dengan Pemerintah. *Over/Under Lifting* diselesaikan secara tunai dengan Pemerintah dan dapat digolongkan sebagai penjualan/pembelian minyak mentah dan/atau gas bumi. Posisi *Over/Under Lifting* mungkin juga dapat terjadi antara para *partner* dalam PSC, yang dapat diselesaikan secara tunai maupun dengan kompensasi produksi pada tahun-tahun berikutnya sesuai dengan perjanjian ventura bersama antara partisipan tersebut.

11. Kewajiban Merestorasi Area Ditinggalkan

Kontrak PSC yang ditandatangani setelah tahun 1995 harus disertakan dalam *budget* untuk cadangan atas *clearing, cleaning* dan restorasi area kerja pada saat kontrak berakhir. Pendanaan kas tersebut harus dipisahkan dan tidak dapat ditarik kembali oleh Operator PSC kecuali biaya merestorasi area ditinggalkan yang merupakan biaya yang dapat diganti dan merupakan pengurang pajak.

12. PPN yang Dapat Diganti

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 218/PMK.02/2014, Kontraktor yang mengoperasikan Wilayah Kerja memiliki hak memperoleh pembayaran kembali PPN dari SKK Migas atas jumlah PPN yang telah dibayarkan oleh Kontraktor. Pembayaran kembali PPN dapat dilakukan setelah Pemerintah Republik Indonesia menerima bagiannya atas produksi dari hasil kegiatan usaha hulu minyak dan gas.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

On *gross split production sharing*, the Contractor receives crude oil or in-kind product for settlement of its cost and share of equity, thus making it necessary to determine a price to convert crude oil to United States Dollar in order to calculate the cost recovery.

10. Over/Under Lifting

Lifting variances will occur each year between the Contractor and the Government. Such *Over/Under Lifting* is settled in cash with the Government and can be considered to be sales or purchases of crude oil and/or natural gas, respectively. The individual members of the PSC may in turn have *Over/Under Lifting* between themselves, which will be settled, according to the joint venture agreements, generally in cash or from production in the following year.

11. Abandonment and Site Restoration Obligation

PSC contracts that were signed after 1995 must include in their budget provision for clearing, cleaning and restoring sites upon completion of work. These cash funds are set aside in a non-refundable account by the PSC Operator, except for abandonment and site restoration costs which are recoverable and tax deductible.

12. VAT Reimbursement

In accordance with the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation Number 218/PMK.02/2014, a Contractor operating in a Working Area, has the right to reimbursement of VAT by SKK Migas on the amount of VAT being paid by Contractor. The VAT reimbursement can proceed after the Government of the Republic of Indonesia has received its entitlement from the result of the upstream activities of oil and gas.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

b. Perjanjian dengan PT Energi Timur Jauh (ETJ)

Entitas Anak, EMP MS, EMP Gelam, EMP Semberah, EMP Gebang, EMP Bentu dan EMP Korinci, menunjuk ETJ sebagai koordinator operasional dan administratif, asisten umum dan administratif serta manajer keuangan untuk beberapa periode masing-masing terhitung tanggal:

- dari tanggal 1 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Desember 1998 untuk EMP MS;
- dari tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk EMP Gelam;
- dari tanggal 1 Januari 2003 sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 untuk EMP Semberah;
- dari tanggal 22 Mei 2002 sampai dengan tanggal 21 Mei 2003 untuk EMP Gebang; dan
- dari tanggal 7 Februari 2005 sampai dengan tanggal 6 Februari 2006 untuk EMP Bentu dan EMP Korinci.

Perpanjangan berjalan secara otomatis kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan perjanjian ini, ETJ harus membantu Entitas Anak dalam menyusun pembukuan berkaitan dengan akun dan pencatatan lainnya yang berlaku bagi industri minyak dan gas di Indonesia. ETJ juga harus mengirimkan laporan bulanan kegiatan operasional dan permasalahan administratif kepada Entitas Anak, memberikan dan mengaktifkan akses terhadap pihak yang berwenang kepada Entitas Anak untuk menguji atau memeriksa suatu akun dan pencatatan yang dilakukan oleh ETJ. ETJ juga ditunjuk sebagai manajer keuangan dan memiliki kewenangan didalam melakukan penandatanganan atas setiap rekening bank tanpa batas didalam melakukan pembayaran atas pengeluaran Entitas Anak. ETJ harus menyusun penggunaan dana yang memadai dan penggunaan dana Entitas Anak lainnya yang dikelola oleh ETJ untuk mendanai pengeluaran pihak berelasi lainnya yang memiliki kesamaan perjanjian dengan ETJ. ETJ juga harus membuat pemisahan dan pencatatan individual atas utang antar perusahaan dan status piutang Entitas Anak serta melakukan pembaharuan secara berkala.

Seluruh biaya dan beban yang dikeluarkan oleh ETJ sehubungan dengan hal tersebut di atas akan dibebankan kepada Entitas Anak. Seluruh bunga yang berasal dari dana Entitas Anak pada rekening bank milik ETJ akan menjadi milik Entitas Anak.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** *(Continued)*

b. Agreement with PT Energi Timur Jauh (ETJ)

The Subsidiaries, EMP MS, EMP Gelam, EMP Semberah, EMP Gebang, EMP Bentu and EMP Korinci, appointed ETJ as operational and administrative coordinator, provider of general and administrative assistance and as cash manager for the respective periods from the following dates:

- *from January 1, 1998 until December 31, 1998 for EMP MS;*
- *from January 1, 2004 until December 31, 2004 for EMP Gelam;*
- *from January 1, 2003 until December 31, 2007 for EMP Semberah;*
- *from May 22, 2002 until May 21, 2003 for EMP Gebang; and*
- *from February 7, 2005 until February 6, 2006 for EMP Bentu and EMP Korinci.*

Extension of the agreements will be automatically carried out unless terminated by both parties.

Based on the agreement, ETJ shall assist the Subsidiaries in keeping the required books of accounts and other records applicable in Indonesia for the oil and gas industry. ETJ shall also deliver to the Subsidiaries a monthly report of operational and administrative matters and activities and provide access to duly authorized parties of the Subsidiaries to examine or inspect the books of accounts and records prepared by ETJ. ETJ was also appointed as cash manager and authorized signatory in respect to each of the Subsidiaries' bank accounts, without limitation, in making payment of expenditures on behalf of the Subsidiaries. ETJ shall arrange the use of the Subsidiaries' funds as necessary and use any of the Subsidiaries' money being managed by ETJ to fund expenditures of other related parties having a similar agreement with ETJ as deemed necessary. ETJ shall also maintain separate and individual clean records of the intercompany payables and receivables status of the Subsidiaries and update them on a regular basis.

All costs and expenses incurred by ETJ in relation to the aforementioned purposes shall be chargeable to the Subsidiaries. All interest arising from the Subsidiaries' funds in ETJ's bank account shall be credited to the Subsidiaries.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

Pada tahun 2013, Kelompok Usaha telah beberapa kali mengadakan perjanjian dengan ETJ dan perjanjian yang terakhir adalah perjanjian yang terkait dengan pengalihan piutang dan utang antara Kelompok Usaha dengan ETJ. Berdasarkan perjanjian ini, seluruh piutang dan utang Kelompok Usaha kepada ETJ dialihkan seluruhnya kepada Entitas Anak, EMP MS.

Pada tahun 2013, EMP MS, ETJ dan ETJL menandatangani Perjanjian Novasi dimana ETJ mengalihkan seluruh hak dan kewajiban miliknya ke ETJL, perusahaan yang didirikan di British Virgin Island. Selanjutnya EMP MS mengalihkan piutang ini kepada Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki piutang dari ETJL masing-masing sebesar USD15,5 juta dan USD17,3 juta (Catatan 13b).

c. Perjanjian Jual Beli Minyak dan Gas Bumi Entitas Anak

(1) KEIL dan EEKL

- a. Pada tanggal 30 Desember 2010, KEIL menandatangani Perubahan II Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT PLN (Persero) yang akan berakhir sampai dengan tanggal 30 Desember 2028 atau volume yang dikirim telah mencapai 368,7 Trillion British Thermal Unit (TBTU), mana yang lebih dahulu terjadi.
- b. Pada tanggal 31 Juli 2019, KEIL menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertamina (Persero) untuk kebutuhan Jaringan Gas Rumah Tangga Kabupaten Mojokerto yang akan berakhir sampai dengan tanggal 19 Juli 2027.
- c. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT PGN Tbk memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada bulan Januari 2022 terkait Jual Beli Gas dengan PT PGN Tbk untuk kebutuhan Jaringan Gas Rumah Tangga di Wilayah Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Jombang, Gresik dan Kota Surabaya yang akan berakhir sampai dengan 13 November 2030 atau berakhirnya produksi gas dalam Wilayah Kerja Kangean PSC, mana yang lebih dulu.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** *(Continued)*

In 2013, the Group entered into several agreements with ETJ. The latest agreement is in relation to the assignment of receivables and payables between the Group and ETJ. Based on the agreement, all the receivables and payables are transferred to Subsidiary, EMP MS.

In 2013, EMP MS, ETJ and ETJL entered into a Novation Agreement wherein ETJ transferred all its rights and obligations to ETJL, a company established in the British Virgin Islands. Subsequently, EMP MS transferred the receivable to the Company. As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had an outstanding receivable to ETJL amounting to USD15.3 million and USD17.3 million (Note 13b).

c. Subsidiaries' Sale and Purchase of Oil and Gas Agreements

(1) KEIL and EEKL

- a. *On December 30, 2010, KEIL entered into Amendment II to the Sale and Purchase of Gas Agreements with PT PLN (Persero), which shall expire as of December 30, 2028, or the volume of 368.7 Trillion British Thermal Unit (TBTU) having been fully supplied, whichever occurs earlier.*
- b. *On 31 July, 2019, KEIL entered into a Sales and Purchase of Gas Agreement with PT Pertamina (Persero) for Mojokerto Regency City Gas that shall expire on July 19, 2027.*
- c. *On June 19, 2024, KEIL and PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) renewed the previous Joint Agreement made in January 2022 regarding the Sale and Purchase of Gas with PGN for the needs of the Household Gas Network in the Bojonegoro Regency, Jombang Regency, Gresik and Surabaya City that shall expired on November 13, 2030 or the cease of gas production from gas field in Kangean PSC contract area.*

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

- d. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT Petrokimia Gresik memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada tanggal 1 Januari 2022, terkait Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Petrokimia Gresik yang akan berakhir, mana yang lebih dahulu terjadi; tanggal 31 Desember 2026 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 33,73 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU).
- e. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT Sarana Cepu Energi memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada tanggal 8 November 2022 terkait Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Sarana Cepu Energi yang akan berakhir, mana yang lebih dahulu terjadi, tanggal 28 Februari 2030 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 5,2 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU).
- f. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT Indogas Kriya Dwiguna memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada tanggal 8 November 2022 terkait Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Indogas Kriya Dwiguna yang akan berakhir, mana yang lebih dahulu terjadi, tanggal 28 Februari 2030 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 30,3 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU).
- g. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT Bayu Buana Gemilang memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada tanggal 9 November 2022 terkait Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Bayu Buana Gemilang yang akan berakhir, mana yang lebih dahulu terjadi, tanggal 28 Februari 2030 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 9,1 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU).
- h. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT Inti Alasindo Energy memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada tanggal 11 November 2022 terkait Jual Beli Gas Wilayah Kerja Kangean dengan PT Inti Alasindo Energy yang akan berakhir sampai dengan, mana yang lebih dahulu terjadi; tanggal 28 Februari 2030 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 7,8 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU).

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

- d. On June 19, 2024, KEIL and PT Petrokimia Gresik renewed the previous Joint Agreement made on January 1, 2022, regarding the Gas Sales and Purchase Agreement with PT Petrokimia Gresik that shall expire on the earlier of; December 31, 2026, or the volume of 33.73 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU) having been fully supplied.
- e. On June 19, 2024, KEIL dan PT Sarana Cepu Energi renewed the previous Joint Agreement made on November 8, 2022 regarding the Gas Sales and Purchase Agreement with PT Sarana Cepu Energi that shall expire on the earlier of; February 28, 2030, or the volume of 5.2 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU) having been fully supplied.
- f. On June 19, 2024, KEIL and PT Indogas Kriya Dwiguna renewed the previous Joint Agreement made on November 8, 2022 regarding the Gas Sales and Purchase Agreement with PT Indogas Kriya Dwiguna that shall expire on the earlier of; February 28, 2030, or the volume of 30.3 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU) having been fully supplied.
- g. On June 19, 2024, KEIL and PT Bayu Buana Gemilang renewed the previous Joint Agreement made on November 9, 2022 regarding the Gas Sales and Purchase Agreement with PT Bayu Buana Gemilang that shall expire on the earlier of; February 28, 2030, or the volume of 9.1 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU) having been fully supplied.
- h. On November 11, 2022, KEIL entered into a Mutual Agreement for Sale and Purchase of Gas from Kangean Contract Area with PT Inti Alasindo Energy that shall expire on the earlier of; February 28, 2030, or the volume of 7.8 *Trillion British Thermal Unit* (TBTU) having been fully supplied.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

- i. Pada tanggal 19 Juni 2024, KEIL dan PT Sadikun Niagamas Raya memperbaharui Kesepakatan Bersama sebelumnya yang dibuat pada bulan November 2022 terkait Jual Beli Gas Wilayah Kerja Kangean dengan PT Sadikun Niagamas Raya yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi; tanggal 28 Februari 2030 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 3,9 Trillion British Thermal Unit (TBTU).

(2) EMP Bentu

- a. Pada tanggal 30 Oktober 2007, EMP Bentu menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Riau Andalan Pulp & Paper yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 31 Januari 2020 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 86,7 Billion Cubic of Feet (BCF).

Perjanjian kedua terhadap PJBG EMP Bentu dan RAPP telah ditandatangani pada tanggal 19 Desember 2019 yang menyatakan, antara lain, saat Amendemen PSC Bentu berlaku efektif, maka perjanjian akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2027 atau sampai dengan volume gas bumi yang dikirim mencapai 109.365 Billion British Thermal Unit (BBTU), mana yang lebih dahulu terjadi.

Perubahan ketiga terhadap PJBG EMP Bentu dengan RAPP telah ditandatangani 1 Agustus 2022 dengan periode pasokan sampai dengan 31 Desember 2030 dengan jumlah total pasokan 169.248 BBTU.

- b. Pada tanggal 17 Mei 2017, EMP Bentu menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertamina (Persero), terkait jaringan distribusi gas bumi sektor rumah tangga, yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 8 September 2020 atau berakhirnya produksi gas bumi.

Pada tanggal 16 Desember 2019, EMP Bentu dan PT Pertamina (Persero) telah menandatangani Amendemen PJBG yang berlaku sampai dengan 19 Juli 2027 atau berakhirnya produksi gas bumi, mana yang lebih dahulu terjadi.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

- i. On June 19, 2024, KEIL and PT Sadikun Niagamas Raya renewed the previous Joint Agreement made in November 2022 regarding the Sale and Purchase of Gas in the Kangean Working Area with PT Sadikun Niagamas Raya that shall expire on the earlier of; February 28, 2030, or the volume of 3.9 Trillion British Thermal Unit (TBTU) having been fully supplied.

(2) EMP Bentu

- a. On October 30, 2007, EMP Bentu entered into a Sales and Purchase of Gas Agreement with PT Riau Andalan Pulp & Paper that shall expire on the earlier of January 31, 2020, or the volume of 86.7 Billion Cubic of Feet (BCF) having been fully supplied.

The second agreement of PJBG EMP Bentu and RAPP was signed on December 19, 2019 stipulating, among others, on the effectiveness of Bentu PSC, the agreement shall be effective until May 31, 2027, or when the volume of natural gas supplied has reached 109,365 Billion British Thermal Units (BBTU) whichever occurs earlier.

The third amendment to the EMP Bentu PJBG with RAPP was signed on August 1, 2022 with a supply period until December 31, 2030 with a total supply of 169,248 BBTU.

- b. On May 17, 2017, EMP Bentu entered into a Sales and Purchase of Gas Agreement with PT Pertamina (Persero), related natural gas distribution for the household sector, that shall expire on the earlier of September 8, 2020, or the end of natural gas production.

On December 16, 2019, EMP Bentu and PT Pertamina (Persero) signed a PJBG Amendment which is valid until July 19, 2027 or the end of natural gas production, whichever occurs first.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

- c. Pada tanggal 19 Januari 2018, EMP Bentu menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertamina (Persero), terkait dengan penyaluran gas untuk *Refinery Unit II Dumai* milik Pertamina, yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 19 Mei 2021 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 56.235 *Billion British Thermal Unit (BBTU)*. Selanjutnya pada tanggal 30 September 2020, EMP Bentu dan Pertamina menandatangani Amandemen Perjanjian Jual Beli Gas, dimana dalam amandemen tersebut EMP Bentu dan Pertamina sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian menjadi tanggal 31 Desember 2024 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 72.704 *Billion British Thermal Unit (BBTU)* (mana yang lebih dahulu tercapai).

Pada tanggal 3 Juli 2024, telah ditandatangani Perjanjian Novasi atas PJBG dimana hak dan kewajiban Pertamina berpindah kepada PT Kilang Pertamina Internasional.

Pada tanggal 27 Februari 2024, EMP Bentu menandatangani Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas bumi dengan PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) dengan jangka waktu kontrak 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028 dengan jumlah penyerahan harian untuk 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 sebanyak 35 *Billion British Thermal Unit Per Day (BBTUD)* dan periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2028 sebanyak 33 BBTUD.

Pada tanggal 20 Mei 2025, telah ditandatangani Amandemen Kedua PJBG antara Bentu dan KPI yang aktif hingga 31 Desember 2028.

- d. EMP Bentu telah menandatangani PJBG dengan PT PLN (Persero) yang ditandatangani pada tanggal 25 April 2022 dengan jangka waktu berlakunya perjanjian sejak 20 Mei 2021 sampai dengan 31 Desember 2026 dengan skema *joint supply* bersama dengan EMP Korinci Baru.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

- c. On January 19, 2018, EMP Bentu entered into a Sales and Purchase of Gas Agreement with PT Pertamina (Persero), related to gas supply to *Refinery Unit II Dumai* owned by Pertamina, that shall expire on the earlier of May 19, 2021, or the volume of 56,235 *Billion British Thermal Unit (BBTU)* having been fully supplied. Subsequently, on September 30, 2020, EMP Bentu and Pertamina signed an Amendment of Sale and Purchase of Gas Agreement, where in the amendment EMP Bentu and Pertamina agreed to change the term of the agreement to December 31, 2024 or if the amount sent had reached 72,704 *Billion British Thermal Unit (BBTU)* (whichever is reached).

On July 3, 2024, a Novation Agreement of the Gas Sales and Purchase Agreement (PJBG) was signed under which Pertamina's rights and obligations were transferred to PT Kilang Pertamina Internasional.

On February 27, 2024 EMP Bentu signed a Joint Agreement for the Distribution of Natural Gas with PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) with a contract period from January 1, 2024 to December 31, 2028, stipulating a daily delivery volume of 35 *Billion British Thermal Units per Day (BBTUD)* for the period January 1, 2024 to December 31, 2024, and 33 BBTUD for the period January 1, 2025 to December 31, 2028.

On May 20, 2025, the Second Amendment to the Gas Sales and Purchase Agreement (PJBG) between Bentu and KPI/ was signed, which will remain effective until December 31, 2028.

- d. EMP Bentu has re-signed the PJBG with PT PLN (Persero) which was signed on April 25 2022 with the validity period of the agreement from May 20 2021 to December 31, 2026 with a joint supply scheme with EMP Korinci Baru.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

- e. Pada tanggal 13 September 2022, EMP Bentu dan PGN telah menandatangani PJBG untuk Jaringan Gas di Kota Dumai dengan jangka waktu tanggal penyaluran sejak 19 November 2019 sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi 10 tahun sejak ditetapkan atau berakhirnya produksi gas bumi.

Pada tanggal 28 Desember 2022, EMP Bentu menandatangani Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas bumi dengan PGN, terkait dengan penyaluran gas untuk kebutuhan rumah tangga di Kabupaten Pelalawan, yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi 10 tahun sejak ditetapkan atau berakhirnya produksi gas bumi.

Pada tanggal 19 November 2024, EMP Bentu dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) telah menandatangani PJBG untuk penyaluran gas untuk kebutuhan rumah tangga di Kabupaten Pelalawan dengan jangka waktu sampai berakhirnya PSC Bentu atau sampai dengan berakhirnya produksi gas bumi dari WK Bentu mana yang terjadi lebih dahulu.

(3) ITA

- a. Pada tanggal 27 Oktober 2021, PLN dan EMP MS telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi untuk memenuhi kebutuhan kelistrikan PLTMG Teluk Bitung di wilayah Melibur.

Pada tanggal 1 Agustus 2022, PLN dan EMP MS setuju untuk mengalihkan hak dan kewajiban dalam Perjanjian Jual Beli Gas Bumi kepada ITA, sebagai akibat dari pengalihan *working interest* dan persetujuan perubahan operator di wilayah kerja Selat Malaka, yang beralih dari EMP MS menjadi ITA.

Pada tanggal 10 Juli 2024, PLN menyampaikan Letter of Intent (LoI) untuk kebutuhan pasokan gas dari ITA sampai dengan 31 Desember 2028.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

- e. On September 13, 2022, EMP Bentu and PGN signed a GSA for Dumai City Gas Network with a distribution period from November 19, 2019 to whichever occurs 10 years earlier from the date or end of natural gas production.

On December 28, 2022 EMP Bentu signed a Joint Natural Gas Distribution Agreement with PGN, related to the distribution of gas for household needs in Pelalawan Regency, which will expire 10 years earlier or the end of natural gas production.

On November 19, 2024, EMP Bentu and PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) signed the GSA for the distribution of gas for household needs in Pelalawan Regency, with a duration until the expiration of the Bentu PSC or until the natural gas production from the Bentu Working Area ceases, whichever occurs first

(3) ITA

- a. On October 27, 2021, PLN and EMP MS signed the Sale and Purchase Natural Gas Agreement to fulfil the electricity needs of the Teluk Belitung PLTMG in the Melibur area.

On August 1, 2022, PLN and EMP MS agreed to transfer the rights and obligations in the Sale and Purchase Natural Gas Agreement to ITA, as a result of the working interest transfer and the operator change approval in the Malacca Strait Work Area that switched from EMP MS to ITA.

On July 10, 2024, PLN submitted a Letter of Intent (LoI) for the gas supply requirements from ITA until December 31, 2028.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

- b. Pada tanggal 19 Juni 2023 ITA mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS), dimana ITA harus menyerahkan 4 kargo sebesar 150.000 barel (dengan toleransi operasional sebesar $\pm 5\%$ sesuai dengan pilihan Penjual untuk setiap kargo tersebut) dengan total volume sampai dengan 600.000 barel minyak mentah Lalang selama jangka waktu yang dimulai pada tanggal 1 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 11 Desember 2023, ITA mengadakan perjanjian Jual Beli Minyak Mentah (MM) Lalang dengan TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) untuk periode Januari – Desember 2024. Total jumlah MM Lalang yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 1.200.000 – 1.800.000 Barel dengan jumlah per-lifting dalam kisaran 120.000 – 200.000 Barel dengan toleransi operasional sebesar 5% pada pilihan Penjual.

Pada tanggal 11 November 2024, ITA mengadakan perjanjian Jual Beli Minyak Mentah (MM) Lalang dengan TIS untuk periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025. Total jumlah MM Lalang yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 1.000.000 -- 2.000.000 Barel dengan toleransi operasional sebesar +/-5%.

(4) EMA

Pada tanggal 10 September 2020, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, sehubungan dengan pendistribusian gas bumi di kota Sengkang dan Kabupaten Wajo.

Gas Wilayah Kerja Sengkang akan diserahkan kepada pembeli dengan jumlah total harian untuk Kabupaten Wajo dan Kota Sengkang secara keseluruhan sebesar 0,4 MMSCFD.

Tanggal Efektif adalah 8 September 2020 sampai dengan 10 tahun sejak ditetapkan atau sampai dengan berakhirnya produksi gas bumi di Wilayah Kerja Sengkang.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

- b. On June 19, 2023, /TA entered into a Sale and Purchase Agreement with TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) under which ITA shall deliver 4 cargoes of 150,000 barrels (with an operational tolerance of $\pm 5\%$ at the Seller's option for each such cargo) for a total volume of up to 600,000 barrels of Lalang crude oil over a period commencing on August 1, 2023 and ending on December 31, 2023.

On December 11, 2023, ITA entered into a Sales and Purchase Agreement of Lalang Crude Oil with TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) for period of January – December 2024. Total quantity of Lalang Crude that shall be supplied during the term of this agreement is estimated at 1,200,000 – 1,800,000 Barrels with quantity per lifting in the range of 120.000 200.000 Barrels with operational tolerance +/- 5% at Seller's option.

On November 11, 2024 /TA entered into a Lalang Crude Oil (MM) Sale and Purchase Agreement with TIS for the period of January 1, 2025– December 31, 2025. The total amount of Lalang MM to be delivered during the agreement period is estimated at 1,000,000 – 2,000,000 Barrels with an operational tolerance of +/- 5%.

(4) EMA

On September 10, 2020, the Company entered into a Sales and Purchase of Gas Agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk, in relation to the distribution of natural gas in the city of Sengkang and Wajo Regency.

Sengkang Block gas will be delivered to the buyer with a total daily amount for Wajo Regency and Sengkang city of 0.4 MMSCFD.

The Effective date will be September 8, 2020 up to 10 years from the date of stipulation or until the end of natural gas production at the Sengkang Contract Area.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

Amendemen Perjanjian Interim atas PJBG Jargas Sengkang dan Wajo disepakati tanggal 20 Oktober 2022 dengan adanya penambahan JPH sebesar 0,2 MMSCFD untuk periode 8 September 2030 sampai dengan 17 Agustus 2032.

Amendemen Perjanjian Interim kedua untuk Kota Sengkang dan Kabupaten Wajo disepakati pada tanggal 12 Oktober 2023 terkait penambahan titik serah T-276.

PLN, EEES dan EMA telah menandatangani Kesepakatan Bersama Jual Beli Gas Bumi beserta dengan perubahannya dari 21 Maret 2023 sampai dengan 31 Agustus 2024. Menteri ESDM telah menerbitkan surat persetujuan alokasi dan pemanfaatan serta harga gas dengan JPH 50 BBTUD periode pasokan dari 21 Maret 2023 sampai dengan 31 Desember 2030 dengan Total Jumlah Kontrak 136,87 TBTU.

Pada tanggal 14 Agustus 2024, EEES, EMA, PLN dan PLN EPI telah menandatangani PJBG untuk memenuhi kebutuhan gas PLTGU Sengkang dengan jangka waktu dari 21 Maret 2023 sampai dengan 31 Desember 2030.

(5) Korinci Baru

EMP Korinci Baru bersama dengan EMP Bentu pada tanggal 25 April 2022 menandatangani PJBG dengan Pembeli PT PLN Persero untuk pasokan gas dari tahun 2022 sampai dengan 31 Desember 2026 dengan Total Jumlah Kontrak 4.025 BBTU.

(6) EMP EG

Pada tanggal 25 Maret 2024, EMP EG dan PT Pertamina Hulu Energi Siak (PHE SIAK) menyepakati Completion Date atas pengalihan operator dan partisipasi interes dari Wilayah Kerja Siak yang beralih dari PHE Siak ke EMP EG.

Pada tanggal 11 November 2024, EEG mengadakan perjanjian Jual Beli Minyak Mentah (MM) SLC dengan TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) untuk periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025. Total jumlah MM SLC yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 400.000 – 700.000 Barel dengan toleransi operasional sebesar +/- 5%.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

Amendment for Interim Agreement was finalized on October 20, 2022 with the additional DCQ of 0.2 MMSCFD for the period from September 8, 2030 to August 17, 2032.

The Second Amendment for Interim was finalized for Sengkang and Wajo on 12th October 2023 with changes Additional Delivery Point T-276.

PLN, EES, and EMA has signed an Agreement for Gas Sales including its Amendments for March 21, 2023 until August 31, 2024. The Ministry of ESDM has released allocation and gas use letter for March 21, 2023 to December 31, 2023 with total Contract Quantity of 136.87 TBTU.

On August 14, 2024, EEES, EMA, PLN, and PLN EPI signed the PJBG to meet the gas supply needs for the PLTGU Sengkang, with a duration from March 21, 2023, until December 31, 2030.

(5) Korinci Baru

EMP Korinci Baru and EMP Bentu has signed GSA on 25 April 2022 with PLN as Buyer for Gas Supply for 2022 until 31 December 2026 with Total Contract Quantity of 4,025 BBTU.

(6) EMP EG

On March 25, 2024, EMP EG and PT Pertamina Hulu Energi Siak (PHE SIAK) has agreed the Completion Date of transfer the operator and participating interest of Siak Work Area that switch from PHE Siak to EMP EG.

On November 11, 2024, EEG entered into a Crude Oil SLC Sales and Purchase Agreement with TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) for period of 1 January 2025 – 31 December 2025. Total quantity of Crude Oil SLC that shall be supplied during the term of this agreement is estimated at 400,000 - 700,000 Barrels with operational tolerance +/- 5%

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

(7) EMP ER

Pada tanggal 25 Maret 2024, EMP ER dan PT Pertamina Hulu Energi Kampar (PHE KAMPAR) menyepakati Completion Date atas pengalihan operator dan partisipasi interest dari Wilayah Kerja Kampar yang beralih dari PHE Siak ke EMP ER.

Pada tanggal 20 Desember 2024, EMP ER mengadakan perjanjian Jual Beli Minyak Mentah (MM) Lirik dengan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) untuk periode 1 April 2024 – 31 Desember 2024. Total jumlah MM Lirik yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 150.000 – 300.000 Barel toleransi operasional sebesar +/-5%.

Pada tanggal 28 April 2025, EER mengadakan perjanjian Jual Beli Minyak Mentah (MM) Lirik dengan KPI untuk periode 1 January 2025 – 31 Desember 2025. Total jumlah MM Lirik yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 270.000 – 400.000 Barel toleransi operasional sebesar +/-5%.

(8) PGE

Pada tanggal 11 Desember 2023, PGE mengadakan perjanjian Jual Beli Arun Kondensat dengan TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) untuk periode Januari – Desember 2024. Total jumlah Arun Kondensat yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 200.000 – 425.000 dengan toleransi operasional sebesar +/-5% pada pilihan Penjual.

Pada tanggal 25 September 2024, PGE, PGN dan PT Pertagas Niaga (PTGN) telah menandatangani Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas bumi dari Wilayah Kerja B untuk kebutuhan pelanggan PGN dan/atau afiliasinya dengan jangka waktu penyaluran dari 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Kesepakatan Bersama (KB) saat ini sedang dalam proses amandemen untuk perpanjangan hingga 31 Desember 2031, dan saat ini KB tersebut sedang ditandatangani oleh pihak pembeli.

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (Continued)

(7) EMP ER

On March 25, 2024, EMP ER and PT Pertamina Hulu Energi Kampar (PHE KAMPAR) has agreed the Completion Date of transfer the operator and participating interest of Kampar Work Area that switch from PHE Kampar to EMP ER.

On December 20, 2024, EMP ER entered into a Sales and Purchase Agreement of Lirik Crude with PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) for period of 1 April – 31 December 2024. Total quantity of Arun Condensate that shall be supplied during the term of this agreement is estimated at 150,000 – 300,000 Barrels with operational tolerance +/-5%.

On April 28, 2025, EER entered into a Crude Oil Purchase and Sale Agreement with KPI for the period January 1, 2025 – December 31, 2025, with an estimated delivery of 270,000 – 400,000 barrels of the crude oil, subject to a +/-5% operational tolerance

(8) PGE

On December 11, 2023, PGE entered into a Sales and Purchase Agreement of Arun Condensate with TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) for period of January – December 2024. Total quantity of Arun Condensate that shall be supplied during the term of this agreement is estimated at 200,000 – 425,000 Barrels with operational tolerance +/-5% at Seller's option.

On September 25, 2024, PGE, PGN, and PT Pertagas Niaga (PTGN) signed an Agreement for the distribution of natural gas from the Contract Area B for the needs of PGN customers and/or its affiliates, with a distribution period from January 1, 2024, to December 31, 2024.

The Joint Agreement is currently in the process of being amended for extension until December 31, 2031, and is currently being signed by the buyer.

43. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN-IKATAN
(Lanjutan)

Pada tanggal 11 November 2024, PGE mengadakan perjanjian Jual Beli Arun Kondensat dengan TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) untuk periode Januari - Desember 2025. Total jumlah Arun Kondensat yang akan diserahkan selama jangka waktu perjanjian diperkirakan adalah sebesar 200,000 - 400,000 dengan toleransi operasional sebesar +/-5% pada pilihan penjual.

d. Perjanjian Floating Production and Offloading Unit (FPU)

Pada tanggal 15 Juli 2010, KEIL menandatangani perjanjian sewa FPU (Sewa FPU) dengan PT BW Offshore TSB Invest. (BWO), PT Pelayaran Trans Parau Sorat (TPS) dan PT Energi Consulting Indonesia (ECI) (BWO, TPS dan ECI selanjutnya akan disebut sebagai "Kontraktor"), dimana Kontraktor bersedia untuk menyewakan FPU beserta jasa pengoperasian FPU. Kontraktor bertanggung jawab penuh atas penjagaan dan pemeliharaan FPU beserta peralatan pendukungnya. Perjanjian ini telah beberapa kali diamendemen, amandemen terakhir pada tanggal 5 Juni 2024.

Jangka waktu dari Sewa FPU ini adalah sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang maksimal sampai dengan empat (4) tahun. Nilai kontrak dari Sewa FPU ini adalah sebesar USD876,5 juta, dimana nilai kontrak ini dapat diubah.

e. Perjanjian Usaha Penunjang Lainnya

SRGS

Pada tanggal 11 Februari 2020 SRGS telah menandatangani Perjanjian Sewa, Operasi dan Pemeliharaan (Lease, Operation and Maintenance (LOMA)) dengan PT PLN Gas dan Geothermal (PLNGG) dalam penyewaan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi LNG terapung (Floating Storage and Regasification Unit (FSRU)) untuk proyek gasifikasi klaster Sulawesi, beserta pengoperasian dan pemeliharaannya. Perjanjian ini telah mengalami amandemen pada tanggal 21 April 2022. Periode sewa berlangsung selama lima belas (15) tahun mulai dari tanggal 22 Agustus 2020 (delivery date).

**43. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** *(Continued)*

On November 11, 2024, PGE entered into an Arun Condensate Sale and Purchase Agreement with TIS Petroleum (Asia) Pte. Ltd. (TIS) for the period January - December 2025. The total amount of Arun Condensate to be delivered during the term of the agreement is estimated at 200,000 - 400,000 with an operational tolerance of +/- 5% at the seller's option.

d. Floating Production and Offloading Unit (FPU) Agreement

On July 15, 2010, KEIL signed FPU lease agreements (FPU Lease) with PT BW Offshore TSB Invest. (BWO), PT Pelayaran Trans Parau Sorat (TPS) and PT Energi Consulting Indonesia (ECI) (BWO, TPS and ECI hereinafter assigned as "Contractors"), whereby Contractors agreed to lease FPU along with its operational services. Contractors are responsible for safeguarding FPU and providing maintenance and support equipment. This agreement has been amended several times, the latest amendment being on June 5, 2024.

The period of the FPU Lease is ten (10) years, which can be extended for up to a maximum of four (4) years. The contract value of the FPU Lease amounted to USD876.5 million which can be amended.

e. Other Supporting Business Agreements

SRGS

On February 11, 2020 SRGS signed a Lease, Operation and Maintenance (LOMA) Agreement with PT PLN Gas and Geothermal (PLNGG) for the rental of floating LNG storage and regasification facilities (FSRU) for the Sulawesi cluster gasification project, along with its operation and maintenance. This agreement has been amended on April 21, 2022. The rental period lasts for fifteen (15) years starting from August 22, 2020 (delivery date).

44. KONTINJENSI

Pada tanggal 5 April 2005, Entitas Anak, EMP Gebang menerima pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Pajak Jakarta bahwa EMP Gebang mempunyai utang pajak (termasuk denda) atas pembayaran *uplift* oleh Pertamina sesuai dengan PSC Gebang ke Japan Petroleum Co. Ltd. (Japex), sebagai pemilik wilayah kerja di dalam PSC Gebang, untuk periode tanggal 1 Maret 1997 sampai dengan tanggal 30 September 2002.

Pada tanggal 28 November 2006, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan dan pajak dividen untuk tahun 1997 sampai tahun 2002 untuk pembayaran *uplift* dengan jumlah tagihan pajak sebesar USD8.860.992. Pada tanggal 27 Februari 2007, EMP Gebang mengajukan Surat Keberatan ke Kantor Pajak dan mengajukan tuntutan hukum kepada Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) menolak SKPKB tersebut. Pada tanggal 26 November 2007, Kantor Pajak menolak surat keberatan. Akan tetapi, pada tanggal 30 Januari 2008, PTUN memerintahkan Kantor Pajak untuk membatalkan ketetapan pajak tersebut. Kantor Pajak mengajukan banding ke Mahkamah Agung (MA). Pada tanggal 15 Agustus 2008, MA memutuskan mendukung Kantor Pajak. Pada tanggal 15 Maret 2010, EMP Gebang memperoleh surat jawaban konfirmasi dari Pertamina Hulu Energi dengan No. PHE310/2010-S4. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa penerima *uplift* untuk periode 1997-2002 adalah Japex.

Pada tanggal 22 November 2010, EMP Gebang melalui kuasa hukumnya, Pratama Law Firm, mengkonfirmasi bertemu dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dimana dari hasil pertemuan tersebut BPKP menyatakan penerima *uplift* tersebut di atas selama periode 1997-2002 adalah Japex.

Pada tanggal 11 Februari 2011, EMP Gebang mengajukan surat kepada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan perihal permohonan keadilan atas salah tagih pajak. Berdasarkan surat Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan tanggal 18 Maret 2011, dinyatakan bahwa Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan telah melakukan pemeriksaan dan telah mengirimkan surat kepada Direktorat Jenderal Pajak tanggal 11 Maret 2011 untuk mengambil langkah-langkah penyelesaian sesuai ketentuan yang berlaku atas kekeliruan penerbitan SKPKB EMP Gebang tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka manajemen berkeyakinan bahwa EMP Gebang tidak bertanggung jawab terhadap tagihan pajak *uplift* tersebut di atas. Akan tetapi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, EMP Gebang masih menunggu tindak lanjut penyelesaian permasalahan ini.

44. CONTINGENCY

On April 5, 2005, the Subsidiary, EMP Gebang received a notice from the Jakarta Directorate General of Taxation that EMP Gebang owed taxes (including penalties) for uplift payments made by Pertamina in relation to the Gebang PSC to Japan Petroleum Co. Ltd. (Japex), as the previous owner of the working interest in the Gebang PSC, for the period from March 1, 1997 to September 30, 2002.

On November 28, 2006, the Directorate General of Taxation issued several Tax Underpayment Assessment Letters (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, "SKPKB") for corporate and dividend income tax for the years 1997 to 2002 for these uplift payments, with a tax claim totaling USD8,860,992. On February 27, 2007, EMP Gebang submitted its Objection Letter to the Tax Office and filed a lawsuit to the State Administration Court (Pengadilan Tata Usaha Negara, "PTUN") opposing such SKPKB. The Tax Office rejected the objection letter on November 26, 2007. However, on January 30, 2008, PTUN ordered the Tax Office to cancel the tax assessment. The Tax Office appealed this ruling to the Supreme Court (Mahkamah Agung, "MA"). MA ruled in favor of the Tax Office on August 15, 2008. On March 15, 2010, EMP Gebang received confirmation letter No. PHE310/2010-S4 from Pertamina Hulu Energi, which stated that the recipient of uplift for the period 1997-2002 was Japex.

On November 22, 2010, EMP Gebang through its legal counsel Pratama Law Firm, attended a confirmation meeting with the Financial and Development Supervision Agency (BPKP). Based on the results of the meeting, BPKP determined that the recipient of the uplift from the period 1997-2002 was indeed Japex.

On February 11, 2011, EMP Gebang submitted a letter to the Inspectorate General Ministry of Finance regarding judicial review on a mistake in the tax bill. Based on Inspectorate General Ministry of Finance letter, dated March 18, 2011, it was stated that the Inspectorate General Ministry of Finance had performed an examination and sent a letter to the Directorate General of Tax, dated March 11, 2011, to take action regarding this matter in accordance with applicable regulation on the mistake in the issuance of EMP Gebang's SKPKB.

Based on these events, the management believes that EMP Gebang was not responsible for the uplift tax payable as referred to above. However, as of the completion date of the consolidated financial statements, EMP Gebang is still awaiting a final resolution on this matter.

**45. RISIKO (BAHAYA) USAHA DAN RISIKO TIDAK
DIASURANSIKAN**

Kegiatan operasi Kelompok Usaha tidak terlepas dari risiko keadaan bahaya dan risiko bawaan dari pengeboran dan produksi serta transportasi minyak mentah dan gas bumi, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, perbedaan tekanan yang tidak normal, ledakan gas, *cratering*, pipa retak yang tumpahannya dapat menyebabkan hilangnya hidrokarbon, polusi lingkungan, klaim kecelakaan karyawan dan kerusakan lainnya terhadap properti Kelompok Usaha. Sebagai tambahan, operasi tertentu dari Kelompok Usaha yang mengalami gangguan cuaca tropis, beberapa diantaranya dapat menyebabkan kerusakan yang cukup parah atas fasilitas dan kemungkinan mengganggu produksi. Untuk menghindari bahaya operasi tersebut, Kelompok Usaha telah mengasuransikan peralatan pengeboran, perlengkapan dan mesin sebesar nilai penggantian serta mengasuransikan pertanggungan terhadap pihak ketiga dan kompensasi karyawan. Namun demikian, Kelompok Usaha tidak mengasuransikan aset tersebut terhadap gangguan bisnis atau kehilangan pendapatan karena kerusakan atau kehilangan peralatan pengeboran, kecuali peralatan pengeboran lepas pantai diasuransi sebagai syarat untuk pendanaannya untuk kepentingan kreditur.

Kelompok Usaha menerapkan program Manajemen Risiko Perusahaan (MRP) dalam aktivitas operasi dan bisnisnya guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengurangi risiko serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko operasi dan kegagalan.

Program tersebut menekankan pada proses pemeriksaan dan keseimbangan kerja, pendelegasian wewenang yang memadai serta penggunaan sumber daya yang memadai, terutama dalam proses pengadaan, pelaksanaan proyek serta tahapan evaluasi atas investasi. Kelompok Usaha mencanangkan untuk terus mengembangkan praktik manajemen risiko dalam setiap kegiatan operasinya dalam mempertahankan hasil operasi yang optimal.

Penerapan MRP membawa beberapa keuntungan bagi Kelompok Usaha, mencakup kesadaran risiko oleh seluruh pekerja, penentuan profil risiko perusahaan guna menentukan prioritas pengelolaan risiko serta penetapan strategi yang dipilih dalam mengurangi probabilitas serta kerusakan yang mungkin timbul.

45. OPERATING HAZARDS AND UNSECURED RISKS

The Group's operations are subject to hazards and inherent risks in drilling for and production and transportation of natural gas and crude oil, such as fires, natural disasters, explosions, encountering formations with abnormal pressures, blowout, cratering, pipeline ruptures and spills, which can result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, personal injury claims and other damage to properties of the Group. Additionally, certain natural gas and oil operations of the Group are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. As protection against operating hazards, the Group maintains insurance coverage for its drilling rigs, equipment and machinery at their replacement value and insures against third party liability and workers' compensation. However, the Group does not insure these assets against business interruption or loss of revenues following damage to or loss of a drilling rig, except in respect to an offshore rig where a term of the refinancing for such rig is that insurance coverage be in place for the benefit of the lender.

The Group has implemented an Enterprise Risk Management (ERM) Program in the key business and operations units that assists in the identification, analysis and containment of risks, while promoting the efficient use of resources and minimizing operational risks and disruptions.

The program is instrumental in ensuring there are checks and balances, appropriate delegation of duty and efficient deployment of business resources, especially during procurement, and project and investment evaluations. The Group intends to continuously promote sound risk management practices throughout the business and operations for consistent operational excellence.

ERM implementation brings several advantages to the Group, which include awareness of risk by all employees, corporate risk profiling that is able to capture risk level prioritization, and mitigation strategy to reduce probability and severity of risks.

**45. RISIKO (BAHAYA) USAHA DAN RISIKO TIDAK
DIASURANSIKAN (Lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum sebagai berikut:

1. Risiko Volatilitas

Harga jual atas minyak mentah Kelompok Usaha adalah berdasarkan atas *Indonesian Crude Price* (ICP) yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada setiap periode. Akibat hal tersebut, harga yang diterima oleh Kelompok Usaha atas produksi minyak mentahnya tergantung kepada faktor-faktor yang berada diluar kendali Kelompok Usaha.

Sedangkan untuk penjualan atas gas bumi, harga jual gas bumi Kelompok Usaha dihitung berdasarkan sistem kontrak dengan menggunakan harga tetap. Dalam hal ini terdapat potensi risiko hilangnya peluang pada saat kenaikan harga pasar atas gas bumi jauh melebihi tingkat harga kontrak.

2. Risiko Operasi

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko operasi, termasuk risiko atas hilangnya cadangan minyak mentah dan gas bumi serta risiko bencana alam yang dapat berpengaruh terhadap instalasi dan fasilitas produksinya. Kelompok Usaha telah mengasuransikan instalasi dan fasilitas produksinya dengan total nilai penggantian senilai lebih dari masing-masing sebesar USD1.384,58 juta dan USD1.442,8 juta pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Walaupun demikian, nilai tersebut tidak mencakup penggantian atas kerugian usaha atau hilangnya keuntungan.

Operasi Kelompok Usaha tunduk kepada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia yang mengatur pembuangan limbah ke lingkungan atau yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Hukum dan peraturan tersebut mensyaratkan harus adanya izin sebelum dimulainya pengeboran, yang dapat membatasi jenis, jumlah dan konsentrasi berbagai jenis bahan yang bisa dilepas ke lingkungan sehubungan dengan aktivitas pengeboran dan produksi, membatasi atau melarang aktivitas pengeboran di atas tanah tertentu yang berada di dalam hutan belantara, rawa-rawa dan area dilindungi lainnya, mensyaratkan tindakan atau langkah perbaikan untuk mencegah polusi yang dihasilkan dari operasi Kelompok Usaha.

**45. OPERATING HAZARDS AND UNSECURED RISKS
(Continued)**

The Board of Directors reviews and approves the policies for managing of risks, which are summarized as follows:

1. Volatility Risk

The selling price of the Group's crude oil is based on *Indonesian Crude Price* (ICP) as periodically established by the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR). As a result, the price of crude oil that the Group produces will depend on factors beyond the control of the Group.

For natural gas sales, meanwhile the selling prices of the Group are calculated based on fixed prices. A potential risk thus exists when the market price of natural gas is above the fixed rate in the contract.

2. Operating Risks

The Group may be affected by operating risks, including the risk of loss of crude oil and natural gas, and natural disaster risk that may affect all installations and production facilities. However, the Group has insured the installations and production facilities with total insurance coverage as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to more than USD1,384.58 million and USD1,442.8 million million, respectively. However, this insurance coverage does not include business interruption or loss of profits.

The Group's operations are subject to Indonesian laws and regulations governing the discharge of materials into the environment or otherwise relating to environmental protection. These laws and regulations may require the acquisition of a permit before drilling commences, which may restrict the types, quantities and concentration of various substances that can be released into the environment in connection with drilling and production activities, limit or prohibit drilling on certain lands lying within wilderness, wetlands and other protected areas, or require remedial measures to prevent pollution resulting from the Group's operations.

**45. RISIKO (BAHAYA) USAHA DAN RISIKO TIDAK
 DIASURANSIKAN (Lanjutan)**

Pemerintah telah menerapkan peraturan lingkungan hidup kepada perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Indonesia dan perairan Indonesia. Operator dilarang untuk mencemari lingkungan akibat tumpahan minyak mentah dan harus memastikan bahwa daerah di sekitar sumur minyak di darat akan dipulihkan ke kondisi semula jika memungkinkan setelah operator tidak beroperasi lagi di daerah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha telah mematuhi perundang-undangan dan ketentuan Pemerintah mengenai lingkungan hidup yang berlaku.

**45. OPERATING HAZARDS AND UNSECURED RISKS
 (Continued)**

The Government has imposed environmental regulations on oil and gas companies operating in Indonesia and Indonesian waters. Operators are prohibited from spilling crude oil into the environment and must ensure that the area surrounding any onshore well is, as far as possible, restored to its original state after the operator has ceased to operate on the site.

Management believed that the Group was in compliance with current applicable environmental laws and regulations.

**46. LIABILITAS UNTUK MERESTORASI AREA YANG
 DITINGGALKAN**

Mutasi liabilitas untuk restorasi area yang ditinggalkan berdasarkan area of interest adalah sebagai berikut:

**46. ABANDONMENT AND SITE RESTORATION
 LIABILITIES**

The movements of abandonment and site restoration liabilities based on area of interest are as follows:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan (revisi)/ Addition (revision)	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
PSC Kangean	27.625.576	2.395.606	30.021.182	Kangean PSC
PSC Malacca Strait	23.783.721	1.502.419	25.286.140	Malacca Strait PSC
PSC Bentu	1.026.992	357.470	1.384.462	Bentu PSC
PSC Korinci Baru	879.764	65.982	945.746	Korinci Baru PSC
PSC Tonga	456.800	59.830	516.630	Tonga PSC
PSC Sengkang	4.684.404	-	4.684.404	Sengkang PSC
PSC Siak	5.372.065	562.251	5.934.316	Siak PSC
PSC Kampar	-	28.124	28.124	Kampar PSC
Total	63.829.322	4.971.681	68.801.004	Total
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan (revisi)/ Addition (revision)	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
PSC Kangean	68.806.831	(41.181.255)	27.625.576	Kangean PSC
PSC Malacca Strait	23.113.452	670.269	23.783.721	Malacca Strait PSC
PSC Bentu	1.720.911	(693.919)	1.026.992	Bentu PSC
PSC Korinci Baru	1.170.966	(291.202)	879.764	Korinci Baru PSC
PSC Tonga	668.950	(212.150)	456.800	Tonga PSC
PSC Sengkang	-	4.684.404	4.684.404	Sengkang PSC
PSC Siak	-	5.372.065	5.372.065	Siak PSC
Total	95.481.110	(31.651.788)	63.829.322	Total

46. LIABILITAS UNTUK MERESTORASI AREA YANG DITINGGALKAN *(Lanjutan)*

Estimasi atas pencadangan liabilitas untuk merestorasi area yang ditinggalkan untuk wilayah kerja PSC Malacca Strait, PSC Kangean, PSC Korinci Baru, PSC Tonga dan PSC Bentu, tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh manajemen Kelompok Usaha. Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa kewajiban yang dibentuk pada tanggal pelaporan telah memadai untuk menutupi semua kewajiban yang timbul untuk kegiatan merestorasi atas area yang ditinggalkan.

46. ABANDONMENT AND SITE RESTORATION LIABILITIES *(Continued)*

Estimation of the abandonment and site restoration liabilities for the working areas of Malacca Strait PSC, Kangean PSC, Korinci Baru PSC, Tonga PSC and Bentu PSC was determined not by independent consultants, but by the Group's management. The Group's management believed that the obligations as of reporting dates were sufficient to meet the environmental obligations for abandonment and site restoration activities.

47. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

47. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has monetary assets and liabilities denominated in currencies other than United States Dollar as follows:

		30 September/ September 30, 2025			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara dengan/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas	Rp	66.782.366.520		4.003.739	Cash
	MZN	9.043.308		141.505	
Piutang lain-lain	Rp	669.764.700.120		40.153.759	Other receivables
Total Aset				44.299.003	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	Rp	434.546.842.920		26.051.969	Trade payables
Pinjaman jangka pendek	Rp	57.171.884.280		3.427.571	Short-term loan
Total Liabilitas				29.479.540	Total Liabilities
Aset Neto				14.819.463	Net Assets
		31 Desember/December 31, 2024			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara dengan/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas	Rp	143.295.782.992		8.866.216	Cash
	MZN	1.082.108		16.942	
Piutang lain-lain	Rp	648.519.159.540		40.126.170	Other receivables
				49.009.328	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	Rp	376.920.289.018		23.321.389	Trade payables
Pinjaman jangka pendek	Rp	119.261.337.440		7.379.120	Short-term loan
Pembiayaan Musyarakah	Rp	50.955.909.164		3.152.822	Musyarakah financing
Total Liabilitas				33.853.331	Total Liabilities
Aset Neto				15.155.997	Net Assets

48. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30,	
	2025	2024
Penambahan aset hak guna	25.262.863	7.447.972
Pos-pos nonkas dalam pinjaman jangka pendek:		
Lain-lain	473.299	-
Pos-pos nonkas dalam liabilitas sewa:		
Beban bunga ditambahkan kedalam liabilitas sewa	4.933.734	4.224.755
Penambahan liabilitas sewa	25.262.863	7.447.972
Lain-lain	-	-
Pos-pos nonkas dalam pinjaman jangka panjang:	(45.336)	
Pengalihan pinjaman jangka panjang ke pinjaman pihak berelasi	-	-
Biaya emisi pinjaman - neto	45.336	-
Lain-lain	223.814	-

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Beban bunga ditambahkan ke dalam liabilitas sewa/ Interest expense added into lease liabilities	Beban keuangan ditambahkan ke pokok pinjaman/ Finance charges added to loan principal	Amortisasi biaya emisi pinjaman/ Amortization of debt issuance cost	Lain-lain/ Others	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Pinjaman jangka pendek								Short-term loans
Musyarakah	2.075.212	(2.929.008)	-	-	-	-	(853.796)	Musyarakah
Pinjaman	12.912.453	(11.584)	-	-	-	(473.299)	12.427.570	Loan
Pinjaman jangka panjang								Long-term loans
Musyarakah	3.152.822	(2.929.008)	-	-	-	(223.814)	-	Musyarakah
Pinjaman	267.688.441	9.776.349	-	-	-	(45.336)	277.419.454	Loan
Liabilitas sewa	116.245.748	(39.982.824)	4.933.734	-	-	(45.336)	81.151.322	Lease liability
Total	399.999.464						370.144.550	Total

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Beban bunga ditambahkan ke dalam liabilitas sewa/ Interest expense added into lease liabilities	Beban keuangan ditambahkan ke pokok pinjaman/ Finance charges added to loan principal	Amortisasi biaya emisi pinjaman/ Amortization of debt issuance cost	Lain-lain/ Others	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2024	
Pinjaman jangka pendek	3.643.181	8.248.728	-	-	-	-	11.891.909	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang								Long-term loans
Musyarakah	4.437.095	(518.488)	-	-	-	-	3.918.607	Musyarakah
Pinjaman	119.813.419	94.061.307	-	1.081.818	-	-	214.956.544	Financing
Liabilitas sewa	148.378.853	(27.602.392)	4.224.755	-	-	7.447.972	132.449.188	Lease liability
Total	148.378.853						363.216.248	Total

48. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows are as follows:

	30 September/ September 30,	
	2025	2024
Addition on right-of-use assets		
Non-cash items in short-term loans:		
Others		
Non-cash items in lease liabilities:		
Interest expense added into lease liabilities		
Addition to lease liabilities		
Others		
Non-cash items in long-term loans:		
Transfer of long -term loan to related party		
Debt issuance costs -net		
Others		

Changes in liabilities arising from financing activities are as follows:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Beban bunga ditambahkan ke dalam liabilitas sewa/ Interest expense added into lease liabilities	Beban keuangan ditambahkan ke pokok pinjaman/ Finance charges added to loan principal	Amortisasi biaya emisi pinjaman/ Amortization of debt issuance cost	Lain-lain/ Others	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Short-term loans								
Musyarakah								
Loan								
Long-term loans								
Musyarakah								
Loan								
Lease liability								
Total								

49. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha mengalami defisit dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha telah melampaui total aset lancar konsolidasiannya.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, manajemen telah mengambil tindakan-tindakan dan rencana-rencana untuk mengatasi isu kelangsungan usaha melalui, yang antara lain meliputi, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan usaha-usaha yang optimal untuk menurunkan kewajiban Perusahaan dan mengusahakan pembiayaan dan/atau pembiayaan kembali (*refinancing*) dengan syarat dan kondisi yang paling efektif dan efisien;
2. Mempercepat pengembangan unit usaha Kelompok Usaha untuk mencapai komersialisasi dengan ekonomis;
3. Mencari aset-aset baru yang memenuhi kriteria portfolio untuk memberi nilai tambah bagi Perusahaan;
4. Ekspansi kegiatan usaha Kelompok Usaha melalui rencana masuk ke bisnis sektor *oil and gas midstream, downstream* dan energi terbarukan termasuk usaha penunjang lainnya;
5. Menjajaki strategi kemitraan dalam pengembangan unit usaha Kelompok Usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan juga meningkatkan kinerja Kelompok Usaha, dapat diatasi melalui langkah-langkah tersebut diatas.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari kondisi tersebut.

50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 13 Oktober 2025, Perusahaan mengumumkan rencana untuk melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 Juni 2025. Berdasarkan rencana tersebut, Perusahaan menerbitkan 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta) saham baru Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga pelaksanaan Rp770 per saham. Seluruh saham baru ini diambil bagian oleh PT Samuel International, pihak ketiga. Penerbitan dan distribusi saham baru pada tanggal 20 Oktober 2025, yang akan meningkatkan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 26.346.230.250 saham.

49. GOING CONCERN

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group incurred a deficit and the consolidated total current liabilities of the Group exceeded its consolidated total current assets.

In relation to such matters, management has taken actions and plans to mitigate this going concern issue through the following steps, which include, among others:

1. *Make optimal efforts to reduce the Company's liabilities and seek financing and/or refinancing with the most effective and efficient terms and conditions;*
2. *Accelerate the development of the Group's business units to achieve commercialization economically;*
3. *Looking for new assets that meet the portfolio criteria to provide added value to the Company;*
4. *Expand of the Group's business units by extending plans to the midstream, downstream oil and gas sector and renewable energy project including other support activities;*
5. *Explore partnership strategies in developing business the Group's business units.*

Management believes that the Group's ability to continue as a going concern and also improve the Group's performance, can be achieved through implementation of the above steps.

The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from this uncertainty.

50. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

- a. *On October 13, 2025, the Company announced a plan to implement a Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) which was approved at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 26, 2025. Based on the plan, the Company will issue 350,000,000 (three hundred and fifty million) new Series B shares with a nominal value of Rp100 per share at an exercise price of Rp770 per share. All of these new shares will be subscribed by PT Samuel International, a third party. The issuance and distribution of new shares is scheduled for October 20, 2025, which will increase the Company's issued and fully paid-up capital to 26,346,230,250 shares..*

50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(Lanjutan)

- b. Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 117 tanggal 23 Oktober 2025, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang mana para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, dan perdagangan besar berbagai macam barang.

Kegiatan usaha utama Perseroan yang benar-benar dijalankan saat ini adalah aktivitas kantor pusat dan juga bergerak dalam bidang usaha eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas bumi di darat (*onshore*) dan lepas pantai (*offshore*) serta infrastruktur minyak dan gas bumi melalui Entitas Anak.

- c. Susunan Dewan Komisaris Perusahaan mengalami perubahan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 117 tanggal 23 Oktober 2025, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Susunan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Rudianto Rimbono
Suyitno Patmosukismo
Rizal Malarangeng
Gita Rusmida Sjahrir
Syamsu Alam

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

**51. PERNYATAAN AKUNTANSI YANG BELUM
DITERAPKAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar akuntansi namun belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2026.

Standar baru dan amendemen PSAK yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan

50. EVENT AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

- b. The Company's Articles of Association were amended based on the Deed of Minutes of the EGMS No. 117 dated October 23, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, in which the shareholders of the Company approved the amendment to Article 3 regarding the Company's purpose and objectives. The purpose and objectives of the Company are to engage in business activities in the fields of head office activities, other management consulting activities, and wholesale trade of various kinds of goods.

The Company's main business activities currently being carried out are head office activities and operations in the fields of exploration, development, and production of onshore and offshore oil and gas, as well as oil and gas infrastructures through its Subsidiaries.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners was changed based on the Deed of Minutes of the EGMS No. 117 dated October 23, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta. The composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

51. ACCOUNTING STATEMENTS NOT YET ADOPTED

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued several standards, amendments and adjustments to standards, as well as interpretations of accounting standards but not yet effective for the period of the financial year beginning on January 1, 2026.

New standards and amendments to PSAK issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 are as follows:

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments

ESTIMASI CADANGAN

Informasi mengenai kuantitas *gross proven developed, undeveloped* dan *probable reserve* di bawah ini hanya merupakan estimasi dan tidak menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai pasar wajar dari cadangan minyak mentah dan gas bumi Entitas Anak. Entitas Anak menekankan bahwa estimasi cadangan tidak selalu tepat, sehingga estimasi cadangan ini dapat saja berubah bila informasi baru tersedia di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian dalam mengestimasi cadangan minyak dan gas bumi, termasuk faktor-faktor diluar kendali Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa kuantitas cadangan di bawah ini merupakan estimasi yang memadai berdasarkan data teknik dan geologi yang tersedia, sebagai berikut:

	Malacca Strait ¹⁾	Kangean ²⁾	Gebang ³⁾	Korinci Baru ⁴⁾	Bentu ⁵⁾	Tonga ⁶⁾	Sengkang ⁷⁾	Siak ⁸⁾	Kampar ⁹⁾
	Gas Bumi dan Minyak Mentah Gas and Crude Oil ⁷⁾	Minyak Mentah, Gas Bumi dan Condensate/ Crude Oil, Gas and Condensate ⁷⁾	Gas Bumi/ Gas ⁷⁾	Gas Bumi/ Gas ⁷⁾	Gas Bumi/ Gas ⁷⁾	Minyak Mentah/ Crude Oil ⁷⁾	Gas Bumi/ Gas ⁷⁾	Minyak Mentah/ Crude Oil ⁷⁾	Minyak Mentah/ Crude Oil ⁷⁾
	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE
<i>Proven developed, undeveloped and probable reserves</i>									
Saldo 1 Januari 2024	29.314	16.058	20.833	956	49.904	2.038	64.509	-	-
Revisi dan penambahan selama tahun berjalan	(1.741)	847	-	-	-	-	-	6.120	2.018
Produksi selama tahun berjalan	(1.969)	(3.782)	-	(27)	(4.595)	(5)	(2.075)	(397)	(253)
Saldo 31 Desember 2024	25.604	13.123	20.833	929	45.308	2.033	62.434	5.723	1.765
Saldo 1 Januari 2025	25.604	13.123	20.833	929	45.308	2.033	62.434	5.723	1.765
Revisi dan penambahan selama periode berjalan	-	-	-	-	20.679	-	-	-	3.245
Produksi selama periode berjalan	(1.309)	(2.367)	-	(10)	(3.415)	(18)	(1.750)	(444)	(237)
Saldo 30 September 2025	24.296	10.756	20.833	919	62.572	2.015	60.683	5.279	4.773

RESERVE ESTIMATION

The following information on gross proven developed, undeveloped and probable reserve quantities are estimations only, and do not reflect realizable values or fair market values of the Subsidiaries' crude oil and natural gas reserves. The Subsidiaries emphasize that reserve estimations are inherently imprecise, and these estimations are expected to change as future information becomes available. There are numerous uncertainties inherent in estimating oil and gas reserves including many factors beyond the control of the Subsidiaries.

Management believes that the reserve quantities shown below are reasonable estimates based on available engineering and geological data, as follows:

Proven developed, undeveloped and probable reserves

Balance as of January 1, 2024
Revision and addition during the year
Production during the year
Balance as of December 31, 2024

Balance as of January 1, 2024
Revision and addition during the period
Production during the period
Balance as of September 30, 2025

ESTIMASI CADANGAN (Lanjutan)

RESERVE ESTIMATION (Continued)

	Malacca Strait ¹⁾	Kangean ²⁾	Gebang ³⁾	Korinci Baru ⁴⁾	Bentu ⁵⁾	Tonga ⁶⁾	Sengkang ⁷⁾	Siak ⁸⁾	Kampar ⁹⁾	
	Gas Bumi dan Minyak Mentah Gas and Crude Oil ^{*)}	Minyak Mentah, Gas Bumi dan Condensate/ Crude Oil, Gas and Condensate ^{*)}	Gas Bumi/ Gas ^{*)}	Gas Bumi/ Gas ^{*)}	Gas Bumi/ Gas ^{*)}	Minyak Mentah/ Crude Oil ^{*)}	Gas Bumi/ Gas ^{*)}	Gas Bumi dan Minyak Mentah Gas and Crude Oil ^{*)}	Gas Bumi dan Minyak Mentah Gas and Crude Oil ^{*)}	
	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	
<i>Proven developed dan undeveloped reserves</i>										<i>Proven developed and undeveloped reserves</i>
Saldo 1 Januari 2024	24.523	9.251	15.500	656	35.221	481	59.939	-	-	Balance as of January 1, 2024
Revisi dan penambahan selama tahun berjalan	(2.422)	4.432	-	-	-	-	-	5.230	2.018	Revision and addition during the year
Produksi selama tahun berjalan	(1.969)	(3.782)	-	(27)	(4.595)	5	(2.075)	(397)	(253)	Production during the year
Saldo 31 Desember 2024	20.132	9.901	15.500	629	30.626	476	57.864	4.833	1.765	Balance as of December 31, 2024
Saldo 1 Januari 2025	20.132	9.901	15.500	629	30.626	476	57.864	4.833	1.765	Balance as of January 1, 2024
Revisi dan penambahan selama periode berjalan	-	69	-	-	18.832	-	-	-	2.835	Revision and addition during the period
Produksi selama periode berjalan	(1.309)	(2.367)	-	(10)	(3.415)	(18)	(1.750)	(444)	(237)	Production during the period
Saldo 30 September 2025	18.823	7.603	15.500	619	46.043	458	56.113	4.389	4.363	Balance as of September 30, 2025

*) Satuan untuk gas bumi, minyak mentah dan kondensat telah dikonversi dari *Billion Cubic Feet (BCF)* dan *Million Barrels of Oil (MMBO)* menjadi *Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE)*.

- 1) Cadangan minyak mentah dan gas bumi di PSC Malacca Strait berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh *Society of Petroleum Engineers (SPE)*.
- 2) Estimasi atas cadangan minyak mentah dan gas bumi di PSC Kangean berasal dari Tim teknis internal Kelompok Usaha (keseluruhan lapangan yang lain) berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.
- 3) Cadangan gas bumi di PSC Gebang berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.
- 4) Cadangan gas bumi di PSC Korinci Baru berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.
- 5) Cadangan gas bumi di PSC Bentu berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.

*) *Units for natural gas, crude oil and condensate have been converted from Billion Cubic Feet (BCF) and Million Barrels of Oil (MMBO) to Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE).*

- 1) *Crude oil and natural gas reserves in the Malacca Straits PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by Society of Petroleum Engineers (SPE).*
- 2) *Estimated crude oil and natural gas reserves in Kangean PSC were derived from the Group's internal technical team for all other fields based on guidelines promulgated by SPE.*
- 3) *Natural gas reserves in the Gebang PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE.*
- 4) *Natural gas reserves in the Korinci PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE.*
- 5) *Natural gas reserves in the Bentu PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE.*

ESTIMASI CADANGAN *(Lanjutan)*

- 6) Cadangan minyak mentah di PSC Tonga berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE dan sesuai estimasi cadangan oleh LAPI - ITB efektif tanggal 15 April 2013.
- 7) Cadangan minyak mentah di PSC Sengkang berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.
- 8) Cadangan minyak mentah di PSC Siak berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.
- 9) Cadangan minyak mentah di PSC Kampar berasal dari tim teknis internal Kelompok Usaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh SPE.

RESERVE ESTIMATION *(Continued)*

- 6) *Crude oil reserves in the Tonga PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE, and in accordance with the LAPI - ITB reserves estimation effective April 15, 2013.*
- 7) *Crude oil reserves in the Sengkang PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE.*
- 8) *Crude oil reserves in the Siak PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE.*
- 9) *Crude oil reserves in the Kampar PSC were derived from the Group's internal technical team based on guidelines promulgated by SPE*